Laporan Kinerja Interim

Triwulan II

"Balai POM di Mamuju
menolak segala bentuk Gratifikasi"



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju
(0426) 2322759
Jl. Poros Mamuju Kalukku KM. 13 Mamuju - Sulawesi Barat

2025

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera,

104,78
(ISTIMEWA)
NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju dapat menyelesaikan tugas-tugas selama Triwulan II Tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025.

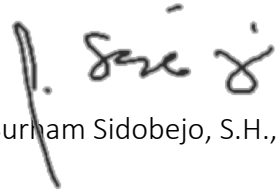
Penyusunan Laporan Kinerja Interim Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) secara periodik triwulan.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input, output*, dan *outcome*, yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh realisasi kinerja dan pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan Perjanjian Kinerja oleh Balai POM di Mamuju dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya pada Triwulan II Tahun 2025.

Pengukuran kinerja Triwulan II Tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program dan kegiatan terhadap target kinerja, analisis atas efisiensi, penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi untuk perbaikan kinerja yang berkelanjutan serta pemanfaatan atas informasi kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi dasar dalam melakukan upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat tercapai.

Mamuju, 21 Juli 2025
Kepala Balai POM di Mamuju,



Burnam Sidobejo, S.H., M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR xi
IKHTISAR EKSEKUTIF xii
HIGHLIGHT KINERJA xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 4
1.4 Aspek Strategis Organisasi 6
1.5 Analisis Lingkungan Strategis 8
BAB II PERENCANAAN KINERJA 18
2.1 Rencana Strategis 18
2.2 Tujuan 23
2.4 Sasaran Kinerja BPOM di Mamuju 25
2.5 Rencana Kerja Tahunan 30
2.6 Perjanjian Kinerja 32
2.7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 36
2.8 Kerangka Pendanaan 44
2.9 Metode Pengukuran 46
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 51
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 51
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 215
3.3 Realisasi Anggaran 273
3.4 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 280
BAB IV PENUTUP 289
4.1 Kesimpulan 289
4.2 Saran 290
LAMPIRAN 292

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 25
Tabel 2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 30
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 33
Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 36
Tabel 2.5 Kerangka Pendanaan Kegiatan 2025 44
Tabel 3.1 Capaian Per Sasaran Kegiatan (SK) 52
Tabel 3.2 Capaian Per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Trowulan II Tahun 2025 53
Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Kinerja Per IKSK Triwulan II dan Tahunan 2025 56
Tabel 3.4 Capaian Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 63
Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 64
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 65
Tabel 3.7 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 66
Tabel 3.8 Capaian Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2025 69
Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 70
Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 71
Tabel 3.11 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 72
Tabel 3. 12 Capaian Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 76
Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 77
Tabel 3. 14 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 77
Tabel 3. 15 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 79
Tabel 3.16 Capaian Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 83
Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 83
Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar 83

Tabel 3.19 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar 85
Tabel 3.20 Capaian Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 88
Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 88
Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025..... 88
Tabel 3.23 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 90
Tabel 3. 24 Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Triwulan II 2025 93
Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya..... 94
Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025..... 94
Tabel 3.27 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 95
Tabel 3.28 Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 98
Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya ... 99
Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 99
Tabel 3.31 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 101
Tabel 3.32 Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 106
Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya . 106
Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 107
Tabel 3.35 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 108
Tabel 3.36 Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 111
Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya . 112

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 112
Tabel 3.39 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 113
Tabel 3. 40 Capaian Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan..... 118
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya..... 118
Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025..... 119
Tabel 3. 43 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan 120
Tabel 3.44 Capaian Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 123
Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 124
Tabel 3. 46 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025..... 124
Tabel 3.47 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 125
Tabel 3.48 Capaian Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 129
Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 130
Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025..... 130
Tabel 3.51 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 133
Tabel 3.52 Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025 135
Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya..... 136
Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025..... 136
Tabel 3.55 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 138

Tabel 3.56 Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025 141
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 142
Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 142
Tabel 3.59 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 144
Tabel 3.60 Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025: 149
Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya: 149
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 150
Tabel 3.63 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Jumlah desa pangan aman 152
Tabel 3.64 Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2025 155
Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 156
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 156
Tabel 3.67 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 158
Tabel 3.68 Capaian Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 166
Tabel 3. 69 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 166
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 167
Tabel 3.71 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 168
Tabel 3.72 Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025 171
Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 172
Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 172
Tabel 3. 75 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 174

Tabel 3.76 Capaian Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 177
Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 177
Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 178
Tabel 3.79 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar 179
Tabel 3.80 Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Mamuju Triwulan II Tahun 2025 181
Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan triwulan sebelumnya 181
Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 182
Tabel 3. 83 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 184
Tabel 3. 84 Capaian Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 186
Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 187
Tabel 3. 86 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 187
Tabel 3.87 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM . 191
Tabel 3.88 Capaian Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 195
Tabel 3. 89 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 195
Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 195
Tabel 3.91 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM 200
Tabel 3. 92 Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 202
Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 203
Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 203
Tabel 3.95 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 206
Tabel 3.96 Capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 210
Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya 210
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025 211
Tabel 3.99 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 212
Tabel 3.100 Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II Tahun 2025 215

Tabel 3.101 Realisasi Anggaran Per Rincian Output 273
Tabel 3.102 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja 275
Tabel 3.103 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja 277
Tabel 3. 104 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output Triwulan II 2025 282
Tabel 3.105 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja 284
Tabel 3.106 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Kegiatan 286

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Mamuju 5
Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Pegawai Balai POM di Mamuju Tahun 2025..... 9
Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerja UPT BPOM di Mamuju..... 10
Gambar 1.4 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2024..... 17

Gambar 2.1 Asta Cita Presiden 21

Gambar 3. 1 Grafik NKO Triwulan II 2025..... 52

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai POM di Mamuju Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2025 mengacu pada Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 24 indikator kinerja utama.

Tujuan dan sasaran Balai POM di Mamuju dapat dicapai dengan melaksanakan suatu kerja yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan. Anggaran diperlukan sebagai input kegiatan untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Balai POM di Mamuju mendapatkan total anggaran dalam DIPA Revisi Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp18.801.278.000 dengan Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp.3.647.348.965 atau 19,40% dan Terdapat Anggaran Blokir Automatic Adjustment sebesar Rp. 7.972.622.000 Pada Triwulan II Tahun 2025, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 dan DIPA tahun 2025. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 23 kegiatan utama yang tertuang dalam dokumen DIPA.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, sasaran kegiatan yang capaiannya terhitung di Triwulan II memperoleh kriteria SANGAT BAIK yaitu sebanyak 2 Sasaran Kegiatan sebagai berikut.

- Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

BAIK sebanyak 2 Sasaran Kegiatan yaitu:

- Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
- Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

TIDAK DAPAT DISIMPULKAN sebanyak 3 Sasaran Kegiatan yaitu:

- Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Selain itu pada Triwulan II juga terdapat 2 Sasaran Kegiatan yang belum terealisasi karena nilai akan keluar di akhir tahun. Pada Triwulan II Tahun 2025, BPOM di Mamuju melaksanakan 23 kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil efisien karena selisih (GAP) antara capaian output dan anggaran sudah selaras. Balai POM di Mamuju perlu melakukan evaluasi berkala dan mempertahankan strategi pencapaian indikator dan anggarannya karena belum semua indikator nilainya terealisasi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian target kinerja, diantaranya:

- Komitmen dan dukungan pimpinan dalam pencapaian kinerja
- Penerapan sistem pelaporan kinerja yang sudah terintegrasi dari perencanaan, anggaran, evaluasi dan pelaporan dalam Aplikasi SIMETRIS dan SKP di SIASN yang memfasilitiasi *cascading* indikator kinerja hingga level individu
- Budaya Kerjasama tim yang tercipta di Balai POM di Mamuju, sehingga dalam mencapai target dapat dilaksanakan seoptimal mungkin oleh semua kelompok substansi
- Sebagian besar ASN milenial yang responsif dan cepat beradaptasi terhadap perubahan
- Koordinasi dan hubungan kerja sama dengan internal dan lintas sektor yang baik

Namun Balai POM di Mamuju masih perlu meningkatkan komunikasi antar tim dan melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja pada triwulan mendatang sehingga dapat mencapai sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025.

HIGHLIGHT KINERJA

Selama Triwulan II Tahun 2025, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan sebagai berikut.

1. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Istimewa sebesar 104,78
2. Mempertahankan ISO 9001 : 2015



IDSurvey

CERTIFICATE

Certificate No. QSC 01806

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Menyatakan bahwa
Certify that

Badan Pengawas Obat dan Makanan
Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat 10560, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi
has implemented quality management system that comply with

SNI ISO 9001:2015
Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan
Quality Management Systems - Requirements

Ruang lingkup sertifikasi
The scope of certification :

Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
Drug and Food Control Management at the Indonesian Food and Drug Authority.

KODE SEKTOR/SECTOR CODE: 34, 36

Lokasi audit sertifikasi tersantum di dalam Lampiran - 1 s.d. 12
The audite location of certification is described in Appendix – 1 until 12

Sertifikat ini berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi selalu memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
This certificate is valid provided that the organisation continues to meet the criteria as laid down by SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Sertifikat ini harus ditempatkan/diperbanyak bersamaan dengan Lampiran - 1 s.d. 12
This certificate must be displayed/reproduced in conjunction with Appendix - 1 until 12

Dian Indrawaty
Vice President

IAF KAN

Sertifikat ini berlaku dari 18/11/2024 sampai 17/11/2027
This certificate is valid from 2024/11/18 until 2027/11/17

01-Rev.00 | 3

5051322

3. Memperoleh ISO 37001 : 2016 sebagai langkah menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)



IDSurvey

SUCOFINDO

CERTIFICATE

Certificate No. SAB 00199

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
Graha Sucofindo B1 Floor - Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Phone : +62-21-7983666 ext. 1021; Fax : +62-21-7987015 / 7987029; Email : cs.sics@sucofindo.co.id

Menyatakan bahwa
Certify that

Balai POM di Mamuju
Jl. Poros Mamuju-Kalukku, KM 13 Desa Bambu,
Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat 91511, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen anti penyuapan memenuhi
has implemented anti-bribery management system that comply with

SNI ISO 37001:2016
Sistem Manajemen Anti Penyuapan
Anti-Bribery Management System

Ruang lingkup sertifikasi :
The scope of certification :

Pengawasan Obat dan Makanan pada Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju
Drug and Food Control of Provincial Office in Mamuju

Sertifikat ini berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi selalu memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
This certificate is valid provided that the organization continues to meet the criteria as laid down by SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Dian Indrawaty
Vice President

KAN

Sertifikat ini berlaku dari 12/10/2024 sampai 12/11/2026
This certificate is valid from 2024/10/12 until 2026/11/12

01-Rev.00

4. Berhasil memperoleh dan mempertahankan ISO 17025 : 2017 dan Terdapat penambahan 2 ruang lingkup di tahun 2024 sebagai berikut.



KAN
Komite Akreditasi Nasional

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Jakarta, 12 November 2024

Nomor : 7044/3.b1/LP/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Hasil Survailen

Yth. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju
Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

Dengan ini diberitahukan bahwa berdasarkan hasil kunjungan pengawasan (survailen) ke-1 Komite Akreditasi Nasional (KAN) tanggal 22-23 Agustus 2024, KAN telah memutuskan untuk mempertahankan status akreditasi kepada laboratorium penguji:

Nama : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju
Alamat : Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
No. Akreditasi : LP-1776-IDN

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, diucapkan terima kasih.

Deputi Bidang Akreditasi BSN
Selaku Sekretaris KAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSrE

Wahyu Purbowasito Setyo W
NIP. 19750115 20003 1 001

SUPLEMEN LAMPIRAN SERTIFIKAT AKREDITASI LABORATORIUM NO. LP-1776-IDN - SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)

Supl-1

Nama Laboratorium : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Alamat :Jl. Poros Mamuju - Kalukku, Km. 13 Bambu, Mamuju, Sulawesi Barat Telp.(0426) 2322759 Email 17025bpommamuju@gmail.com	Masa berlaku: 11 Desember 2024 s/d 28 Maret 2028

Lingkup Akreditasi

Bidang pengujian	Bahan atau produk yang diuji	Jenis pengujian atau sifat-sifat yang diukur	Metode pengujian, teknik yang digunakan	Keterangan
Kimia	Tablet Deksametason	Penetapan Kadar	FI Edisi VI Tahun 2020 Hal. 352 - 353	
	Kosmetik sediaan solid, semi solid, dan cair	Identifikasi Asam Retinoat	MA PPOMN 055/KO/17 (KCKT)	

Komite Akreditasi Nasional

5. Penghargaan atas kontribusi aktif dalam koordinasi lintas sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-4



6. Penghargaan Balai Terbaik 1 Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.54

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI MAMUJU

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI PENGGALANGAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

7. Penghargaan Balai Terbaik 1 Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.106

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI MAMUJU

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, pada pasal 3 disebutkan bahwa Asas-Asas Umum Penyelenggaraan Negara meliputi Asas Kepastian Hukum, Asas Keterbukaan, Asas Proporsionalitas, Asas Profesionalitas dan Asas Akuntabilitas. Sebagai tindak lanjut dari UU tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Terbitnya peraturan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya konkrit dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi di lingkungan pemerintah mengharuskan setiap pengelola keuangan negara untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dengan cakupan yang lebih luas dan tepat waktu.

Dalam Permenpan RB No. 88 Tahun 2021 disebutkan bahwa Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sedangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 dijelaskan bahawa Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Akuntabilitas kinerja adalah suatu perwujudan suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Dalam Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM disebutkan bahwa jenis laporan kinerja yang dilaporkan terdiri dari Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan. Laporan Kinerja Interim merupakan Laporan Kinerja triwulanan dari triwulan I s.d. triwulan III, yang menjelaskan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal per triwulan, beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut. Laporan kinerja triwulan IV merupakan laporan kinerja tahunan. Adanya laporan kinerja interim diharapkan target tahunan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan dan hambatan-hambatan di tahun berjalan dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Dengan adanya perbaikan diberbagai bidang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi kepada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. Peraturan ini telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Mamuju merupakan salah satu UPT Badan POM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Balai POM di Mamuju dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi I dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Balai POM di Mamuju yang berlokasi di Kabupaten Mamuju memiliki cakupan wilayah pengawasan sebanyak 6 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat meliputi Kabupaten Mamuju, Kabupaten

Majene, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Pasangkayu dan Kabupaten Polewali Mandar (Perka BPOM No 3 Tahun 2025).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dalam Peraturan Kepala BPOM Nomor 19 Tahun 2023, dijelaskan Balai POM di Mamuju mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas :

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

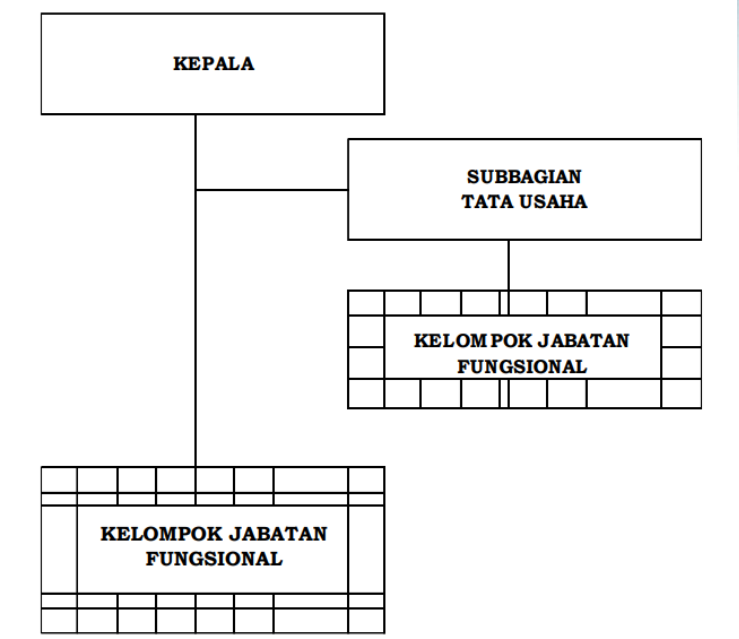
Fungsi:

a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber

k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM di Mamuju disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada Gambar 1.1 di bawah ini, secara garis besar unit-unit kerja Balai POM di Mamuju dapat dikelompokkan sebagai berikut: Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Adapun struktur organisasi Balai POM di Mamuju tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Mamuju
Sumber: Perka BPOM No 19 Tahun 2023

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai POM di Mamuju didukung Struktur Organisasi, yang terdiri dari 1 Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

   Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan

Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

Tim kerja yang dimaksud terdiri dari ketua tim dan anggota tim. Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Balai POM di Mamuju sebagai bagian integral dari Badan POM RI dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Peran dan fungsi Badan POM yang sangat penting dan strategis dalam mendorong tercapainya agenda prioritas pembangunan RPJMN 2025-2029, ditetapkan pokok-pokok kegiatan strategi yang di fokuskan pada 4 (empat) pilar utama, sebagai berikut:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar *(pre-market)* terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk

penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Berdasarkan hal tersebut, Balai POM di Mamuju sebagai unit pengawas obat dan makanan di Mamuju perlu melakukan penguatan, baik kelembagaan maupun sumber daya manusia sehingga kinerja dimasa mendatang semakin optimal dan memastikan berjalannya proses pengawasan obat dan makanan yang lebih baik dalam koridor hukum dalam menjaga keamanan mutu serta manfaat obat dan makanan. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat Sulawesi Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Mamuju sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama, dan tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Komunikasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai POM di Mamuju perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam

penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

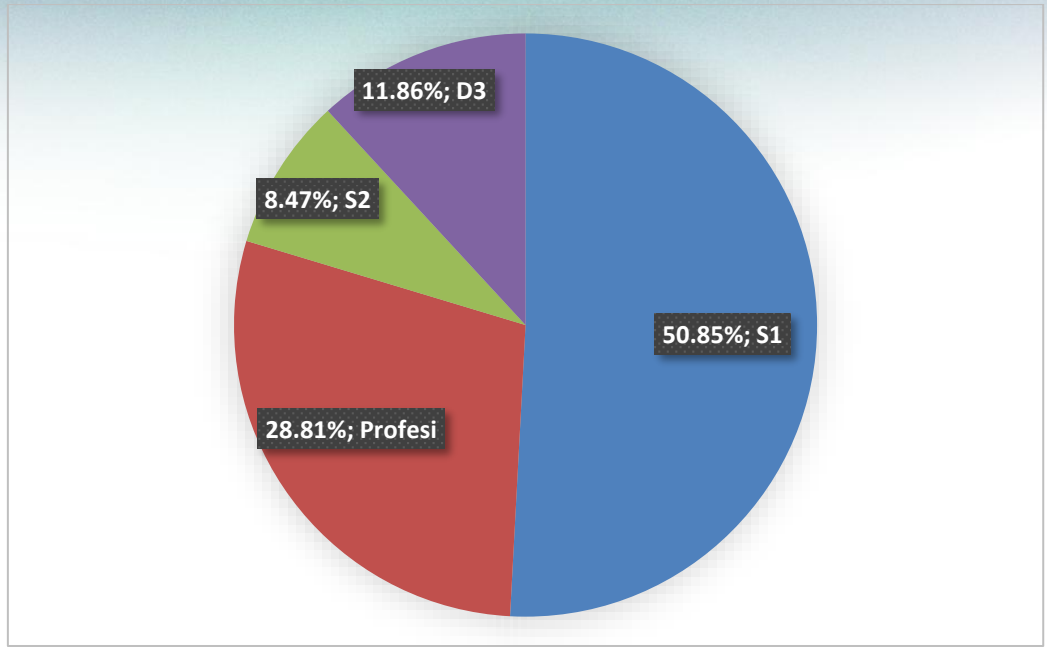
Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Mamuju.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM PNS yang dimiliki Balai POM di Mamuju untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Juni 2025 sejumlah 59 orang dengan proporsi 61,02% perempuan dan 38,98% laki-laki. Selain itu terdapat 1 (satu) Pegawai Biro Umum BPOM sebagai Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa (PPBJ) yang penempatannya di Balai POM di Mamuju. Rincian distribusi pegawai berdasarkan tingkat Pendidikan sebagai berikut.



Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Pegawai Balai POM di Mamuju Tahun 2025
Sumber: Data Kepegawaian Balai POM di Mamuju Diolah Penyusun, 2025

Sumber Daya Lainnya

Sejak tahun 2017 Balai POM di Mamuju telah menjadi satker mandiri. Dalam melaksanakan operasional kegiatan Balai POM di Mamuju telah menempati Gedung Baru yang beralamat di Jalan Poros Kalukku KM 13 Desa Bambu. Gedung ini didirikan diatas tanah dengan luas 9109m^2. Gedung yang ditempati untuk operasional kegiatan perkantoran saat ini merupakan realisasi pembangunan tahap 1 (satu) yaitu pembangunan 3 Gedung Laboratorium (Laboratorium Teranakoko, Laboratorium Pangan dan Laboratorium Mikrobilogi) dengan luas bangunan sebesar 1555.2 $m^{2.}$ Rencana kedepannya akan dilanjutkan untuk pembangunan Tahap 2 yaitu Gedung Kantor dan Gedung Layanan Publik. Tahap ke-3 adalah pembangunan sarana dan prasarana lingkungan lainnya.

Balai POM di Mamuju dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu dan telah tersertifikasi standar ISO 9001 : 2015 dan terkait laboratorium juga telah menerapkan sistem mutu dan menunjukkan bahwa secara teknis kompeten dan mampu menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan dengan sertifikasi

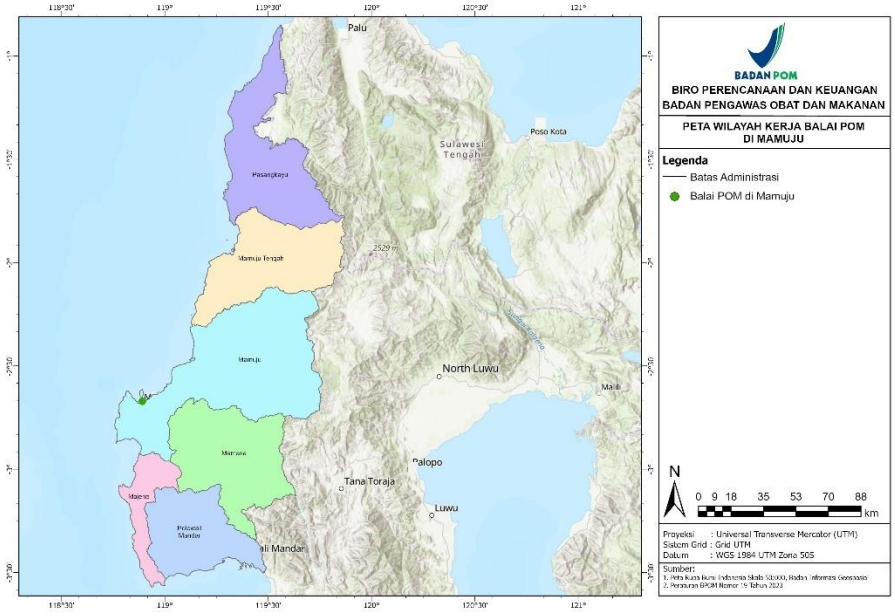
ISO 17025 : 2017. Sebagai komitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (SMAP) tahun 2023 BPOM di Mamuju berhasil mendapatkan sertifikat SNI ISO/IEC 37001:2016. Diperoleh sertifikat ini menunjukkan bahwa BPOM di Mamuju telah menetapkan, menerapkan, memelihara, meninjau, dan meningkatkan sistem manajemen anti penyuapan untuk mencegah dan mengendalikan praktik korupsi sesuai dengan standar.

Anggaran

Anggaran Balai POM di Mamuju bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 NOMOR: SP DIPA- 063.01.2.419578/2025 yang diterbitkan tangan 2 Desember 2024 sebesar Rp18.801.278.000 (Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah). Selama Triwulan II tahun 2025 telah dilakukan *Self-blocking* dan revisi DIPA namun belum mengurangi pagu anggaran.

Eksternal

Letak Geografis



Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerja UPT BPOM di Mamuju
Sumber: Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM, 2025

Batas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah :

- Sebelah Utara : Sulawesi Tengah
- Sebelah Timur : Sulawesi Selatan
- Sebelah Selatan : Sulawesi Selatan
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah 16.787,18 km persegi (sulbar.bps.go.id, 2020). Secara administratif Provinsi Sulawesi Barat terbagi menjadi 6 (Enam) Kabupaten, yaitu Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju Utara, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamuju, terdiri dari 69 Kecamatan dan 650 Desa/Kelurahan/Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) (sulbar.bps.go.id). Letak geografis Provinsi Sulawesi Barat yang berada di antara Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah dengan Selat Makassar yang berbatasan langsung dengan Pulau Kalimantan, menjadikannya sebagai salah satu tujuan dari aktivitas perdagangan obat dan makanan di Kawasan Timur Indonesia. Kondisi ini menjadi poin penting bagi Balai POM di Mamuju untuk melakukan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan.

Beberapa aspek penting yang menjadi *concern* pengawasan Balai POM di Mamuju antara lain:

- Penjualan *online* produk obat dan makanan yang Tidak Memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
- Jalur perdagangan obat dan makanan di Wilayah Indonesia Timur
- Komoditi yang banyak beredar di Sulawesi Barat berdasarkan jumlah dan nilai adalah Kosmetik yang Tidak Memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
- Obat tertentu yang sudah dibatalkan izin edarnya masih ditemukan beredar Sulawesi Barat

- Sulawesi Barat merupakan daerah penghasil produk perikanan dan perkebunan khususnya produk kakao dan minyak sawit sehingga diperlukan pengawasan sebelum diolah dengan bersinergi bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

Isu Strategis dan Permasalahan Utama

Perubahan dinamis pada lingkungan strategis baik lingkungan internal maupun ekternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Mamuju. Lingkungan strategis dengan berbagai isu strategisnya banyak berperan dalam pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju. Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Mamuju tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun isu strategis tahun 2025 diantaranya sebagai berikut.

1. Isu Stunting

   Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak dianggap terhambat pertumbuhannya jika tinggi badannya terhadap usia lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO. Salah satu faktor penyebabnya adalaj keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas. Stunting masih menjadi permasalahan serius di Sulawesi Barat pada tahun 2025. Berdasarkan data terbaru dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan Kementerian Kesehatan, angka stunting di wilayah ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional dan menduduki peringkat 3 nasional (berita.sulbarprov.go.id, 2024).

   Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat bersama dengan berbagai pihak, termasuk Kementerian Kesehatan, BPOM, dan organisasi internasional, terus memperkuat program pencegahan dan penanganan stunting. Beberapa langkah yang dilakukan BPOM meliputi:

Pelaksanaan program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (Desa Pangan Aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai POM di Mamuju melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. Isu Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu

   Sulawesi Barat dikenal sebagai wilayah perlintasan obat-obatan, dengan barang yang masuk berasal dari Sulawesi Selatan dan Palu. Hal ini menjadikan provinsi ini rentan terhadap peredaran gelap narkoba dan OOT. Jenis Obat yang Disalahgunakan yaitu Pil Triheksifenidil atau biasa disebut Boje', Tramadol dan Dextromethorphan (biasanya dalam bentuk obat Komix). Obat-obatan ini sering disalahgunakan karena efek psikoaktifnya dan relatif mudah diperoleh tanpa resep dokter. Meskipun bukan termasuk narkotika golongan berat, penyalahgunaan OOT dapat menyebabkan ketergantungan dan dampak kesehatan serius. Adapun faktor penyebab lainnya yaitu mudah akses yang mudah melalui apotek / apoteker nakal, penjualan online, kurangnya pengawasan serta minimnya edukasi. Sampai saat ini BPOM di Mamuju telah bekerja sama dengan BNN Provinsi Sulawesi Barat melakukan pengawasan dan penindakan terhadap peredaran OOT illegal secara masif.

3. Adanya Bencana Gempa Bumi 6.2 Magnitudo Tanggal 15 Januari 2021 di Provinsi Sulawesi Barat yang menyebabkan 3 gedung laboratorium dan Talud BPOM di Mamuju mengalami kerusakan. Dari 3 gedung, 1 gedung mengalami rusak berat dan 2 gedung mengalami rusak ringan. Bencana ini menyebabkan *roadmap* pembangunan gedung BPOM di Mamuju sampai dengan Tahun 2025 tidak sesuai dengan perencanaan awal.

4. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

- Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”

  Kontribusi Balai POM di Mamuju pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat, peningkatan akses vaksin Covid-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

- Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”k hususnya terkait dukungan pengawasan mutu dan keamanan Obat dan Makanan termasuk pengawasan distribusi Vaksin Covid-19 di Sulawesi Barat
- Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (Health Security)” khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Balai POM di Mamuju dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Mamuju; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.
- Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat” melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

5. Implementasi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

   Diterbitkannya Inpres No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Mamuju sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan. Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 6 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaran bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. Balai POM di Mamuju melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Sulawesi Barat.
6. Adanya pelabuhan-pelabuhan kecil yang belum dapat dikawal secara intensif oleh Balai POM di Mamuju
7. Semakin banyak produsen peracik kosmetik rumahan yang tidak memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
8. Maraknya perdagangan Obat, Makanan, Kosmetika dan Obat Tradisional yang tidak memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya secara *Online*
9. Balai POM di Mamuju terus mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dan melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan

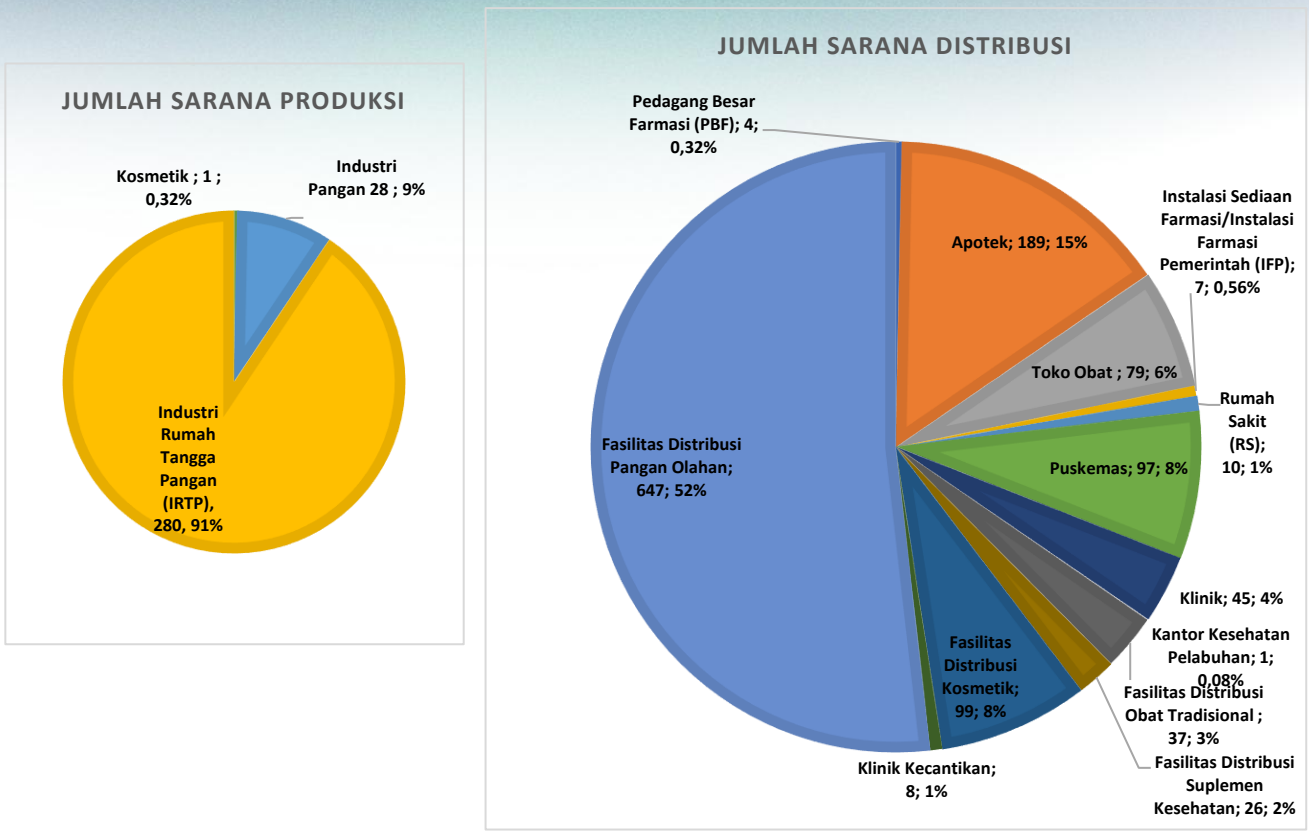
berkesinambungan yang sesuai dengan tujuan dari reformasi birokrasi yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasardan kode etik aparatur negara.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, terdapat beberapa isu yang dianggap sangat krusial dan strategis bagi fungsi Balai POM di Mamuju dalam melakukan pembenahan di masa mendatang dan menyusun strategi-strategi baru. Dengan disusunnya strategi-strategi baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini diharapkan pencapaian kinerja berikutnya dapat lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kapasitas Balai POM di Mamuju sebagai Unit Pelaksana Teknis Pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Barat masih perlu terus dilakukan perbaikan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya agar pencapaian kinerja di masa datang dapat lebih optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Barat yang lebih ketat dan baik demi terjaganya keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan. Kemudian kedepannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang ada

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Barat meliputi industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan serta Bahan Berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Barat sebagaimana pada gambar 1.4. di bawah ini.



Gambar 1.4 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2024
Sumber: Laporan Tahunan 2024, 2025

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Mamuju mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu untuk tahun 2025-2029. Rencana strategis Balai POM di Mamuju yang telah disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2025 akan dijelaskan dalam rencana kinerja (*performance plan*).

Perencanaan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh Balai POM di Mamuju. Perencanaan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan Balai POM di Mamuju dalam satu tahun tertentu, dan melalui Perjanjian Kinerja terwujudlah komitmen Balai POM di Mamuju sebagai penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber data yang tersedia.

Pendekatan manajemen kinerja dalam Renstra Balai POM di Mamuju menggunakan pendekatan *Logical Framework Approach (LFA)* yang merupakan *performance management tools* yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Pendekatan ini menggambarkan *cascading*/penjenjangan kinerja BPOM mulai dari level sasaran strategis, sasaran program hingga sasaran kegiatan. Selain itu LFA membantu memastikan bahwa tujuan, kegiatan, indikator, dan evaluasi semuanya terhubung secara logis dan konsisten.

2.1 Rencana Strategis

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Mamuju sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis dari BPOM di Daerah dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan

organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil *(outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM menetapkan Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran yang harus dilaksanakan oleh Balai Besar / Balai POM di seluruh Indonesia termasuk Balai POM di Mamuju. Adapun penjabaran atas Visi, Misi, Tujuan dan Sasarannya sebagai berikut.

Visi

Sebagai UPT yang bertanggung jawab atas pengawasan produk obat dan makanan di wilayah Sulawesi Barat, Balai POM di Mamuju telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan Balai POM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat di Wilayah Sulawesi Barat. Visi Balai POM di Mamuju disusun sama persis dengan Visi BPOM yang berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan Visi BPOM di Mamuju untuk Renstra 2025-2029 yaitu:

""Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi Balai POM di Mamuju dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang

dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi Balai POM di Mamuju untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi Balai POM di Mamuju.

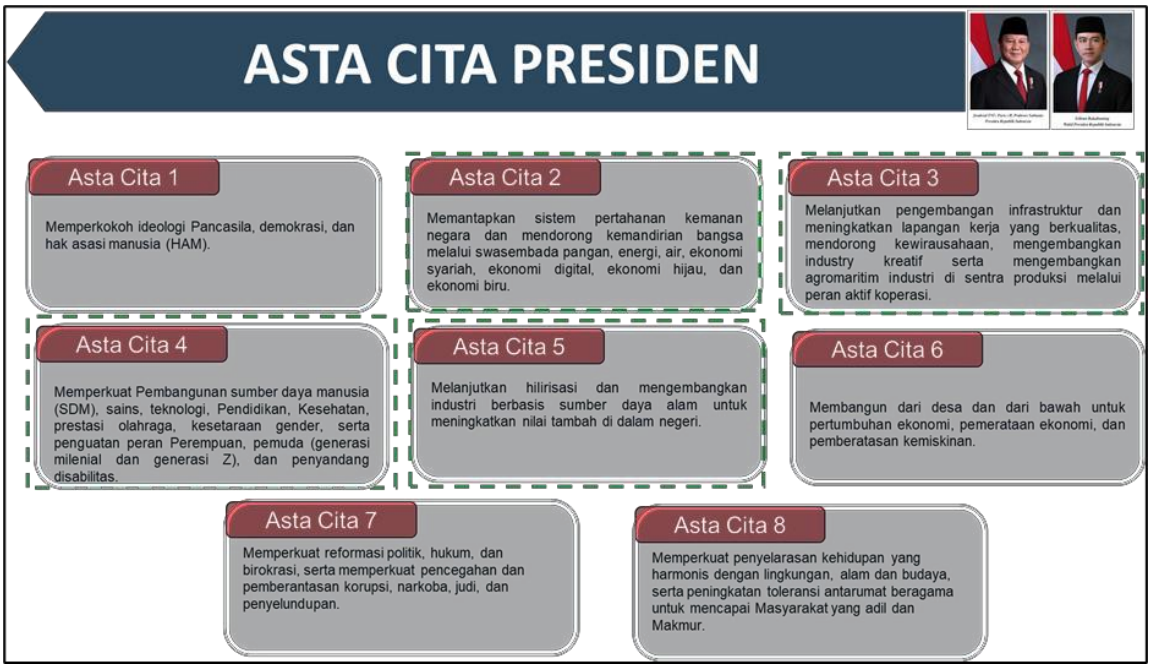
1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat dan Sejahtera**: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi Balai POM di Mamuju untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Mamuju dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui

pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, Balai POM di Mamuju telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi Balai POM di Mamuju disusun sama persis dengan Misi BPOM dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Asta Cita Presiden
Sumber : Renstra BPOM, 2025

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada

Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi Balai POM di Mamuju untuk mencapai visi Balai POM di Mamuju tahun 2025-2029 sebagai berikut:

1) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

   BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3) **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.**

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4) **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

2.2 Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2) **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3) **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM**: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4) **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5) **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan

kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.4 Sasaran Kinerja BPOM di Mamuju

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM di Mamuju dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Mamuju. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai Tahun 2025 yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman
		IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar
SK8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	
SK9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
		IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM
		IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sumber: Sasaran Kegiatan, 2025

Adapun penjelasan untuk setiap sasaran kegiatan sebagai berikut.

a. Sasaran Strategis Ke-1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut.

1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2) Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10) Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator ini sekaligus sebagai salah salah ukuran keberhasilan tujuan BPOM dan Balai POM di Mamuju yaitu "Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu".

b. Sasaran Strategis ke-2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

c. Sasaran Strategis ke-3: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

d. Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

1) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3) Jumlah desa pangan aman
4) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

e. Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

f. Sasaran Strategis ke-6: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

g. Sasaran Strategis ke-7: Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar.

h. Sasaran Strategis ke-8: Layanan Publik UPT yang Prima

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah Indeks Pelayanan Publik UPT.

i. Sasaran Strategis ke-9: Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

1) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
2) Nilai AKIP UPT BPOM
3) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
4) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2.5 Rencana Kerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan rujukan atau pedoman pelaksanaan kegiatan dalam 1 (satu) tahun. RKT memuat sasaran, indikator kinerja dan target yang harus dicapai pada tahun 2025, dengan harapan mampu memberikan konstribusi positif bagi pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju. Pentingnya perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusun dan ditetapkanlah RKT 2025 tanggal 20 September 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. Berikut ini tabel RKT Tahun 2025.

Tabel 2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,29
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	71

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,65
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	84
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,68
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

Sumber: Dokumen RKT Balai POM di Mamuju Tahun 2025, 2025

2.6 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan pernyataan tekad dan janji dalam bentuk kinerja yang akan dicapai dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya, antara Kepala Balai POM di Mamuju sebagai penerima amanah dengan Kepala Badan POM RI sebagai pemberi amanah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Mamuju sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Mamuju) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Mamuju.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Mamuju menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Mamuju.

Pada triwulan II tahun 2025 terjadi pergantian Kepala Balai POM di Mamuju sehingga harus melakukan revisi Perjanjian Kinerja. Revisi perjanjian kinerja tidak menyebabkan perubahan target PK. PK Revisi ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Mamuju dan Kepala BPOM pada tanggal 21 Maret 2025. Adapun lampiran Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5
		IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.60
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di	IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target
	masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8
		IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	3
		IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85.50
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
SK7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90
SK8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6
SK9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05
		IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80.9
		IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90

Sumber: Dokumen PK Balai POM di Mamuju, 2025

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk pemantauan secara berkala, telah dibuat Rencana Aksi Atas Perjanjian Kinerja (RAPK) yang digunakan oleh pimpinan puncak untuk memonitor dan mengevaluasi capaian kinerja pertriwulan dan perbulan melalui Aplikasi Simetris Modul e-performance.

2.7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan dokumen perencanaan pencapaian kinerja pertriwulan dan perbulan yang disusun berdasarkan target tahunan dalam PK. Adanya dokumen ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan sebagai sarana yang akan digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja setiap bulan. Pada triwulan II tahun 2025 terjadi 2 (dua) kali Revisi RAPK yang diakibatkan oleh pergantian Kepala Balai POM di Mamuju dan perubahan lingkungan strategis organisasi. Revisi tersebut telah disahkan masing-masing pada tanggal 21 Maret 2025 dan 28 Mei 2025. Revisi RAPK Pertama tidak merubah target awal namun revisi kedua terjadi perubahan target bulanan. Diharapkan dengan adanya RAPK capaian kinerja dapat lebih optimal. Dalam rangka perbaikan kinerja berkala. Adapun target perubahan RAPK triwulan II 2025 sebagai berikut.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	Tetap												84.5
IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	Tetap												26
IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Tetap												80
IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Tetap												100

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Tetap												85
IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Tetap												100
IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Tetap												90

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	95.25	93.25	Tetap												93.25
IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Tetap												80
IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	Tetap												87

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	Tetap												100
IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	48.9	48.9	48.9	49.2	49.2	49.2	49.6	49.6	49.6	49.6	Tetap												49.6
IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	Tetap												85.88

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	40	60	65	80	90	100	100	8	Berubah	5	10	15	30	45	70	95	97	100	100	100	8
IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	40	55	65	75	80	85	100	3	Berubah	5	10	15	25	50	70	90	95	100	100	100	3
IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	20	60	70	100	100	100	100	100	1	Berubah	5	10	15	25	60	70	100	100	100	100	100	1
IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	85.5													85.5

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	Tetap												95
IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	Tetap												90
IKSK.8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.6	Tetap	-	-	-									4.6
IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86.05	Tetap	-	-	-									86.05
IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80.9	Tetap	-	-	-									80.9

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	Tetap	-	-	-									5
IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.9	Tetap	-	-	-									2.9

Sumber: Dokumen RAPK Balai POM di Mamuju 2025, 2025

2.8 Kerangka Pendanaan

Sesuai Target Kinerja masing-masing Indikator Kinerja yang telah ditetapkan, maka Kerangka Pendanaan untuk mendukung pencapaian Tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Mamuju tahun 2025 berdasarkan DIPA Tahun 2025 sebesar Rp18.801.278.000,00 dengan target RPD Triwulan II sebesar Rp2,982,836,119 maka kerangka pendaan setiap IKU mengalami perubahan. Berikut ini kerangka pendanaan Triwulan II tahun 2025.

Tabel 2.5 Kerangka Pendanaan Kegiatan 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Awal	Target RPD Triwulan II
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	348,573,000	31,763,612
		IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	57,100,000	11,161,913
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71,936,600	11,404,268
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	17,899,200	785,925
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6,064,200	1,318,272
		IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5,140,000	-
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	34,943,000	9,866,000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Awal	Target RPD Triwulan II
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan		
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	120,440,000	14,950,000
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32,200,000	3,202,488
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3,600,000	1,370,800
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1,704,000	1,200,000
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5,606,898,000	473,728,808
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,893,935,000	14,855,286
		IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	383,354,000	63,964,614
		IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	643,522,000	36,412,724
		IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	95,512,000	16,858,501
SK5	Meningkatnya pendampingan	IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan	134,481,000	-

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Awal	Target RPD Triwulan II
	UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan		
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	227,202,000	80,570,702
SK7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	73,580,000	12,527,433
SK8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	598,148,000	28,053,780
SK9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	682,428,000	-
		IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	354,120,000	79,329,449
		IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6,396,378,000	2,089,511,545
		IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	12,120,000	-
Total				**18,801,278,000**	**2,982,836,119**

Sumber: RAPK Balai POM di Mamuju, 2025

2.9. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja adalah membandingkan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan untuk dapat mengukur kinerja baik

kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja Sasaran Kinerja Kegiatan. Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

Pada tahun 2025 capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Adapun cara pengukuran sebagai berikut:

Cara Pengukuran % Capaian Indikator Kinerja sebagai berikut.

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target} x\ 100\%$$

Dalam SE Sestama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tanggal 11 MaretTahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a) Normalisasi capaian perjanjian kinerja Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori berikut

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

c) Capaian Indikator Tahunan dinyatakan dalam kategori berikut

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

Jenis NKO di lingkungan BPOM terdiri dari NKO Periodik dan NKO Tahunan. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung

dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NKO dan mengikuti ketentuan sebagai berikut: Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 Tentang Penilaian Kinerja Organisasi.

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)	PREDIKAT PKO
X > 100%	ISTIMEWA
80% < X ≤ 100%	BAIK
60% < X ≤ 80%	BUTUH PERBAIKAN
20% < X ≤ 60%	KURANG
0% ≤ X ≤ 20%	SANGAT KURANG

Penetapan kriteria ini bertujuan untuk:

1. Mencegah rendahnya penetapan target kinerja tahunan
2. Mengoptimalkan pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Mengimplementasikan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM dan SE Sestama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tanggal 11 MaretTahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
4. Me-*review* penetapan target kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Mamuju adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan minimal 1 orang petugas penanggungjawab data di BPOM di Mamuju yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Melalui SK Kepala Balai POM di Mamuju kepala balai melakukan penunjukan bahwa ketua tim masing-masing IKU bertanggung jawab terhadap seluruh data yang berkaitan dengan capaian IKU
3. Ketua Tim menginput data kinerja pada bit.ly *data base online* https://bit.ly/SAMBUSA Menu "Monitoring dan Evaluasi" Balai POM di Mamuju secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh Tim Verifikator data teknis
4. Sekretaris Penanggung Jawab Data Balai melakukan verifikasi dan konfirmasi data dan melakukan penginputan data setiap bulan pada bit.ly RAPK-RHPK UPT, aplikasi Monev Bappenas dan Aplikasi simetris modul *e-performace*, Laporan Evaluasi Internal serta Laporan Kinerja Interim setiap triwulan yang diupload ke https://bit.ly/capaianUPTtahun2025
5. Pengukuran ini pun diintegrasikan antara aplikasi SIMETRIS (Kinerja Organisasi) dan aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan. Pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahu

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatab BPOM di Mamuju guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada RAPK Triwulan II tahun 2025 dan terhadap target tahunan 2025 hal ini dilakukan sebagai evaluasi capaian kinerja periodik Tahun 2025. Selain itu dilakukan juga analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, rekomendasi dan tindaklanjut dalam setiap pencapaian IKU serta dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. AKIP merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja Triwulan II tahun 2025 dilakukan terhadap target kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025. Pada RAPK telah

ditetapkan 9 (sembilan) sasaran kegiatan. Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan ditetapkannya 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), yang semua indikator kinerja yang ditetapkan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sehingga dalam pengukuran pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju Triwulan II Tahun 2025 dihitung berdasarkan 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan dengan 14 (empat belas) IKU dengan target seperti yang telah dijabarkan sebelumnya pada Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan Tabel 2.4 RAPK Tahun 2025. Berikut detail Nilai Capaian Per Sasaran Kegiaatan dan Indikator Kinerja serta Nilai Kinerja Organisasi sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Grafik NKO Triwulan II 2025
Sumber: Simetris E-performance, 2025

Tabel 3.1 Capaian Per Sasaran Kegiatan (SK)

NO	SASARAN KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI CAPAIAN
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.86	96.77	108.90	SANGAT BAIK
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.00	100.00	100.00	BAIK
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	49.20	53.60	108.94	SANGAT BAIK
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	73.97	74.01	100.06	SANGAT BAIK

NO	SASARAN KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI CAPAIAN
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	35.00	40.00	114.29	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	30.00	85.00	283.33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	50.00	50.00	100.00	BAIK
8	Layanan Publik UPT yang Prima	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-	-	-

Sumber: Simetris E-performance diolah Penyusun, 2025

Pada Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai Rata-Rata Capaian Kinerja Sebesar 116,19% atau NKO 104.78 dengan predikat ISTIMEWA. Adapun detail capaian per Indikator Kinerja ssebagai berikut.

Tabel 3.2 Capaian Per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Trowulan II Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	s.d Juni				
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK (%)	Kategori Capaian
IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	84.5	99.31	117.53	110.00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	-	-	-
IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	98.9	123.63	110.00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

INDIKATOR		Target Tahun	s.d Juni				
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK (%)	Kategori Capaian
IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100.00	100.00	BAIK
IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	87.5	102.94	102.94	SANGAT BAIK
IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100.00	100.00	BAIK
IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	98.04	108.93	108.93	SANGAT BAIK
IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	97.92	105.01	105.01	SANGAT BAIK
IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	90.83	113.54	110.00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	98.44	113.15	110.00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100.00	100.00	BAIK
IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.60	49.2	53.6	108.94	108.94	SANGAT BAIK
IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88	85.88	86.05	100.20	100.20	SANGAT BAIK

INDIKATOR		Target Tahun	s.d Juni				
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK (%)	Kategori Capaian
IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	70	70	100	100.00	BAIK
IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	3	70	70	100	100.00	BAIK
IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	70	70	100	100.00	BAIK
IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85.50	35	40	114.29	110.00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	30	85	283.33	110.00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	100	100.00	BAIK
IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6	-	-	-	-	-
IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05	-	-	-	-	-
IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80.9	-	-	-	-	-
IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.82	-	-	-	-	-
IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90	-	-	-	-	-
Total Capaian PK						1886.02	
Rata-Rata Capaian Sebelum Normalisasi						116.19	
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)						104.78	
Predikat NKO						ISTIMEWA	

Sumber: Simetris e-performance 15 Juli 2025, 2025

Analisa setiap indikator dijelaskan dalam sub bab analisis capaian kinerja masing-masing Indikator Kinerja berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bagian ini akan dibahas analisis masing-masing capaian pada setiap IKU (Indikator Kinerja Utama) yang tertuang dalam dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Analisis dilakukan mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada tahun 2025 terdapat 24 IKU yang menjadi ukuran keberhasilan pencapaian tujuan organisasi BPOM di Mamuju Tahun 2025. Berikut tabel capaian 24 IKU Triwulan II dan Tahunan serta Kriterianya.

Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Kinerja Per IKSK Triwulan II dan Tahunan 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni				Tahunan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	84.5	99.31	117.53	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	117.53	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	-	-	-	-	-
IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	98.9	123.63	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	123.63	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100.00	BAIK	100.00	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	87.5	102.94	SANGAT BAIK	102.94	TERCAPAI/MELAMPAUI	

INDIKATOR		Target Tahun	Juni				Tahunan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100.00	BAIK	100.00	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	98.04	105.01	SANGAT BAIK	105.01	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	97.92	113.54	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	113.54	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	90.83	113.54	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	113.54	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	98.44	113.15	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	113.15	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100.00	BAIK	100.00	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.60	49.2	53.6	108.94	SANGAT BAIK	108.06	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88	85.88	86.05	100.20	SANGAT BAIK	100.20	TERCAPAI/MELAMPAUI	
IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	70	70	100	BAIK	70.00	AKAN TERCAPAI	

INDIKATOR		Target Tahun	Juni				Tahunan		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	3	70	70	100	BAIK	70.00	AKAN TERCAPAI	
IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	70	70	100	BAIK	70.00	AKAN TERCAPAI	
IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85.50	35	40	114.29	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	46.78	PERLU UPAYA KERAS	
IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	30	85	283.33333	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	89.47	AKAN TERCAPAI	
IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	100	BAIK	55.56	PERLU UPAYA KERAS	
IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6	-	-	-	-	-	-	-
IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05	-	-	-	-	-	-	-
IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80.9	-	-	-	-	-	-	-
IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.82	-	-	-	-	-	-	-
IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata Capaian (%)							116.19		

Sumber: Simetris E-performance diolah Penyusun, 2025

Penjelasan masing-masing pencapaian Indikator sebagai berikut.

SASARAN KEGIATAN 1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKSK 1.1 PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Perhitungan realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan rata-rata dari perhitungan persentase dari komoditi obat, obat bahan alam, supplemen Kesehatan dan kosmetik.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Target sampel,
   2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
   3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %). 30% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel .x 100%) Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Renlak periode/waktu sampling,
   2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.

c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %) 30% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:
   1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
   2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

d. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
d. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6
a. Pemenuhan target pengawasan supplemen kesehatan = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
d. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan

(a1 + a2) /2

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.4 Capaian Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	84,5	100	118,34	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Mei	84,5	100	118,34	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Juni	84,5	99,31	117,53	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Indikator ini meliputi 2 (dua) kegiatan utama yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian untuk sediaan farmasi meliputi obat, obat bahan alam, obat kuasi, supplemen kesehatan dan kosmetik. Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel tidak dalam bulan yang sama, pengujian sampel dilaksanakan pada bulan n+1, sehingga jumlah realisasi sampling dan jumlah sampel yang telah diuji pada bulan n akan berbeda. Pada TW II ini realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target sehingga persentase capaian melebihi 110%

b. Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	84,5	97,5	115,38	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Triwulan II 2025	84,5	99,31	117,53	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Perhitungan realisasi indikator ini setiap bulannya bersifat akumulatif. Hingga triwulan II (bulan Juni) realisasi 99,31% dengan capaian realisasi 117,53% sedikit lebih tinggi dari TW sebelumya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.31	117.53	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Target bulanan indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sama dengan target tahunan sebesar 84,5%. Realisasi indikator kinerja pada TW II sebesar 99,31% sehingga capaian realisasi terhadap target tahunan sebesar 117,53%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga bulan Juni 2025 realisasi telah tercapai 99,31% melebihi target yang ditetapkan sebesar 84,5% sehingga persentase capaian 117,53%. Keberhasilan atau peningkatan capaian realisasi kinerja ini disebabkan aspek-aspek yang menjadi komponen dalam pengukuran indikator kinerja hampir semua terpenuhi pada semua komoditi obat, obat herbal, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik antara lain :

1. Kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap perencanaan/pedoman sampling
2. Ketepatan waktu pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan hasil pengujian. Masing-masing timeline pelaksanaan kegiatan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan melalui SIPT terpenuhi sesuai pedoman sampling atau regionalisasi laboratorim. Timeline pelaporan hasil pengujian hingga terbit hasil uji ditetapkan 15

HK untuk seluruh komoditi obat, obat herbal, obat kuasi, supplemen kesehatan dan kosmetik.

3. Ketepatan dalam penentuan keputusan yaitu gabungan antara keputusan hasil sampling/penandaan dan hasil pengujian.
4. Pemenuhan seluruh parameter uji kritis/wajib yang telah ditetapkan pada pedoman sampling.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IK. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain yaitu :

1. Pelaksanaan sampling serta pengujian sesuai pedoman sampling
2. Pengawasan penandaan yang dilaksanakan oleh tim pemeriksaan yang memiliki kemampuan/kompetensi dalam menetapkan keputusan yang tepat.
3. Pelaksanaan pengujian sampel sediaan farmasi sesuai dengan parameter uji, ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan pedoman sampling, serta pelaksanaan pengujian oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
4. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sehingga seluruh uji parameter kritis/wajib yang ditetapkan sesuai pedoman sampling dapat terpenuhi
5. Respon/Tindak lanjut atas surat dari Deputi pengampu dilaksanakan secara rutin/konsisten

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.7 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Selanjutnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open / Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Hingga bulan April telah dilaksanakan sampling 70 spl dan telah dilaksanakan pengujian sebanyak 35 sampel	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline.	April	Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling pengujian	-	-	Sampling bulan Januari telah dilaksanakan	Close
Mei	Hingga mei telah dilaksanakan : 1. samping sediaan farmasi sejumlah 110 sampel 2. pengujian sampel sediaan farmasi sejumlah 70 spl 3. Sampel yang dilaporkan hingga bulan mei (terbit LHU) 57 spl 4. 13 sampel diuji Balai region belum selesai pengujian	1.Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2.Koordinasi dengan Balai region terkait progres pelaksanaan pengujian sampel	Mei	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian	-	-	Pelaksanaan sampling dan pengujian di BPOM Mamuju telah dilaksanakan. 1 spl obat uji di BPOM Ambon, 12 spl kosmetik di uji BBPOM Makassar belum selesai uji	Close
Juni	Hingga Juni telah dilaksanakan : 1. samping sediaan farmasi sejumlah 159 sampel 2. pengujian sampel sediaan farmasi sejumlah 110 spl 3. Sampel yang dilaporkan hingga bulan juni (terbit LHU) 97 spl 4. 13 sampel diuji Balai region belum selesai pengujian/belum dilaporkan	1.Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2.Koordinasi dengan Balai region terkait progres pelaksanaan pengujian sampel	Juni	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian			Pelaksanaan sampling dan pengujian di BPOM Mamuju telah dilaksanakan. 1 spl obat uji di BPOM Kendari, 12 spl kosmetik di uji BBPOM Makassar belum selesai uji	Close

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

- Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
- Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.

IKSK 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau *tools* yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliantif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. ***(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan)***
b. Yang terjadi selama Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat terapi, belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. ***(Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilens)***
c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan, dan terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. ***(Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilens)***
d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tinggi, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. ***(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan)***

e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. *(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan)*
f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
g. KIE Farmakovigilens adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilens yang dilaksdanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan
j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilens

Cara perhitungan dan Formula, sebagai berikut :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan :

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdarkankan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM pada tahun berjalan .
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.8 Capaian Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target Bulan	Realisasi	Capaian (%)	Kriteris
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-

Merupakan IKU Baru Tahun 2025, dengan Periode Pelaporan Tahunan. sehingga belum ada capaian hingga di TW 2. Namun Monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilens telah dilakukan pada bulan Maret (Tahap 1) Kab. Polman dan April (Tahap 2) secara Daring 'Zoom Meeting' yaitu Sosialisasi dan Bimtek ke Sarana Saryanfar, dengan total sebanyak 45 Saryanfar (RS, PKM, Klinik) dan Monitoring jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (pasca Bimtek) hingga akhir bulan Juni sebanyak 8 Saryanfar di aplikasi E-Meso,

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target Bulan	Realisasi	Capaian Bulan (%)	Capaian Tahun (%)	Kategori Bulanan	Kategori Tahunan
Triwulan I	-	-	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-	-	-

Merupakan IKU dengan target tahunan, sehingga belum ada Capaian baik di TW 1 dan TW 2.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	-	-

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pelaporan KTD/ESO oleh Fasyankes hingga akhir TW-2 tahun 2025 belum ada realisasi, karena perhitungan capaian baru dapa dilakukan pada akhir periode TW 4 tahun 2025

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja, serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Perkembangan pesat industri farmasi menghasilkan banyak produk obat baru yang dipasarkan, penggunaan obat di kalangan masyarakatpun semakin luas. Seiring pula menimbulkan peningkatan risiko efek samping yang tidak diinginkan. Namun, pemahaman masyarakat umum dan bahkan tenaga kesehatan tentang farmakovigilans masih terbatas. Hal ini membuat pentingnya pengawasan yang ketat terhadap keamanan obat-obatan yang beredar semakin mendesak. Seiring sosialisasi mengenai farmakovigilans menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran berbagai pihak, termasuk dokter, apoteker, dan masyarakat luas, terhadap pentingnya pelaporan efek samping obat. Isu global terkait *Patient Safety,* yang mana kemudian menyadarkan Saryanfar yang ada untuk melakukan pelaporan kejadian KDD/ESO yang terjadi di lokus masing-masing wilayah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memasuki TW 2 masih ada keterbatasan anggaran kegiatan, namun demikian tetap dilaksanakan program Bimtek Farmakovigilens karena sambutan dan antusiasme yang sangat baik dari tenaga kesehatan/tenaga medis dari berbagai saryanfar di

Kabupaten semua kabupaten Provinsi Sulawesi Barat. Bimtek Tahap 1 telah dilakukan sedcara Luring di Kab. Polman dengan jumlah peserta sebanyak 20 perwakilan saryanfar, dan diperoleh tingkat pemahaman peserta terhadap pemberian materi dari narasumber sebesar 97% persamaan persepsi pentingnya pelaporan KTD/ESO dan peningkatan kompetensi. Bimtek Tahap 2 kembali dilakukan pada bulan April, dan meski dilaksanakan secara Daring (Zoom Meeting) jumlah peserta tetap mencakup perwakilan dari seluruh saryanfar yang ada di semua Kabupaten, dan terlaksana dengan jumlah peserta 25 saryanfar, telah memenuhi ketentuan target pusat sebanyak 45 saryanfar.

Pasca pelaksanaan Bimtek Farmakovigilens Penanggung jawab sarana pelayanan Kesehatan mendaftarkan Akun E-MESO Saryanfar untuk pelaporan KTD/ESO, dan pada Triwulan 2 telah diperoleh 4 Saryanfar yang melaporkan KTD/ESO ke BPOM melalui akun e-MESO Berdasar antusiasme tersebut, koordinasi akan dilakukan intens dengan saryanfar untuk pelaporan di bulan2 selanjutnya.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3.11 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Perbaikan/ Periode ini	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Setelah Rencana Aksi/ Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Pemenuhan 20 Saryanfar telah terlaksanan pada Bimtek Tahap 1 (Maret 2025)., lanjut Perencanaan Bimtek Tahap 2 Farmakovigilensuntuk pemenuhan 25 Saryanfar (Zoom Meeting, tgl 22 April 2025)	Pasca Bimtek, dilakukan Monitoring dan Evaluasi ke PJ sarana atas kesiapan akun dan password masing2 saryanfar untuk pelaporan KTD/ESO	April 2025	List data Saryanfar (RS, PKM, Klinik) yang telah mengikuti Bimtek Farmakovigilens tahap 1 dan 2	Koordinasi Intens ke saryanfar untuk input pelaporan KTD/ESO di Link yang telah ditetapkan, Akun e-meso Balai POM di Mamuju, secara rutin	Akhir April 2025	Telah ada total 6 pelaporan KTD/ESO yang terecord di e-meso hingga akhir April 2025 dari 4 Saryanfar → Pemnuhan 8,89%	Closed
M e i	Pasca Pelaksaan 2x Bimtek PV telah terpenuhi Target 45 Saryanfar untuk	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Mei 2025	Pemenuhan target 45 Saryanfar yang mengikuti	Koordinasi ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan	Akhir Mei 2025	Penambahan jumlah pelaporan KTD/ESO oleh Saryanfar menjadi 6 Laporan	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Perbaikan/ Periode ini	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Setelah Rencana Aksi/ Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
	dapat melaporkan KTD/ESO tiap bulan			Bimtek Farmakivigilens telah terlaksana	KTD/ESO tiap bulan		E-Meso → Pemenuhan 13,33%	
Juni	Belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO di lokasi masing2	Tetap intens berkoordinasi ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan KTD/ESO tiap bulan	Juni 2025	Telah diperoleh komitmen dari semua Saryanfar terkait pelaporan KTD/ESO setiap bulan	Pemantauan rutin dan Intens aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Akhir Juni 2025	Penambahan jumlah pelaporan KTD/ESO oleh Saryanfar menjadi 8 Laporan E-Meso → Pemenuhan 17,78%	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pada pelaksanaan 2 kali bimtek farmakovigilens telah memenuhi target jumlah saryanfar yang ditargetkan, untuk kemudian dapat melakukan pelaporan KTD/ESO yang menjadi fokus capaian indikator kinerja. Melalui list data dari semua saryanfar yang telah dibimtek, koordinasi berkesinambungan terus dilakukan oleh petugas balai, untuk memantau pelaporan2 KTD/ESO yang masuk ke aplikasi E-MESO BPOM Mamuju setiap bulan

IKSK1.3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
b. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

c. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
   1. kesesuaian target sampel UPT;
   2. kesesuaian parameter uji;
   3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

d. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
   5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% \text{ B3} = \frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)} \text{ x } 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3. 12 Capaian Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	80	98,53	123,16	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Mei	80	95,5	119,38	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Juni	80	98,9	123,63	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Indikator ini meliputi 2 (dua) kegiatan utama yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian untuk sediaan pangan olahan. Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel tidak dalam bulan yang sama, pengujian sampel dilaksanakan pada bulan n+1, sehingga jumlah realisasi sampling dan

jumlah sampel yang telah diuji pada bulan n akan berbeda. Pada TW II ini realisasi indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target sehingga persentase capaian melebihi 110%.

b. Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	80	100	125	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Triwulan II 2025	80	98,9	123,63	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Perhitungan realisasi indikator ini bersifat akumulatif. Hingga triwulan II (bulan Juni) realisasi 98,9 % dengan capaian realisasi 123,63% sedikit lebih rendah dari dari TW sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3. 14 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98.9	123.63	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Target bulanan indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sama dengan target tahunan sebesar 80%. Realisasi indikator kinerja pada TW II sebesar 98,9% sehingga capaian realisasi terhadap target tahunan sebesar 123,63%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga bulan Juni 2025 realisasi telah tercapai 98,9% melebihi target yang ditetapkan sebesar 80% sehingga persentase capaian 123,63%. Keberhasilan atau peningkatan capaian realisasi kinerja ini disebabkan aspek-aspek yang menjadi komponen dalam pengukuran indikator kinerja hampir semua terpenuhi antara lain :

1. Kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap perencanaan/pedoman sampling
2. Ketepatan waktu pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan hasil pengujian. Masing-masing timeline pelaksanaan kegiatan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan melalui SIPT terpenuhi sesuai pedoman sampling atau regionalisasi laboratorim. Timeline pelaporan hasil pengujian hingga terbit hasil uji ditetapkan 15 HK untuk seluruh komoditi obat, obat herbal, obat kuasi, supplemen kesehatan dan kosmetik.
3. Ketepatan dalam penentuan keputusan yaitu gabungan antara keputusan hasil sampling/penandaan dan hasil pengujian.
4. Pemenuhan seluruh parameter uji kritis/wajib yang telah ditetapkan pada pedoman sampling

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IK. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain yaitu :

1. Pengadaan/pelaksanaan sampling pangan olahan yang dilakukan sesuai pedoman sampling.
2. Pengawasan penandaan yang dilaksanakan oleh tim pemeriksaan yang memiliki kemampuan/kompetensi dalam menetapkan keputusan yang tepat
3. Pelaksanaan pengujian sampel pangan olahan sesuai dengan parameter uji, ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan pedoman sampling, serta pelaksanaan pengujian oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.

4. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sehingga seluruh uji parameter kritis/wajib yang ditetapkan sesuai pedoman sampling dapat terpenuhi
5. Respon/Tindak lanjut atas surat dari Deputi pengampu dilaksanakan secara rutin/konsisten.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 15 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Periode Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	1. Sampai dengan April, pelaksanaan sampling mencapai 25 sampel dan pengujian sebanyak 17 sampel 2. Terdapat 1 spl regionalisasi ke BBPOM Makassar (susu steril) yang belum selesai uji parameter logam Pb dikarenakan alat ICPMS yang masih dalam tahap perbaikan	1.Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2.Koordinasi dengan Balai penguji terkait 1 sampel region yang belum selesai uji	April	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar) perihal progres pelaksanaan pengujian	-	-	Pelaksanaan sampling dan pengujian mandiri Balai bulan April telah dilaksanakan	Close
Mei	Hingga mei telah dilaksankan : 1. sampling pangan sejumlah 38 sampel 2. pengujian pangan sejumlah 25 sampel 3. Terdapat 1 spl regionalisasi ke BBPOM Makassar (susu steril) yang belum selesai uji parameter logam Pb dikarenakan alat ICPMS yang masih dalam tahap perbaikan 4. Terdapat 1 spl pengujian bulan mei	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait 1 sampel region	Mei	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar) perihal progres pelaksanaan pengujian	Menyelesaikan pengujian 1 sampel pengujian parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Juli	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan Mei telah dilaksanakan. 2. Hasil koordinasi balai penguji 1 sampel region bahwa sampel diselesaiakn/dilaporkan pada bulan Juni 3. Reagen dan alat nitrogen evaporator masih dalam proses pengadaan	Open

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Periode Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
	belum selesai uji okratoksin	yang belum selesai uji						
Juni	Hingga juni telah dilaksankan : 1. sampling pangan sejumlah 48 sampel 2. pengujian pangan sejumlah 38 sampel 3. Terdapat 4 spl regionalisasi ke BBPOM Mks, Kendari, Ambon yang belum selesai uji 4. Terdapat 3 spl belum selesai uji okratoksin dan DON diuji BPOM Mamuju	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Juni	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar, Ambon, Kendari) perihal progres pelaksanaan pengujian	Menyelesaikan pengujian 3 sampel pengujian parameter okratoksin dan DON setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan Juni telah dilaksanakan. 2. Reagen dan alat nitrogen evaporator masih dalam proses pengadaan	Open

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

- Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
- Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.

IKSK1.4 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Perhitungan realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\textit{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.

b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.

d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\textit{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\textit{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:

- Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.16 Capaian Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	100	100	100	BAIK
Mei	100	100	100	BAIK
Juni	100	100	100	BAIK

Hingga Triwulan II (bulan Juni) realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar telah tercapai 100%

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	100	100	100	BAIK
Triwulan II 2025	100	100	100	BAIK

Perhitungan Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar merupakan IKU baru pada tahun 2025 bersifat akumulatif.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Dari tabel di atas terlihat kriteria capaian terhadap target tahunan adalah tercapai/melampaui. Semua sampel diduga KLB Keracunan Pangan yang diterima oleh unit kerja telah dilaksanakan pengujian, dan akan tetap konsisten mengawal pelaksanaan pengujian untuk sampel selanjutnya.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Hingga Triwulan II 2025 capaian kinerja indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar adalah 100% . Hal ini disebabkan semua sampel diduga KLB Keracunan pangan yang diterima oleh unit kerja telah dilaksanakan pengujian. Untuk selanjutnya sampel serupa akan selalu ditindaklanjuti dengan melaksanakan pengujian sesuai dengan parameter uji rujukan hasil investigasi KLB Keracunan Pangan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IK Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar yaitu

1. Pelaksanaan koordinasi tim TGC (Tim Gerak Cepat) dengan lintas sektor terkait perihal adanya laporan/berita kasus diduga KLB Keracunan Pangan.
2. Pelaksanaan pengujian sampel diduga KLB Keracunan Pangan sesuai dengan parameter uji, dan dilaksanakan oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
3. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sesuai parameter uji yang ditelah ditentukan berdasarkan laporan epidemiologi/investigasi KLB KP.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.19 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	April	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Close
Mei	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mei	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Close
Juni	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Maret	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Close

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Upaya pencapaian target indikator kinerja ini melalui :

1. Monitoring informasi dalam WAG Tim KLB KP Badan POM yang beranggotakan seluruh UPT. Informasi terjadinya KLB KP terkadang dapat diperoleh dari media online lokal maupun nasional dan disampaikan dalam WAG untuk dapat ditindaklanjuti oleh UPT terkait.
2. Koordinasi lintas fungsi di unit kerja atas hasil pemeriksaan/tindak lanjut informasi KLB KP yang terjadi.

IKSK 1.5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat ITIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perhitungan realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan rata-rata dari perhitungan Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan dan Tindak lanjut Sampel PIRT.

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian target sampel PIRT = (A1 + A2) / 2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

B. Kesesuaian Parameter Uji = (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan = (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan waktu pengambilan sampel = (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) x 100%

E. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) x 100%

F. Tindak Lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/ Total jumlah sampel yang TMS) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.20 Capaian Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	85	91,25	107,35	SANGAT BAIK
Mei	85	87,5	102,94	SANGAT BAIK
Juni	85	87,5	102,94	SANGAT BAIK

Indikator ini meliputi 2 (dua) kegiatan utama yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian. Pengujian produk PIRT yang telah disampling dilaksanakan pada bulan n+1.

Hingga triwulan II (bulan Juli) realisasi indikator kinerja sebesar 87,5% dan capaian realisasi 102,94% .

b. Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	85	80,13	94,27	CUKUP
Triwulan II 2025	85	87,5	102,94	SANGAT BAIK

Perhitungan realisasi indikator ini bersifat akumulatif. Hingga triwulan II (bulan Juni) realisasi 87,5 % dengan capaian realisasi 102,94% lebih tinggi dari TW sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87.5	102.94	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Target bulanan indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sama dengan target tahunan sebesar 85%. Hingga TW II realisasi mencapai 87,5 % seehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 102,94%.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Hingga bulan Juni 2025 realisasi Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 87,5% dari target yang ditetapkan sebesar 85% sehingga persentase capaian sebesar 102,94%. Berdasarkan pedoman sampling, pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan PIRT dilaksanakan pada Triwulan I. Adanya efisensi dan penyesuaian jumlah target sampling pengujian sehingga produk PIRT yang disampling dan dilaksanakan pengujian pada triwulan I hanya 1 (satu) sampel dari 3 (tiga) target tahunan, dengan pertimbangan menyesuaikan jumlah sebaran sampel hingga akhir tahun dan mengikuti jadwal pengiriman sampel regionalisasi.

Pelaksanaan sampling dan pengujian sisa target produk PIRT diselesaikan pada triwulan II. Dibandingkan dengan indikator sediaan farmasi dan pangan olahan, realisasi PIRT lebih rendah karena beberapa aspek yang menjadi komponen perhitungan tidak terpenuhi antara laian :

- Ketepatan pelaksanaan pelaporan tidak terpenuhi yang seharusnya sampel PIRT selesai dilaporkan hasil pengujiannya pada TW 1.
- Terdapat 1 sampel pengujian yang tidak memenuhi timeline pelaporan. Hal ini disebabkan terdapat 1 parameter uji okratoksin yang belum dapat dilaksanakan menunggu reagen dan alat nitrogen evaporator yang masih dalam proses pengadaan.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depannya :

- Pelaksanaan waktu sampling dilaksanakan konsisten sesuai dengan perencanaan/pedoman sampling
- Pelaksanaan pengadaan reagen dan alat laboratorium lebih cepat di awal tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IK. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain yaitu :

- Pengadaan/pelaksanaan sampling PIRT yang dilakukan sesuai pedoman sampling.
- Pelaksanaan pengujian sampel sediaan PIRT sesuai dengan parameter uji, ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan pedoman sampling, serta pelaksanaan pengujian oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
- Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sesuai pedoman sampling.
- Pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.23 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Periode Sebelumnya / Periode Ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Target pasca relaksasi adalah 8 sampel, telah dilaksanakan sampling seluruhnya. namun 7 spl akan	Mengawal/ memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian selesai di TW 2	Juni	Sampling 7 sampel sisa target telah dilaksanakan	Pengujian 7 sampel sisa target sediaan PIRT	Junj	Seluruh 8 target sampel PIRT telah disampling	Open

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Periode Sebelumnya / Periode Ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
	dilaksanakan pengujian pada bulan n+1 (mei)							
Mei	1. 8 sampel target PIRT tahun 2025 telah disampling 2. 7 sampel telah dilaporkan , terdapat 1 sampel yang belum selesai uji paramater okratoksin	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Juni	Pengujian 6 sampel sediaan PIRT	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	6 sampel PIRT telah dilaksanakan pengujian pada bulan Mei, dan total 7 sampel PIRT telah dlaporkan hasil pengujian	Open
Juni	1. 8 sampel target PIRT tahun 2025 telah disampling 2. 7 sampel telah dilaporkan , terdapat 1 sampel yang belum selesai uji paramater okratoksin	Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	Oktober	-	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	total 7 sampel PIRT telah dlaporkan hasil pengujian	Open

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

- Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
- Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.

IKSK1.6 PRESENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)
c. Pemangku Kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, a.l :

- Pelaku Usaha (Badan Hukum atau Perorangan yang melakukan kegiatan usaha, baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai obyek pengawasan)
- Lintas Sektor (Pemerintah Daerah, Kementrian/Lembaga, prganisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana

distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

e. Tindak Lanjut adalah *feedback/*respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT

f. Catatan : Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan dan Formula :

"Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan *(Stakeholder)*" = (A+B)/ 2

A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha/ jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor/ Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 2 Tahun 2025

Tabel 3. 24 Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Triwulan II 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Pengawasan rutin pada bulan April telah dapat dilakukan untuk pemeriksaan sarana di kabupaten luar kota, terlaksana pengawasan sarana produksi Pangan sebanyak 3 sarana dan 6 sarana Distribusi OBASK, dan 3 sarana distribusi obat dan 2 klinik pengobatan. Pada bulan Mei di periksa 6 Apotek, 2 Rumah Sakit, 3 Puskesmas, dan 3 Sarana Produksi Pangan MD di kab. Mamuju Tengah. Pasca 'relaksasi' anggaran

perjadin, dapat dilakukan pemeriksaan di kabupaten Polman dan Pasangkayu pada bulan Juni, yaitu 5 sarana produksi Pangan MD dan IRTP, 4 Sardist Pangan, 4 Sardist Kosmetik, dan 4 sarana distribusi obat (PBF dan IFK), semua pemeriksaan sarana tersebut disertai 1 rekomendasi CAPA Lintas Sektor dan rekomendasi surat TL pelaku usaha

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

Capaian 100% IK persentase rekomendasi/keputusan hasil inspeksi sarana yang di tindaklanjuti oleh Pemangku kepentingan pada Triwulan 1, terus dilanjutkan ke Triwulan 2, dan tetap tercapai 100%, menunjukan pendampingan baik keberlanjutan oleh petugas Balai POM di Mamuju. Kinerja baik ini diharapkan konsistensinya dalam memenuhi target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100.00	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Capaian 100% dengan Kriteria "Baik" merupakan realisasi hasil kerja keras petugas Balai POM di mamuju dalam memangun komunikasi dengan pelaku usaha yang menjadi target pemeriksaan dan instansi terkait yang menjadi pemangku kepentingan Balai POM di Mamuju dalam pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sulawesi Barat.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan *(rekomendasi perbaikan kinerja)*

Di beberapa sarana luar kota, masih ada kendala terkait pengiriman data tindak lanjut yang dikirimkan oleh pelaku usaha, termasuk kendala jaringan. Namun tindak lanjut yang berasal dari instansi/lintas sektor sudah baik karena didukung komunikasi yang cukup lancar antara petugas BPOM dan pemangku kepentingan. Usaha interaksi secara intens ke pelaku usaha, diharapkan dapat mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Telah dilakukan percepatan capaian kinerja dengan membuat beberapa langkah langkah yang memudahkan baik pemangku kepentingan untuk membuat tindak lanjut dari rekomendasi yang telah di keluarkan Balai POM di Mamuju, karena capaian kinerja ini berada di luar kendali petugas Balai POM Mamuju. Beberapa langkah yang di maksud adalah membuat surat pernyataan komitmen pemenuhan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan dan memberikan format CAPA untuk memudahkan pemangku kepentingan membuat tindak lanjut hasil pemeriksaan/inspeksi.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.27 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Pengawasan Sardis dan Sarprod bulan April, seluruhnya dilaksanakan di Kab. Mamuju, karena keterbatasan waktu perjadin pasca bulan Ramadhan	perencanaan perjadin untuk pemeriksaan Sarana di daerah bersamaan kegiatan kegiatan lain untuk efisiensi anggaran dan ketersedian sarana dan prasarana	April 2025	Perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target pemeriksaan sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya	Akhir April 2025	para stakeholder secara konsisten telah menerima surat rekomendasi peringatan dan perbaikan temuan hasil inspeksi pengawasan petugas, sebanyak 12 surat TL	Closed
M e i	Pengawasan Sarana Distribusi masih dilakukan di Kab. Mamuju, tapi pengawasan Sarana Produksi telah dilakukan di Kab. Mamuju Tengah	Pengawasan Menyeluruh ke semua wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Mei 2025	Perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Monitoring evalusi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir Mei 2025	para stakeholder secara konsisten telah menerima surat rekomendasi peringatan dan perbaikan temuan hasil inspeksi pengawasan petugas, sebanyak 20 surat TL	Closed
Juni	Pasca Pemulihan Anggaran, Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi telah dapat dilakukan di Kab. PolMan (Dinas Luar Kota)	Pengawasan Menyeluruh ke semua wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Juni 2025	Melaksanakan pengawasan sarana secara berkala sesuai perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target pemeriksaan sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya	Akhir Juni 2025	secara konsisten telah menerima surat rekomendasi peringatan dan perbaikan temuan hasil inspeksi pengawasan petugas, sebanyak 17 surat TL	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Bahwa dalam rangka percepatan penyampaian dan surat rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi ke pelaku usaha, terutama yang ada di wilayah luar kota, petugas balai berkolaborasi internal pada saat personal bertugas di daerah yang dituju untuk penyampaian langsung surat TL, maupun Kerjasama eksternal pada kegiatan2 bersama Lintas sektor. Dengan demikian diharapkan temuan petugas atas pemeriksaan petugas dapat segera di respon oleh pihak yang berkepentingan

IKSK1.8. PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku, termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas Sarana produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan Izin Edar MD, Izin Edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi saranan lain
b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola. Pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi :

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindaklanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =

(Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan) /
Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%

Keterangan :

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data saranan produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata2 aspek (a+b+c)/3

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tgl 05 pada bulan berikutnya
b. Kesesuaian Tindaklanjut : kesesduaian tindaklanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan saranan
c. Kesesuaian Grading : kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha , oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil :
    i. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    ii. Pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK)
    iii. Pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. *Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan) : kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi*

Tindaklanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas, Agar ditambahkan link tools self assessment UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.28 Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
April	90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan
Mei	90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan
Juni	90	98,04	108,93	Sangat Baik

Capaian Realisasi Sarana Produksi Pangan Olahan yang Memenuhi Ketentuan pada TW 2 sebesar 98.04% (Melebihi Target). Total sarana produksi hingga bulan Juni, yang telah diperiksa, telah memenuhi ketepatan waktu pengimputan SIPT, kesesuaian tingaklanjut dan kesesuaian grading, adalah sebanyak 17 Sarana, kriteria 'Sangat Baik'. Umumnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB semakin membaik, namun tetap dibutuhkan usaha yang lebih giat, karena dari sarana-sarana yang diperiksa tersebut masih ada sarana dengan grading B (TMK)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	90	98,04	108,93	Sangat Baik

Capain persentase tahapan Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Mamuju triwulan 2 Tahun 2025 adalah sebesar 108,93% (Target Terpenuhi). adapun perbandingan dengan realisasi Triwulan sebelumnya, bahwa Capaian di Triwulan 1 sebesar 111,11 % , disebabkan semua aspek pemenuhan kriteria perhitungan realisasi mencapai target yang diharapkan yaitu 100%

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98.04	108.93	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Persentase Capaian Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) MK TW-2 tahun 2025 sebesar 108,93% melampaui Target Tahunan. Mengindikasikan pemahaman dan komitmen pelaku usaha memenuhi aturan BPPOB semakin baik. namun tetap akan dilakukan usaha pendampingan yang lebih terstruktur untuk capaian baik berikutnya.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pencapaian indicator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang sesuai ketentuan, masih memiliki beberapa hambatan yaitu masih sedikit pelaku usaha yang bisa menjaga konsistensinya terkait aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Selain itu, jumlah industri pangan MD yang diawasi di wilayah Sulawesi Barat masih sangat sedikit dibandingkan dengan sarana IRTP yang banyak. Kemudian terdapat beberapa sarana MD yang saat dilakukan pemeriksaan sedang tutup/sudah tidak pernah beroperasi dalam jangka waktu lama yang mengakibatkan sarana tidak dapat dilakukan pemeriksaan, sehingga dialihkan ke sarana IRTP yang sebagian besar masih ditemukan temuan serius dan kritis. Selain itu, terdapat beberapa sarana MD yang saat melakukan pendaftaran/registrasi sepenuhnya hanya dinilai dari dokumen yang dikumpulkan dan aspeknya masih Memenuhi Ketentuan, namun setelah dilakukan pemeriksaan secara onsite/langsung ternyata sarananya masih belum Memenuhi Ketentuan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Terhadap Sarana Produksi yang masih kategori TMK di wilayah kerja Balai POM di Mamuju. Perlu dilakukan pendampingan yang lebih intens kepada pelaku usaha yang telah memiliki izin edar agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Memenuhi Ketentuan dapat meningkat. Kegiatan seperti Bimtek, KIE, Jemput Bola sarana UMK yang siap MD menjadi perhatian untuk lebih bayak dijadwalkan, terutama untuk sarana produksi yang baru memulai usaha.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.31 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Menyasar sarprod di Kab. Mamuju, namun dari 3 sarana yg dikunjungi (2 IRTP dan 1 sarana MD) ada 1 sarana (MD) sedang tidak berproduksi karena kekurangan bahan baku	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	April 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (dalam dan luar kota)	Melanjutkan Pengawasan Sarana Produksi ke Kabupaten lain (Luar kota) sesuai list target dan jadwal yang telah dibuat	Akhir April 2025	Capaian 3 sarana produksi (2 IRTP, 1 sarana MD)., dan Penetapan lokus pengawasan sarana produksi bulan selanjutnya ke Kab. Mamuju Tengah (sarana pangan dan OBA)	Closed
M e i	Menyasar sarprod di Kab. Mamuju Tengah, dan 1 sarana yg dikunjungi merupakan IRTP Baru	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	M e i 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (dalam kota)	Melanjutkan Pengawasan Sarana Produksi ke Kabupaten lain (Luar kota) sesuai list target dan	Akhir Mei 2025	Capaian 3 sarana produksi (2 IRTP, 1 sarana MD), dan Perencanaan pemeriksa	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
					jadwal yang telah dibuat		an Target Sarana Produksi Kabupaten PolMan (bulan Juni 2025)	
Juni	Menyasar 4 Sarprod di Kab. Polewali Mandar, dan 1 sarana di Kab. Mamuju	Menjadwalkan perjadin pengawasan SarProd luar kota back to back dengan kegiatan Intensifikasi dan Sertifikasi sarana	Juni 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (luar Kota)	Melanjutkan Pengawasan Sarana Produksi ke Kabupaten lain (Luar kota) sesuai list target dan jadwal yang telah dibuat	Akhir Juni 2025	Capaian 5 sarana produksi MD., dan Perencanaan pemeriksaan Target Sarana Produksi Kabupaten Mamasa (bulan Juli 2025)	Closed

g. Pemanfatan Informasi Kinerja

Saat dilakukan blokir anggaran pada Triwulan 1, pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sempat dilakukan penundaan terutama untuk sarana yang berada di kabupaten luar kota, namun perjadin direlaksasi pada awal Triwulan 2. Melalui penjadwalan Kerjasama Tim yang baik, pemenuhan kekurangan target sarana dapat dilakukan dengan pemeriksaan sarana secara simuiltan dan back to back dengan kegiatan laian (sampling, pengawasan Sardist dan pembersihan pasar), dan Tim yang bergerak menjadi bertambah (4 Tim) sekali perjalanan untuk satu lokus pengawasan

IKSK1.9 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

a. Sarana distribusi Sediaan Farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi :
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat, meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotek, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi Kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan Distribusi sediaan farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan Penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap , dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, pelaporan hasil pengawasan dan tindaklanjut hasil pengawasan.

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindaklanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan dan Formula:

"Persentase Sarana Distribusi Sed iaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" = (A+B+C)/3

A. **Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

= Rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan **(a)** dan Kesesuaian Tindaklanjut **(b)**

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B) x 100%

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenanagn distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan, ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan, ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

b) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan

= (% dari jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa, dan ditindaklanjuti sesuai mketentuan peraturan perundang2an) / dengan (jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa) x 100%

Link Tools Assesment UPT : https://bit.ly/3Yxc0No

c) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasa yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindak lanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak) x100%

b. Kelengkapan pelaporan dan Ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga Pelaporan ke pusat = (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar/jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ Jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link Tools Self Assesment UPT : https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan sesuai renlak) x 100%

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan Ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga Pelaporan ke pusat = (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%

c. Akutasi dalam pnentuan kesimpulan hasil inspeksi = (jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%

d. Kesesuaian dan Ketepatan waktu atas Tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu / jumlah seluruh tindaklanjut) x 100% → *Link Tools Self Assesment UPT*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 2 Tahun 2025

Tabel 3.32 Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
April	93,25	100	107,24	Sangat Baik
Mei	93,25	100	107,24	Sangat Baik
Juni	93,25	97,92	105,01	Sangat Baik

Pada Triwulan 2, total Sarana Distribusi Obat dan Saryanfar yang telah diperiksa sebanyak 22 sarana distribusi obat dan saryanfar, 12 sarana distribusi kosmetik, 6 sarana distribusi obat bahan alam, dan 3 sarana distribusi suplemen kesehatan. Dilaporkan tepat waktu dan sesuai ketentuan, target terpenuhi, capaian terlampaui. Masih terus akan dilakukan pemeriksaan secara rutin tiap bulan, hingga semua target sarana terpenuhi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2025 dengan TW Sebelumnya

Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
TW 1 - 2025	93,25	100	107,24	Sangat Baik
TW 2 - 2025	93,25	97,92	105,01	Sangat Baik

Pada Triwulan 1, realisasi adalah 100%, sehingga diperoleh Capaian 107,24%, kriteria Capaian yang tetap diperhankan di Triwulan 2 tahun 2025, yaitu 105,01%. Aspek kriteria perhitungan capaian target yang terpenuhi sesuai ketentuan yang ditetapkan. Namun

demikian, tetap diiperlukan usaha maksimal untuk mempertahankan capaian 'sangat baik'.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target akhir Tahun 2025

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR		Target Tahun	Juni	Tahunan		
			Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	97.92	105.01	TERCAPAI/MELAMPAUI	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang sdi periksa dan di TL sesuai ketentuan TW-1 tahun 2025 sebesar 97,92% diperbandingkan dengan target tahunan 93,25%, Capaiannya adalah 105,01% dengan kategori 'Tercapai/ Melampaui', namun tetap akan dilakukan usaha pengawasan yang lebih terstruktur untuk capaian di triwulan berikutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian diatas yaitu sebagian besar sarana yang dilakukan pemeriksaan telah memenuhi aspek persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu, terdapat pula hambatan terkait pengawasan sarana yang masih belum mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Barat secara merata/meluas diakibatkan masih adanya wilayah yang sulit untuk diakses sehingga masih banyak sarana yang belum dilakukan pengawasan/belum memahami persyaratan terkait pengelolaan obat di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Mamuju hingga TW 2 tahun 2025 berada di peringkat Sangat Baik jika pun diperbandingkan dengan unit kerja lainnya, meski demikian akan selalu dilakukan pengawasan dan pendampingan bagi pelaku usaha serta stake holder terkait (dalam hal ini adalah sarana distribusi milik pemerintah) agar dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

f. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.35 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya / Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Terkait efisiensi anggaran, personil dan waktu pasca Ramadhan, sehingga pemeriksaan sarana belum dapat dilakukan ke luar kota	Pelaksanaan kegiatan pengawasan dilakukan di Kabupaten Mamuju	April 2025	List data update sarana Distribusi Obat,OTSKKos diwilayah UPT, berdasar daftar tahun sebelumnya	Pengawasan Sarana Distribusi (Target : Sardis OTSK) bersama kegiatan Sampling produk OM dibuat perencanaan kegiatan bersama dalam kota Mamuju	Akhir April 2025	Penyelesaian surat TL dan Penginputan data ke aplikasi SIPT telah terselesaiakan., Capaian 6 sarana distribusi OBA	Closed
M e i	Pengembalian anggaran DIPA pada bulan April 2025 , dan Jumlah target pemeriksaan sarana kembali ke penuhan target awal, mengharuskan personil yang semula 2 tim saja yang bertugas, perencanan jadwal menjadi 4 tim lebih yang harus bertugas, memenuhi kekurangan jumlah target sarana yang tidak terperiksa dibulan sebelumnya	Perencanaan untuk melakukan pengawasan lebih banyak sarana di TW 2, untuk pemenuhan kembali target awal sarana (pasca pemulihan anggaran	Mei 2025	Update data sarana Distribusi Obat di diwilayah UPT (dalam kota)	Mengagendakan tim pengawasan untuk melakukan pemeriksaan sarana distribusi dan saryanfar sesuai jumlah target awal perencaan (sebelum revisi target)	Akhir Mei 2025	Telah dilakukan pemeriksaan sardis obat dan saryanfar sebanyak 8 sarana, dan tambahan 9 saryanfar (untuk memenuhi kekurangan sarana revisi di bulan sebelumnya)	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya / Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
	karena efisiensi anggaran	yang direvisi)						
Juni	pengawasan Sarana pasca Pengembalian anggaran di DIPA, telah dapat dilakukan dinas keluar kota, untuk cakupan pengawasan diseluruh area cathment Balai	Perencanaan untuk melakukan pengawasan ke Kabupaten Jauh keluar kota yang semula tidak dijadwal terkait pengurangan anggaran, sehingga pemenuhan realisasi target Kinerja dapat terjangkau menyeluruh sesuai jangkauan pengawasan balai	Juni 2025	Update data sarana Distribusi Obat diwilayah UPT (luar Kota)	Relaksasi Anggaran memberikan kembali peluang petugas untuk perjalanan dinas ke luar kota, dengan target kabupaten yang berbatasan wilayah provinsi lainnya (Makassar dan Palu)	Akhir Juni 2025	Telah dilakukan pemeriksaan sardis Kosmetik dan saryanfar sebanyak 8 sarana Obat (4 Saryanfar dan 4 Sardist Kosmetik)	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Indikator Pengawasan sarana distribusi Obat dan Pangan Olahan adalah kegiatan pemeriksaan untuk sarana distribusi yang jumlah targetnya cukup banyak, terdiri dari sarana distribusi obat, saryanfar, sarana distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan sarana distribusi Kosmetik serta Sarana distribusi Pangan Olahan. Membutuhkan strategi sendiri untuk dapat memenuhi seluruh sarana yang sudag ditargetkan, terutama saat pemblokiran anggaran di TW 1 dan kemudian di relaksasi kembali di TW 2. Dilakukan pengurangan target, telah direvisi, namun kemudian dikembalikan lagi ke pemenuhan target awal. Untuk itu, perencanaan tahunan dilakukan penyesuaian terkait pemenuhan kekurangan target yang teringgal saat blokir anggaran. Melalui kerjasama yang baik dalam Tim kerja, kegiatan secara simultan perjadin atau back to back dengan kegiatan lainnya menjadi solusi yang disepakati dan dijalankan secara bertanggung jawab.

IKSK 1.10 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA SESUAI KETENTUAN

Sarana distribusi Pangan Olahan adslah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak laqnjut, serta SOP terkait, meliputi :

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertamas yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sarana distrubusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = A+B+C

A. 20% x (jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100% *(catatan : sessuai akumulasi renlak atau pakai tahunan..?)*
B. 70% x (jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%
C. 10% x (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.36 Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
April	80	91,25	114,06	Tidak dapat disimpulkan
Mei	80	91,25	114,06	Tidak dapat disimpulkan
Juni	80	90,83	113,54	Tidak dapat disimpulkan

Hingga akhir bulan Juni 2025, telah dilaksanakan pengawasan SarDist Pangan, dengan jumlah total sebanyak 12 Sarana Distribusi di Kab. Mamuju (terkait blokir anggaran) dan Kab. Pasangkayu (pasca relaksasi biaya perjadin), dan diperoleh realisasi Triwulan 2 yaitu 90,83% (tidak 100% karena ada sarana yang terperiksa di akhir bulan Juni, sehingga keterlambatan input di aplikasi SIPT (aspek ketepatan waktu pelaporan), namun capaian masih memenuhi/melampaui target tahuna (80%), dengan persentase 113,54%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	80	91,25	114,06	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	80	90,83	113,54	Tidak dapat disimpulkan

Capain tahapan Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk IRTP) di wilayah kerja BPOM di Mamuju triwulan 2 Tahun 2025 adalah 90,83%. Adapun perbandingan dengan realisasi triwulan 1, capaiannya 100%, pemenuhan semua aspek perhitungan nilai capaian terpenuhi ketentuan dan tepat waktu. Capaian relative stabil dengan capaian TW 2 tahun 2025, namun tetap diperlukan usaha maksimal untuk mempertahankan capaian.

C. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target akhir Tahun 2025

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Juni		Tahunan	
		Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90.83	113.54	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) TW-2 tahun 2025 sebesar 90,83% diperbandingkan dengan target tahunan 80,0% Capaiannya adalah 113,54% dengan kategori 'Tercapai/ Melampaui', namun tetap akan dilakukan usaha pengawasan yang lebih terstruktur untuk mempertahankan capaian tetap 'Tercapai" di triwulan berikutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian diatas yaitu sebagian besar sarana yang dilakukan pemeriksaan telah memenuhi aspek persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu, terdapat pula hambatan terkait pengawasan sarana yang masih belum mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Barat secara merata/meluas diakibatkan masih adanya wilayah yang sulit untuk diakses sehingga masih banyak sarana yang belum dilakukan pengawasan/belum memahami persyaratan terkait pengelolaan Pangan olahan di sarana distribusi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Mamuju hingga Triwulan 2, tahun 2025 berada di peringkat Sangat Baik jikapun diperbandingkan dengan unit kerja lainnya, meski demikian akan selalu dilakukan pengawasan dan pendampingan bagi pelaku usaha serta stake holder terkait (dalam hal ini adalah sarana distribusi milik pemerintah) agar dapat menjalan kegiatannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal/eksternal)

Tabel 3.39 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Pasca buka blokir anggaran, pengawasan sarana terfokus ke saryanfar (target terbanyak dari semua sardist, dan menyebar ke semua kabupaten)	Pemeriksaan Sarana distribusi Obat pemerintah, termasuk sardis lainnya yang bersifat mandatori	April 2025	List data terupdate sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	Pembagian tugas personil untuk fokus pemeriksaan IFK, RS, Klinik, PBF dan PKM (juga terkait innruksi surat pusat untuk pengawasan AMR dan farmakovigilens)	Akhir April 2025	Perencanaan Pengawasan Sardist Pangan Olahan di bulan berikutnya Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan lanjutan (pasca Intensifikasi Ramadhan)	Open
Mei	Capaian masih sama bulan sebelumnya Tidak ada pemeriksaan Sardist Pangan	Perencanaan Jadwal pemeriksaan sardis di bulan selanjutnya, pertimbagan jumlah target sardis PO juga kembali ke target awal	Mei 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	Penyusunan jadwal pemeriksaan Sardist Pangan Olahan di bulan selanjutnya (capaian sementara 25%)	Akhir Mei 2025	Telah dilakukan penyusunan jadwal pengawasan sardist PO pada bulan Juni 2025	Closed
Juni	Terkait efisiensi anggaran, jadwal perjadin keluar kota melibatkan sekaligus banyak Tim dan rangkaian kegiatan bersama dan terpadu	Menyusun jadwal petugas dan kegiatan untuk sekali perjadin antara Tim Sampling, Tim Pengawasan SarDist dan Tim Inwas Produk Pangan	Juni 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti	Jadwal pemeriksaan Sardist Pangan Olahan di bulan selanjutnya akan dirutinkan, mengingat masih banyak sarana yang belum terperiksa	Akhir Juni 2025	Telah dilakukan penyusunan jadwal pengawasan sardist PO pada bulan Juli 2025 Capaian akhir Juni, 4 Sarana MD	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Indikator Pengawasan sarana distribusi Obat dan Pangan Olahan adalah kegiatan pemeriksaan untuk sarana distribusi yang jumlah targetnya cukup banyak, terdiri dari sarana distribusi obat, saryanfar, sarana distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan sarana distribusi Kosmetik serta Sarana distribusi Pangan Olahan. Membutuhkan strategi sendiri untuk dapat memenuhi seluruh sarana yang sudag

ditargetkan, terutama saat pemblokiran anggaran di TW 1 dan kemudian di relaksasi kembali di TW 2. Dilakukan pengurangan target, telah direvisi, namun kemudian dikembalikan lagi ke pemenuhan target awal. Untuk itu, perencanaan tahunan dilakukan penyesuaian terkait pemenuhan kekurangan target yang teringgal saat blokir anggaran. Melalui kerjasama yang baik dalam Tim kerja, kegiatan secara simultan perjadin atau back to back dengan kegiatan lainnya menjadi solusi yang disepakati dan dijalankan secara bertanggung jawab.

IKSK1.11. Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Definisi :

a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk Bahan OBA, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi
b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan., dalam bentuk visual, audio, audiovisual., untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, OBA, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan
c. Iklan yang diawasi adalah pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
d. Sesuai Ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan., pedoman tindak lanjut., serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait
e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan pusat
f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara Pe/rhitungan dan Formula :

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan = (a+b)/2

a. Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan

= (Jumlah Iklan yang selesai diawasi / Jumlah target Iklan yang diawasi sesuai Renlak) x 100%

b. Ketepatan Waktu Pelaporan

= (Jumlah Iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

B. Persentase Iklan Obat Bahan Alam (OBA) yang Diawasi SesuaiKetentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan Target Pengawasan

= (Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) x 100%

b. Ketepatan Waktu Pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah iklan yang selesai diawasi) x 100%

c. Akurasi Pengambilan Keputusan

= (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai / Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

Link Tools Assesment UPT :
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Diawasi Sesuai Ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan Target Pengawasan

= (Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) x 100%

b. Ketepatan Waktu Pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah iklan yang

selesai diawasi) x 100%

c. Akurasi Pengambilan Keputusan

= (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai / Jumlah Seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

Link Tools Assesment UPT :
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan = (a+b)/2

a. Rerata Persentase Capaian Pengawasan Iklan yang Diawasi pada Media Sesuai Target

= (Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / Jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

b. Rerata Persentase Iklan yang Dilaporkan Tepat Waktu

= (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) /2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh operator UPT yang tepat waktu/jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (jumlah iklan yang dilaporkan ke operator pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan
= (a+b+c)

a. Pemenuhan Target Pengawasan

= (Jumlah Iklan yang diawasi / Jumlah target iklan sesuai renlak) x 40%

b. Kesesuaian Proporsi Media Iklan yang di sampling

= Rata-rata dari perhitungan : (jumlah iklan yg diawasi per media iklan/Proporsi target media) x 20%

c. Ketepatan Waktu Pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaprkan tepat waktu / Jumlah iklan yang diawasi) x 40%

Catatan : Poin a dan b ., jika realisasi diatas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3. 40 Capaian Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
April	87	103,75	119,25	Tidak dapat disimpulkan
Mei	87	105,48	121,24	Tidak dapat disimpulkan
Juni	87	98,44	113,15	Tidak dapat disimpulkan

Pelaksanaan pengawasan Iklan OM telah dilakukan sejak TW 1, dengan mematuhi ketentuan target media dan ketepatan waktu pengimputan SIPT, dan realisasi serta capaian yang diperoleh seperti tersebut pada tabel diatas. Akan dilakukan pengawasan iklan dengan lebih seksama lagi, terutama penyebaran iklan di media Online yang sudah lebih beragam dan kompleks, juga pad media lainnya sesuai target pusat (Elektronik, Media Luar Ruang, Media Cetak) berikut jumlah target untuk masing-masing media

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
TW 1 - 2025	87	99,19	114,01	Tidak dapat disimpulkan
TW 2 - 2025	87	98,44	113,15	Tidak dapat disimpulkan

IKU Iklan merupakan Indikator Baru Tahun 2025, perbandingan capaian dengan TW sebelumnya, tidak berbeda signifikan, cerminan kerja keras petugas dalam melakukan penelusuran dan pengawasan iklan OM. Adapun kriteria "tidak dapat disimpulkan' karena di beberapa media petugas menemukan cukup banyak iklan yang ditayangkan, sehingga jenis komoditi seperti kosmetik dan obat tradisional jumlahnya melibihi yg ditargetkan

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Juni		Tahunan	
		Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	98.44	113.15	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Pengawasan Iklan OM dilakukan diberbagai media yang ada, seperti media social, media elektronik, media cetak dan media luar ruang, dan iklan terbanyak ada pada media social (Online) diberbagai platform e-commerce, website., cukup memudahkan pengawasan dengan pilihan media2 tersebut. meskipun juga ada kesulitan jika terkait konten produk yang diiklankan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Ketekunan dan semangat bergiat dari tim pengawasan Iklan, berlandaskan pada kejelasan juknis pemeriksaan iklan di berbagai platform media, menjadi landasan bagi personil dalam menjalankan fungsi pengawasan. Produk Iklan OM, jenis media dan target jumlah iklan yang sudah ditentukan, sehingga relatif memudahkan pemenuhan target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pemilihan promosi produk OM di berbagai jenis media yang ada, di satu sisi memberi kemudahan pelaku usaha dalam memperkenalkan dan memasarkan produknya, namun disi lain juga menjadi ekstra pengawasan terkait konten produk yang dipromosikan, kata atau pun gambar yang ditampilkan dalam iklan OM seringkali menggunakan kalimat terkesan berleh2an, menyalahi ketentuan yang telah dipersyaratkan. Juga ada kesulitan tersendiri mencari iklan produk pada media tertentu, seperti MLR, Media Penyiaran dan Media Cetak.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3. 43 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Masih terdapat kesulitan petugas mencari produk iklan pada media tertentu, namun produk yang dicari tidak tersedia	Mencoba mengakses iklan pada Link lain dari media yang sama untuk pemenuhan jumlah target dan media yang ditetapkan	April 2025	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	Akhir April 2025	Untuk Pengawasan Iklan Bulan April telah terlaksana pengawasan Obat (11 iklan), OT/OBA (10 iklan), SK-OK (8 SK iklan, 2 OK iklan), Kosmetik (30 iklan), danPangan Olahan (15 iklan)	Closed
M e i	Target Iklan sudah lebih terpenuhi terkait jenis media yang harus di akses	Jenis Media pengawasan sudah jelas untuk semua kategori iklan, sehingga petugas sedah lebih mudah mengakses Link di media yang ditargetkan	Mei 2025	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	Akhir Mei 2025	Untuk Pengawasan Iklan Bulan Mei telah terlaksana pengawasan Obat (10 iklan), OT/OBA (**12** iklan), SK-OK (**7** SK iklan, **3** OK iklan), Kosmetik (30 iklan), danPangan Olahan (11 iklan)	Closed
Juni	Capaian Iklan sudah lebih terkendali pasca revisi DO dan cara perhitungan baru masing2 iklan OM	Personil melaksanakan pengawasan untuk semua kategori iklan sesuai media yang ditetapkan, sehingga pemenuhan kriteria capaian dapat sesuai perumusan dari Pusat	Juni 2025	Tambahan Penetapan kategori jenis iklan dan Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi, telah tersosialikan ke petugas	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	Akhir Juni 2025	Untuk Pengawasan Iklan Bulan **Juni** telah terlaksana pengawasan Obat (**10** iklan), OT/OBA (6 iklan), SK-OK (4 SK iklan, 2 OK iklan), Kosmetik (30 iklan), dan Pangan Olahan (10 iklan)	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Hingga Triwulan 2 tahun 2025, Capaian pengawasan Iklan OM melebihi target yang ditetapkan, dengan Kriteria 'tidak dapat disimpulkan" disebabkan kelebihan jumlah pada produk Pangan, OBASK dan Obat, sehingga menjadi focus evaluasi untuk pengawasan selanjutnya agar capaian tidak harus 'terlampaui.."

Yang juga menjadi bahan evaluasi adalah "Akurasi pengambilan Keputusan", "Kesesuaian proporsi media iklan" dan "Ketepatan waktu pelaporan" agar persentase capaian bisa lebih proporsional sesuai persyaratan pusat yang tidak melebihi batas 110%

SASARAN KEGIATAN 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKSK2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana kecukupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing2 UPT yang ditindaklanjuti berdasarkasn pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku

Sarana produksi pangan fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi Minyak goreng sawit, Garam konsumsi dan Tepung terigu, baik skala usaha Mikro, skala usaha Kecil, skala usaha Menengah dan skala usaha Besar

Sarana Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang2an, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindaklanjut hasil pemeriksaan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi Kesesuaian tindaklanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi *(jika diperlukan)*.

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025.

Cara Perhitungan dan Formula :

Indikator kinerja "Persentase cakupan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan **=**

(Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan **/** Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berads di wilayah kerja UPT) **x** 100%

Keterangan :

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2024 yang memiliki nomor izin edar.
- Target bersifat komulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 2 Tahun 2025

Tabel 3.44 Capaian Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
April	-	100	-	-
M e i	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Pemenuhan Target 1 sarana fortifikasi telah dilakukan dan terpenuhi di bulan April , Capaian terpenuhi

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
TW 1 - 2025	-	-	-	-
TW 2 - 2025	100	100	100	Baik

Merupakan IKU baru di tahun 2025, dan Target hanya 1 sarana, tidak ada data untuk perbandingan

c. Perbandingan Realisasi Triwulan 2 dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3. 46 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100.00	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Pemenuhan Target dan Perhitungan capaian telah terpenuhi di TW 2

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Lokasi SarProd Pangan Fortifikasi berada jauh diluar kota, tepatnya di Kab. Pasangkayu. Dan ada keterbatasan anggaran perjadin, sehingga pemeriksaan tempat produksinya, mesti direncanakan bersamaan dengan kegiatan rutin lainnya untuk sekali trip perjalanan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sebagai wujud pendampingan awal untuk kecukupan pemenuhan dokumen, maka oleh petugas balai dilakukan secara Daring (Zoom Meeting) dan telah dilakukan pada Triwulan 1, sehingga lebih mempermudah dan efisien waktu saat melakukan pemeriksaan langsung ke sarana, yang mana dari pihak pelaku usaha (PT TSL produsen MGS, Pasangkayu) juga bekerjasama dengan sangat baik dalam pemenuhan dokumen yang dipersyaratkan'

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal/eksternal)

Tabel 3.47 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	Pemeriksaan terlaksana di bulan Maret 2025	Pelaporan Hasil Inspeksi Sarana	April 2025	Pelaporan hasil TL pemeriksaan sarana ke pusat	Rekomendasi/Keputusan CAPA dari Pusat untuk re Sertifikasi PT TSL Pasangkayu (Produsen MGS)	Akhir April 2025	Dokumen CAPA dari Pelaku usaha	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
				Input Data ke SIPT			dapat diterima	
Mei	Target telah terpenuhi	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Target telah terpenuhi	Pelaporan ke pusat	-	Closed CAPA (Capaian 100%)	-	-	-	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pemanfaatan anggaran telah sinkron dengan pemenuhan capaian pengawasan sarana fortifikasi.

SASARAN KEGIATAN 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKSK3.1 NILAI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1

a. Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

b. Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

c. Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

d. Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:

Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1) Standar Ruang Lingkup;
2) Standar Peralatan;
3) Standar Kompetensi Laboratorium;
4) Standar Metode yang terverifikasi.

- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:

1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;

2) Standar Peralatan;

3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Perhitungan realisasi nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat **(46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)**

Keterangan :

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

(50% x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3

(50% x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2.

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

(75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

(75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.48 Capaian Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	48,9	51,3	104,91	SANGAT BAIK
Mei	48,9	51,3	104,91	SANGAT BAIK
Juni	49,2	53,6	108,94	SANGAT BAIK

Perhitungan pemenuhan indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dilaksanakan setiap triwulan. Dari hasil reviu 4 aspek penyusun nilai SKL oleh unit pengampu yaitu PPOMN diperoleh realisasi nilai pemenuhan SKL Pengujian Balai POM di Mamuju pada triwulan II

sebesar 53,6 dari target yang telah ditetapkan 48,9, sehingga capaian indikator ini sebesar 108,94% dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	48,9	51,3	104,91	SANGAT BAIK
Triwulan II 2025	49,2	53,6	108,94	SANGAT BAIK

Realisasi nilai SKL tahun 2025 TW II sebesar 53,6 dengan capaian sebesar 108,94%. Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan I sebesar 51,3 dengan capaian 104,91%, capaian triwulan II sedikit lebih tinggi meskipun memiliki kategori kriteria yang sama yaitu “SANGAT BAIK” .

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.60	53.6	108.06	TERCAPAI/MELAMPAUI	▲

Hingga akhir triwulan II 2025 realisasi Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mencapai

53,6 sehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 108,06% dengan kriteria "TERCAPAI/MELAMPAUI".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mampu melebihi target triwulan maupun tahunan yang telah ditetapkan karena pemenuhan 4 (empat) aspek/komponen SKL terpenuhi sesuai perencanaan dan adanya perubahan tools penilaian Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Metode Terverifikasi.

Hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL BPOM di Mamuju yang dilaksanakan oleh PPOMN atas 4 (empat) komponen SKL sebagai berikut :

1. Pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 59,2%
2. Pemenuhan standar peralatan sebesar 57,9%
3. Pemenuhan standar kompetensi laboratorium sebesar 60%
4. Pemenuhan standar metode terverifikasi sebesar 4%

Dari keempat komponen SKL tersebut nilai pemenuhan standar metode terverifikasi masih sangat rendah. Hingga tahun 2024, laboratorium mikrobiologi belum pernah melaksanakan verifikasi metode Analisa oleh karena itu direkomendasikan setiap laboratorium dapat melaksanakan verifikasi metode pada tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa hal/kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pemenuhan keempat komponen SKL sebagai berikut :

1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL)

- Penambahan ruang lingkup pengujian hanya dapat dilaksanakan paralel dengan pemenuhan pelaksanaan verifikasi metode analisanya, sehingga membutuhkan perencanaan waktu yang lebih matang menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan sampling rutin.
- Pengadaan sampel untuk penambahan ruang lingkup dan verifikasi MA dilaksanakan melalui sampling rutin, atau pengadaan mandiri (pembelian mandiri) yang tentunya membutuhkan anggaran diluar sampel rutin.
- Keterbatasan jumlah maupun jenis/variasi sampel/komoditi/analit di peredaran sehingga sulit dilaksanakan sampling.
- Ketersediaan anggaran untuk pemenuhan paket kit/media/reagen yang harganya sangat mahal dengan jumlah target sampel hanya sedikit pada tahun berjalan.
    2) Media/kit PCR dan ekstraksi dna yang harganya mahal tiap kemasannya dan akan digunakan hanya untuk pengujian 3 sampel di TA 2025.
    3) Rencana penambahan ruang lingkup di laboratorium obat dengan menambah kelas terapi organ sensorik dapat paralel dengan penambahan ruang lingkup pada mikrobiologi yaitu pengujian parameter endotoksin, namun membutuhkan anggaran pengadaan reagen yang banyak.

2. Pemenuhan Standar Peralatan
    - Terbatasnya anggaran (termasuk pemblokiran anggaran) sehingga pelaksanaan pengadaan belanja modal peralatan laboratorium tidak dapat dilaksanakan.
    - Ketersediaan anggaran untuk pelaksanaan kalibrasi, pemeliharaan alat laboratorium, pelatihan personil pengujian terkait pemeliharaan/penanganan peralatan laboratorium.
3. Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium
    - Pelaksanaan rotasi/mutasi antar fungsi maupun antar UPT dapat mempengaruhi secara langsung nilai pemenuhan standar kompetensi hal ini sangat dimungkinkan apabila pemenuhan kompetensi setiap penguji dalam 1 (satu) laboratorium terhadap ruang lingkup yang ada tidak merata. Sehingga perlu dilaksanakan pemetaan dan

perencanaan pemenuhan kompetensi semua penguji terhadap ruang lingkup yang telah ada.

- Penetapan jumlah minimal personil di setiap komoditi sehingga saat terjadi rotasi maupun mutasi antar fungsi hingga UPT, pelaksanaan pengujian tetap dapat berjalan normal dan nilai pemenuhan kompetensi tidak berkurang. Kondisi saat ini, terdapat jumlah penguji di beberapa komoditi hanya 2 (dua) orang sehingga sangat memungkinkan apabila terjadi mutasi/rotasi fungsi ataupun UPT pemenuhan standar kompetensi akan menurun pada aspek 1 maupun aspek 2. Bahkan pada saat pelaksanaan pengujian rutin apabila salah satu personil sedang melaksanakan cuti atau tugas luar, pelaksanaan pengujian oleh penguji kedua tidak dapat terpenuhi dan akan berpengaruh pada timeline laporan pengujian.

4. Pemenuhan Standar Metode Terverifikasi

   Pelaksanaan pemenuhan verifikasi metode terhadap parameter yang telah masuk dalam ruang lingkup pengujian memerlukan perencanaan yang matang, membutuhkan waktu di sela-sela pelaksanaan pengujian rutin.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.51 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Selanjutnya	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Time line*		
April	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Nilai SKL TW 1 sebesar 51.3 telah memenuhi target tahunan	Mengawal pelaksanaan pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk	Juni	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ;	-	-	Target SKL TW II terpenuhi	Close

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi Selanjutnya	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Time line*		
		memaksimalkan capaian komponen SKL		standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW-				

SASARAN KEGIATAN 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IKSK4.1 TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b)KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kategori yaitu:

a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;

c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei

dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Capaian indikator ini berasal dari hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor BPOM RI.

Indikator kinerja "Tingkat KIE Obat dan Makanan Yang Efektif di Masing Masing Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju" dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif =

$$\frac{Jumlah\ responden\ yang\ meningkat\ pemahamannya}{Total\ responden}\ x\ 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan 1 tahun 2025

Tabel 3.52 Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	85.88	86.15	100.31	Sangat Baik
Mei	85.88	85.94	100.07	Sangat Baik
Juni	85.88	86.05	100.20	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun triwulan II Tahun 2025 telah tercapai 100.20% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	85.88	86.08	100.23	Sangat baik
Triwulan II 2025	85.88	86.05	100.20	Sangat Baik

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju dari Triwulan I tahun 2025 ke Triwulan II Tahun 2025 mengalami penerunan persen capaian tetapi masih dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Juni		Tahunan	
		Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88	86.05	100.20	TERCAPAI/MELAMPAUI	

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Triwulan II Tahun 2025 adalah 86.05 dari target akhir tahun sebesar 85.88 dengan persen capaian 100.20 % masuk dalam kategori sangat baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Mamuju telah melakukan survey tingkat efektifitas KIE secara periodik dengan mengacu pada pedoman singkat penggunaan aplikasi Efektivitas KIE.

Hasil nilai tingkat efiktifitas KIE triwulan II tahun 2025 masuk dalam kategori sangat baik hal ini di dukung dari kegiatan KIE yang lebih variatif dengan melibatkan peserta dari berbagai kalangan seperti komunitas pedagang, tenaga kesehatan, masyarakat umum, pihak akademisi, pelajar maupun mahasiswa.

Perlu adanya peningkatan KIE inovatif dengan kearifan lokal serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat serta Penggunaan identitas KIE BPOM kataBPOM dengan tagline "bukan kata orang pastikan kataBPOM" agar lebih digalakkan sehingga diharapkan KIE BPOM dapat lebih diingat oleh masyarakat dengan ciri khas tersebut.

Kontribusi terendah berasal dari indikator "minat" yang menunjukkan persepsi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE Balai POM di Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan Inovasi KIE berkelanjutan yang dapat menarik minat masyarakat melalui kegiatan KIE yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi peserta KIE yang ditargetkan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Balai POM di Mamuju aktif melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui KIE baik secara langsung ataupun melalui media. Balai POM di Mamuju telah melakukan KIE secara langsung melalui KIE dalam rangka kunjungan SMKN 1 Karossa (30 April 2025), KIE terkait antimicrobial resitance (AMR) (25 April 2025), KIE Bersama Mahasiswa UNSUMA (Universitas Sulbar Manarang) (27 Mei 2025) dan KIE Jamu Aman (27 Mei 2025)

KIE yang dilaksanakan melalui media terdiri atas media cetak, elektronik dan media sosial. KIE melalui media cetak yang telah dilaksanakan yakni berupa publikasi melalui surat kabar. Telah dilaksanakan pula penyebaran informasi melalui media elektronik berupa publikasi kinerja melalui media online dan Televisi (TVRI) dan Podcast Bahaya Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu melalui Radio serta melalui youtube dengan tema Kewenangan BPOM dalam menyikapi isu dari kehalalan suatu produk.

Balai POM di Mamuju aktif melakukan pengelolaan media sosial sebagai media KIE baik berupa video maupun infografis telah dipublikasin melalui media sosial tersebut. Hingga Triwulan II Tahun 2025, konten yang telah dipublikasikan melalui media sosial Instagram

sebanyak 233 konten, melalui youtube 3 konten, melalui tiktok 1 konten, melalui X/ twitter 3 konten dan melalui Facebook 141 konten

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait informasi obat dan makanan Balai POM menyediakan layanan Biyanka yaitu mobil layanan informasi dan edukasi keliling Balai POM di Mamuju dan tersedia pula Layanan WALI (WhatsApp Lincah) untuk mempermudah pelayanan secara online.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.55 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Masih rendahnya pemahan audiens terhadap materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Mei	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang	Mei	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	Close
Mei	Masih rendahnya pemahan audiens terhadap materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Juni	KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang KIE jamu aman	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	Juni	Telah dilaksanakan KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang dan KIE Jamu aman	Close

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
Juni	Masih rendahnya pemahan audiens terhadap materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Juli	Bimtek perizinan dan pengelolaan obat di Apotek dan Toko obat bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten Mamuju Tengah dan KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling	KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling dan KIE terkait Bahaya obat-obat tertentu dirangkaikan dengan monev dan sertifikasi sekolah aman	Juli	Telah dilaksanakan Bimtek perizinan dan pengelolaan obat di Apotek dan Toko obat bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten Mamuju Tengah dan KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling	Close

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

1. Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan untuk Mencapai Target Kinerja

Informasi kinerja yang menunjukkan tingkat efektivitas KIE BPOM di Mamuju telah mencapai target yang menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi kepada masyarakat telah berjalan efektif. Namun tetap perlu dilakukan perbaikan-perbaikan berupa kegiatan sosialisasi dapat diubah dari bersifat seremonial menjadi interaktif, seperti melalui simulasi, demo produk, atau KIE berbasis komunitas (dengan mempertimbangkan target peserta KIE). Selain itu, target sasaran perlu diperluas seperti menyasar kelompok rentan (pedagang kaki lima, pelajar, atau komunitas lokal).

Serta optimalisasi penggunaatn sosial media seperti youtube, tiktok maupun twitter/ X.

2. Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk Mencapai Target Kinerja

Pencapaian tingkat efektivitas KIE diperoleh dari hasil survey yang didasarkan pada pelaksanaan KIE Baik secara langsung maupun melalui media. Pelaksanaan KIE yang menyerap anggaran yang lebih besar yakni pelaksanaan KIE Secara langsung, namun pelaksanaan KIE tersebut telah memberikan peran signifikan terhadap pencapaian target kinerja.

Anggaran yang tersedia untuk pencapain kinerja efektivitas KIE telah mencukupi untuk pencapaian target kinerja.

3. Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk Periode Berikutnya

Evaluasi efektivitas KIE menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksaan KIE priode berikutnya, adapun penyesuaian yang perlu dilakukan yaitu:

a. Parameter survey telah ditetapkan dengan melihat empat unsur yakni Narasumber/Petugas, Konten/Informasi, Pemahaman Audiens, Manfaat dari hasil evaluasi telihat unsur dengan nilai terendah berasal dari unsur minat, karenanya perlu dilakukan KIE dengan menyampaian yang lebih menarik.
b. Penjadwalan kegiatan berdasarkan waktu yang paling efektif menjangkau sasaran (misalnya pagi hari untuk pedagang atau sore untuk pelajar/mahasiswa)
c. Pelaksanaan KIE dengan kolaborasi bersama lintas sektor untuk memperluas dampak KIE dan integrasi lintas isu.

4. Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja dan Tindak Lanjut Rencana Aksi

Efektivitas KIE telah tercapai dengan kategori “sangat baik”, menandakan keberhasilan yang sangat baik sehingga metode pelaksanaan KIE tetap dijalankan seperti sebelumnya namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan msayarakat (target peserta KIE). Namun evaluasi berkala tetap diperlukan untuk menjaga kualitas dan kesinambungan program KIE.

IKSK4.2 JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI MAMUJU

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa. Intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Ruang Lingkup sekolah yang diintervensi mulai dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Anak usia sekolah merupakan target primer dari program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Dalam Implementasinya agar lebih komprehensif, sasaran kegiatan yang disusun tidak hanya ditujukan untuk anak usia sekolah

saja, melainkan juga melibatkan komunitas sekolah lainnya yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orang tua siswa, serta pedagang PJAS sebagai target sekunder.

Roadmap Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan dari tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019, dilanjutkan pada tahun 2020-2024, dan dilanjutkan kembali pada tahun 2025-2029. Pelaksanaan program keamanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan perlu keterlibatan lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik

Evaluasi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan sesuai progress tahapan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov – Des (TW 4)
5	Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)
	Total Skor	100%	

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.56 Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	30 %	32,5 %	108,33 %	Sangat Baik
Mei	45 %	45%	100 %	Baik

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Juni	70 %	70 %	100 %	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju pada bulan April 2025 telah tercapai 108,3% dengan kriteria sangat baik, bulan Mei 2025 telah tercapai 100 % dengan kriteria baik serta bulan Juni 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	15 %	15 %	100 %	Baik
Triwulan II 2025	70 %	70 %	100 %	Baik

Capain tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju triwulan II Tahun 2025 sebesar 100 % dan capaian tersebut lebih rendah dengan capaian Triwulan sebelumnya dengan kriteria Baik

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	70	70.00	AKAN TERCAPAI	▼

Realisasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju di Triwulan I melebihi target tahunan dengan kriteria “Perlu Tercapai/

Melampaui" dikarenakan indikator ini bersifat kumulatif sehingga capain keseluruhan akan tercapai di akhir tahun.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Pada Tahun 2025, target Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebanyak 8 Sekolah berlokus di Kabupaten Mamuju. Adapun respon positif dan antusias dari Koordinasi dengan sekolah/ madrasah yang menjadi Lokus Intervensi SAPA Sekolah Tahun 2025 untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan untuk kelangsungan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selama tahun berjalan. Kunci keberhasilan program intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini yang terpenting adalah komitmen seluruh unsur baik Pemerintah daerah mulai dari Pemerintah Desa hingga Pemerintah Kabupaten / Kota dan komunitas sekolah itu sendiri yang komitmen dalam mewujudkan keamanan pangan di sekolah.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Telah dilakukan analisa penentuan lokus kabupaten yang akan diintervensi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 yaitu Kabupaten Mamuju dan telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan dinas terkait untuk permintaan lokus sekolah yang akan diintervensi. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju, maka telah ditetapkan 8 Sekolah intervensi yaitu:

SDN INPRES KAREMA KEC. SIMBORO, SD IT WILDAN KEC. MAMUJU, SMP NEGERI 1 PAPALANG KEC. PAPALANG, SMP IT WILDAN KEC. MAMUJU, MIN 1 MAMUJU, MTSN 1 MAMUJU, MAS MIFTAHUL ULUM TOABO dan SMAN 1 KALUKKU (sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan).

Pada bulan April Tahun 2025 telah dilaksanakan Forum Advokasi Terpadu Program Keamanan Pangan yang dihadiri oleh lintas sektor terkait. Pada bulan mei telah dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan sekolah yang dilakukan sebanyak 2 kali,

dikarenakan pada pelaksanaan pertama, jumlah sekolah yang hadir tidak sesuai dengan target (dikarenakan jarak sekolah dengan tempat pelaksanaan kegiatan cukup jauh) sehingga perlu dilaksanakan kembali dimana petugas BPOM menyelenggarakan kegiatan di tempat terdekat dari sekolah yang akan dihadirkan sebagai peserta. Pada Bulan Juni dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dihadiri oleh perwakilan 8 sekolah yang menjadi lokus intervensi pada tahun 2025 .Adapun seluruh tahapan pelaksanaan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai on track.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.59 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain - penyesuaian	Koordinasi dengan sekolah/ madrasah yang menjadi Lokus Intervensi SAPA Sekolah Tahun 2025 untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan	Mei	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah ke Sekolah Perluasan	1. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah ke sekolah perluasan ke 9 sekolah dan sekolah intervensi sebanyak 8 sekolah 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah	Mei	1. Telah dilakukan penggalangan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program keamanan pangan terpadu Desa Pangan Aman, SAPA Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun di Kabupaten Mamuju 2. Telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan sekolah ke sekolah perluasan yakni sekolah/ madrasah di wilayah kabupaten polewali mandar sejumlah 26 Sekolah/Madrasah	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
Mei	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain - penyesuaian	Koordinasi dengan sekolah yang menjadi lokus untuk pelksanaan Bimtek Keamanan pangan dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan	Juni	1. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah	Telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan terhadap sekolah perluasan dan sekolah yang menjadi lokus intervensi Tahun 2025	Juni	1. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah	Closed
Juni	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain - penyesuaian	menyampaikan kepada peserta yang hadir untuk dapat menyampaikan informasi materi yang telah disampaikan kepada kader yang tidak sempat hadir dan dapat melakukan sosilasisi keamanan pangan kembali ke sekolah masing masing	Juli	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah ke 16 Sekolah Perluasan 3. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah ke sekolah perluasan ke 9 sekolah dan sekolah intervensi sebanyak 8 sekolah 4. Melaksanakan bimtek kader keamanan pangan sekolah kepada 8 sekolah intervensi"	Sertifikasi dan monitoring keamanan pangan sekolah di 8 sekolah intervensi	Juli	Telah dilaksanakan bimtek kader keamanan pangan sekolah kepada 8 sekolah intervensi	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

1. Berdasarkan evaluasi awal, dilakukan penyesuaian metode penyampaian materi agar lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta saat dilakukan sosialisasi keamanan pangan dan bimbingan teknis kader keamanan pangan yang telah disesuaikan dengan materi yang ada.
2. Pengalokasikan kembali sebagian anggaran untuk pengadaan media edukasi pendukung (leaflet, poster, video edukatif) yang dinilai efektif dalam mendukung pelaksanaan program di sekolah. Dengan realokasi ini, efisiensi anggaran dapat ditingkatkan dan sasaran kegiatan lebih optimal tercapai yang dapat mendukung untuk mencapai capaian selanjutnya dalam pembuatan rencana aksi dari masing-masing sekolah.
3. Hasil pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan pada tahun berjalan menjadi masukan penting dalam penyusunan perencanaan kinerja tahun berikutnya. Kegiatan dirancang dengan lebih mempertimbangkan keterlibatan aktif sekolah mitra serta kolaborasi lintas sektor.
4. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pangan aman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta didik setelah intervensi edukasi. Sebagai tindak lanjut, BPOM Mamuju akan memperkuat kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah, guna memperluas jangkauan program serta memastikan keberlanjutan pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah.

IKSK4.3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI MAMUJU

DEFINISI IKSK

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyebutkan bahwa pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam strategi pembangunan global, keamanan

pangan setidaknya terkait erat dengan 3 (tiga) dari 17 (tujuh belas) *Sustainable Development Goals* 2030 (SDGs), yaitu SDG ke-2 *Zero hunger*, dimana pangan aman tidak hanya berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan manusia sehingga tidak terjadi kelaparan dan SDG ke-3. *Good health and well- being*, menuju masyarakat sehat yang bahagia, aman, dan sejahtera, serta SDG ke-12 *Responsible Consumption and Production*, dimana pangan aman dapat berkontribusi untuk penurunan food waste dan food loss. Keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan keamanan pangan, BPOM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa pada tahun 2014. Program ini direvitalisasi menjadi Desa dan Kelurahan Pangan Aman pada tahun 2022 sejak terbitnya Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2022 tentang Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman. Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman yang selanjutnya disebut Program Desa Pangan Aman adalah program yang melibatkan desa dan kelurahan agar memiliki kemandirian dalam menyiapkan sumber daya, kemampuan, dan kemauan dalam mewujudkan keamanan pangan yang meliputi produksi, peredaran, serta konsumsi pangan aman di wilayahnya secara berkelanjutan.

Program Nasional Desa Pangan Aman merupakan program intervensi keamanan pangan yang melibatkan masyarakat desa untuk berperan secara aktif dalam pemenuhan keamanan pangan di desa. Pada program Desa Pangan Aman, intervensi dilakukan melalui sisi *supply* yaitu melalui kegiatan pembinaan UMKM desa/kelurahan di bidang pangan dan sisi *demand* yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi, desa di daerah destinasi wisata / potensi pengembangan wisata dan sumber daya lokal melimpah serta desa yang memiliki program yang dapat disinergikan melalui program Kementan atau Kemenparekraf. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan

desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Indikator keluaran dari desa pangan aman adalah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, komunitas desa yang terpapar dan mempunyai dokumen rencana program keamanan pangan mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

1. Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) aktif adalah KKPD yang melaksanakan kegiatan keamanan pangan dari mulai perencanaan, pelaksanakan dan monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan.
2. Komunitas desa yang terpapar keamanan pangan meliputi masyarakat desa (ibu rumah tangga, remaja, komunitas sekolah (guru, penjaja kantin, siswa dll), pelaku usaha pangan di desa (industri rumah tangga pangan, warung makan, PKL, ritel/toko, Koperasi Usaha Desa (KUD), Kelompok Usaha Bersama (KUB) dll).
3. Dokumen rencana program keamanan pangan mandiri adalah dokumen yang disusun bersama oleh masyarakat desa yang pelaksanaannya menggunakan anggaran desa / dana mandiri (swakelola masyarakat desa)/integrasi dengan program rutin di desa). Dokumen tersebut disahkan oleh Kepala Desa/Lurah dengan mengetahui Pejabat di Pemerintah Daerah.

Evaluasi program desa pangan aman tahun 2025 dihitung berdasarkan jumlah desa yang baru menerima intervensi pengawasan pangan sesuai *progress* tahapan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pembobotan	Target Pelaksanaan
Jadwal Kegiatan			
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	Mei – April
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%	Juni – April atau Juli - Agustus
4	Bimtek Komunitas Desa	20%	Mei – Juni atau September - Oktober
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	-	-
6	Pengawasan Keamanan Pangan	-	-
7	Monitoring dan Evaluasi	20%	Juli atau November

No	Kegiatan	Pembobotan	Target Pelaksanaan
8	Pengawalan	10%	Mei - November
Jadwal Pelaporan			
Disampaikan paling lambat 30 hari kalender setiap kegiatan selesai			

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.60 Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025:

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	25	25	100	BAIK
Mei	50	50	100	BAIK
Juni	70	70	100	BAIK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi tahapan Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju pada bulan April – Juni tahun 2025 telah tercapai 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya:

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	15	15	100	BAIK
Triwulan II 2025	70	70	100	BAIK

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya, terlihat bahwa pada Triwulan II Tahun 2025 maupun Triwulan I Tahun 2025, kedua capaian telah tercapai 100% dengan kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Jumlah desa pangan aman	3	70	70.00	AKAN TERCAPAI	

Kriteria capaian Jumlah Desa Pangan Aman berada pada kriteria Tercapai / Melampaui, Adapun capaian akhir tahun ini merupakan akumulasi dari progress tahapan per triwulan. Diharapkan pada triwulan selanjutnya dapat dipertahankan capaian progress tahapan dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Program Desa Pangan Aman Tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan memenuhi *progress* tahapan yang telah ditentukan. Adapun realisasi capaian tahapan desa pangan aman Triwulan II Tahun 2025 sudah tercapai sesuai target yang ditentukan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung yakni perencanaan kegiatan yang telah disusun dengan baik didukung oleh alokasi sumber daya yang ada. Sehingga, telah terlaksananya kegiatan Advokasi, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimtek Komunitas Desa. Balai POM di Mamuju juga telah berhasil membentuk 15 kader keamanan pangan desa yang meningkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap informasi keamanan pangan sebesar 100% yang dibuktikan melalui indikator evaluasi Pre dan Post Test yang meningkat rata – ratanya dari nilai 63,85 menjadi 83,08. Kader Keamanan Pangan Desa ini yang akan menjadi *spokeperson* dan perpanjangan tangan BPOM di masing – masing desa / kelurahan untuk menyebarluaskan informasi keamanan pangan.

Selain itu, pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi pondasi utama. Balai POM di Mamuju secara aktif melibatkan masyarakat desa dari berbagai elemen seperti Ibu Rumah Tangga, Ibu PKK, Komunitas Sekolah, Pelaku Usaha Pangan

Siap Saji, Pelaku Usaha Pangan Olahan, Ritel, Komunitas Laki – laki dan organisasi masyarakat desa lainnya dalam Bimtek Komunitas Desa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keamanan pangan di masing – masing desa / kelurahan. Sebanyak 61 komunitas desa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bimtek Komunitas Desa dan mengalami peningkatan pengetahuan keamanan pangan berdasarkan indikator evaluasi melalui Pre dan Post Test Komunitas Desa. Sehingga semakin banyaknya masyarakat yang terpapar informasi keamanan pangan maka akan mendukung dalam pencapaian terbentuknya Desa / Kelurahan Pangan Aman. Balai POM di Mamuju juga menyediakan materi edukasi yang relevan dan mudah dipahami mengenai pemilihan, pengolahan, hingga penyimpanan pangan yang aman, disajikan dengan bahasa sederhana, media visual, dan metode interaktif yang fokus pada praktik sehari-hari. Diharapkan kedepannya, perlu diperkuat monitoring dan evaluasi pelaksanaan program desa pangan aman secara mandiri untuk menjamin program tetap berjalan secara adaptif dan efektif.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu seluruh tahapan pelaksanaan program desa pangan aman tahun 2025 dilaksanakan sesuai *on track* dan mendapat dukungan penuh dari kolaborasi Bersama Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan lintas sektor terkait. Selain itu diperlukan upaya agar adanya perencanaan dan penganggaran mandiri terkait program desa pangan aman di masing – masing desa / kelurahan di tahun berikutnya agar program ini tidak terhenti hanya sampai pendampingan Balai POM di Mamuju namun terus berjalan secara adaptif dan efektif.

Pengembangan program desa pangan aman melalui Kampanye ke desa – desa sekitar lainnya juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam menyebarluaskan informasi keamanan pangan dan membentuk komunitas yang Sadar Pangan Aman. Selain itu, adanya dorongan kepada Pemerintah Desa untuk penyusunan regulasi atau

Peraturan Desa terkait keamanan pangan yang terus diupayakan untuk menjamin adanya keberlanjutan program desa pangan aman secara mandiri.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.63 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Jumlah desa pangan aman

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
					Belum**			
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak Desa yang menjadi lokus Desa Pangan Aman Tahun 2025 terkait keberlanjutan program sekaligus permintaan data kader yang akan ditetapkan sebagai KKPD (Kader Keamanan Pangan Desa)	Mei 2025	Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025)	Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi	Mei 2025	Telah dilakukan penggalangan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program keamanan pangan terpadu Desa Pangan Aman, SAPA Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun di Kabupaten Mamuju	Closed
Mei	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak desa/kelurahan untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya yakni bimtek komunitas desa kegitan yang lumayan jauh	Juni 2025	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi	Melaksanakan bimtek komunitas Desa	Juni 2025	Telah dibentuk kader keamanan pangan desa di masing-masing desa/kelurahan intervensi dan telah dilakukan bimbingan teknis terhadap kader yang telah dibentuk	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
					Belum**			
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
Juni	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk dimasing-masing Desa/ Kelurahan untuk dapat melakukan monotring secara berkala terkait penerapan keamanan pangan yang ada didesanya dan juga menungkan dalam laporan monev kegiatan tiap bulannya	Juli 2025	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi 3. Melaksanakan Bimtek Komunitas Desa di 3 Desa/Kelurahan intervensi tahun 2025	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap jalannya serangkaian kegiatan Keamanan Pangan terpadu bersama pemerintah daerah dan menyusun langkah keberlanjutan program dalam bentuk rencana aksi kegiatan dan penggaran di tahun selanjutnya	Juli	Telah dibentuk 20 Komunitas keamanan pangan desa di masing-masing desa/kelurahan intervensi dan telah dilakukan bimbingan teknis terhadap Komunitas yang telah dibentuk	Closed

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Intervensi terhadap program desa pangan aman telah dilakukan untuk mencapai target 100%. Upaya akan terus dilakukan agar rekomendasi dan target bisa tercapai. Upaya lain juga dilakukan termasuk penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja seperti meneruskan program yang menjadi pendukung keberhasilan nilai IKU ini sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi secara massif kepada Pemerintah Desa dan Tim Keamanan Pangan Desa;
2. Melakukan pendampingan terhadap program desa pangan aman yang dilaksanakan secara mandiri di masing – masing desa / kelurahan;

3. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perencanaan dan penganggaran mandiri untuk program desa / kelurahan pangan aman tahun 2026.

IKSK4.4 JUMLAH PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI MAMUJU

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis kominitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *suplay* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar Aman Dihitung dari jumlah pasar yang :

- Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas
- Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.
- Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	25%	Januari – April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maret - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%	Mei - Juli
5	Pengawalan	10%	Februari - Juli
Total Skor		100%	Januari – Juli

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.64 Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	25 %	25 %	100 %	Baik
Mei	60 %	60 %	100 %	Baik
Juni	70 %	70 %	100 %	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi tahapan jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Mamuju mulai dari bulan April-Juni 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria Baik

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	15	15 %	100 %	Baik
Triwulan II 2025	70	70 %	100 %	Baik

Capain tahapan Jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100%, capain tersebut sama dengan realisasi Triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	70	70.00	AKAN TERCAPAI	

Realisasi Jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Mamuju di Triwulan II tercapai/melampaui, hal ini dikarenakan realisasi merupakan persentase tahapan (70%) sementara target tahunan berupa jumlah pasar yang telah selesai diintervensi (1) sehingga % capaian mencapai 70%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Hingga bulan Juni 2025, realisasi tahapan program Pasar Pangan Aman Berbaiss Komunitas yakni sebesar 70% (sesuai dengan target). Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan yaitu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, sehingga kegiatan dapat dilaksanaan sesuai dengan timeline.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan salah satu strategi Badan POM dalam meningkatkan keamanan pangan yang dijual di pasar tradisional melalui pemberdayaan komunitas. Balai POM di Mamuju telah menunjukkan komitmen kuat terhadap keberhasilan program ini melalui sejumlah kegiatan yang disesuaikan dengan kerangka acuan kerja (KAK). Salah satu indikator awal keberhasilan adalah telah terbentuknya komitmen bersama lintas sektor yang diperoleh melalui kegiatan advokasi kepada pemangku kepentingan, seperti Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, dan pengelola pasar.

Selain itu, BPOM Mamuju juga telah menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) dan penyuluhan kepada komunitas pasar, seperti pedagang, pengelola pasar, dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman komunitas pasar terhadap konsep keamanan pangan serta memperkuat peran mereka sebagai penggerak perubahan.

Pada bulan Juni, dilaksanakan pula sosialisasi keamanan pangan dengan pemanfaatan media sosial dan whatsapp group pasar. Sosialisasi ini menekankan pentingnya menerapkan prinsip sanitasi dan higienitas, mengenal ciri pangan yang tidak memenuhi syarat, serta memperkenalkan program Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) kepada masyarakat khususnya komunitas pasar.

Sementara itu, potensi kendala yang dihadapi adalah konsistensi pelaku usaha/ pedagang dalam menerapkan praktik keamanan pangan di pasar.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.67 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Bulan	Kondisi Awal	Rejomendasi bulan sebelumnya/ Priode ini	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana aksi yang sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
Mei	Terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak Pasar Baru/ Regional terkait keberlanjutan program sekaligus permintaan data pasar	Mei	Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025)	Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Pedagang Pasar	Mei	Telah dilakukan penggalangan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program keamanan pangan terpadu Desa Pangan Aman, SAPA Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun di Kabupaten Mamuju	Close
Juni	Terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak pasar untuk melakukan aksi sosialisasi keamanan pangan dan mengirimkan bahan materi untuk disebarkan ke komunitasnya	Juni	Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Pedagang Pasar	Melaksanakan Sosilasisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar	Juni	Telah dilakukan pemberdayaan komunitas pasar melalui kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar	Close

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

1. Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan untuk Mencapai Target Kinerja

Informasi kinerja triwulan II menunjukkan bahwa tahapan intervensi PPABK telah tercapai sebesar 70% dengan persentase capaian 100% terhadap target tahapan, menunjukkan kegiatan berjalan sesuai rencana. Meskipun demikian, perlu adanya optimalisasi aktivitas

sosialisasi dan edukasi, seperti melalui WhatsApp Group komunitas pasar, media sosial, dan konten edukatif yang mudah dipahami.

2. Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk Mencapai Target Kinerja

Dalam pelaksanaannya, telah terjadi efisiensi anggaran dengan tetap memastikan kegiatan berjalan sesuai target. Penggunaan anggaran dapat lebih diarahkan untuk aktivitas yang berdampak langsung dan disesuai dengan pedoman pelaksanaan. Penyesuaian juga berupa pemanfaatan media komunikasi berbasis komunitas (misalnya WA grup pasar) yang hemat biaya namun efektif menjangkau komunitas.

3. Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk Periode Berikutnya

Tidak diperlukan penyesuaian perencanaan, dikarenakan kegiatan sudah dilaksanakan sesuai timeline dan target yang ditetapkan sebelumnya

4. Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja dan Tindak Lanjut Atas Rekomendasi/Rencana Aksi Kinerja

Capaian tahapan program PPABK pada Triwulan II tahun 2025 telah memenuhi target dengan persentase capaian 100%. Keseluruhan tindak lanjut telah dilaksanakan berdasarkan rekomendasi evaluasi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan tindak lanjut berjalan efektif. Namun, tetap diperlukan Monitoring secara berkala dan berkelanjutan.

SASARAN KEGIATAN 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKSK5.1 PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOSMETIK YANG BAIK DAN/ATAU IP-CPPOB PANGAN OLAHAN

A. Ruang Lingkup UMKM :

1. UMK pada Pangan Olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil :
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan nbangunan tempat usaha., dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,- (1 milyar rupiah) s/d paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik :
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi :
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

B. UMKM yang memenuhi standar adalah :

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi, adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK.,
- UMKM OBA yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rsertifikat CPOTB secara bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2, atau tahap 2 ke tahap 3) .,

- UMKM Kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB

C. Kriteria UMKM yang didampingi :

Untuk UMKM Pangan Olahan :

- UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan
- UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan

Sebagai Informasi : Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, Penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan Pelaporan

Untuk UMKM Obat Bahan Alam (OBA)

1) Usaha yang sudah mempunyai produk OBA dan/atau Obat Kuasi namun belum memiliki Izin Edar :
2) *Star-Up* yang akan memproduksi OBA dan/atau Obat Kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK). Perioritas pemilihan Start-up / UMKM OBA yang akan didampingi memiliki kriteria sbb :
    - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukab sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap.,
    - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi., dan
    - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam
4) UMKM OBA yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap.,
5) UMKM OBA yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/atau Tahap 3).,
6) UMKM OBA yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor

Untuk UMKM Kosmetik :

1) UMKM yang memproduksi Kosmetik
2) UMKM Kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB *(Start-up)*
3) UMKM Kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB., dan
4) UMKM Kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor

Perioritas pemilihan UMKM Kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sbb :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi., dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB

D. Tahapan Pendampingan UMKM

Tabel 1 Tahapan Pendampingan UMKM oleh UPT T.A 2025

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE / Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP., Metode secara Luring atau Daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya., Bukti dukung : daftar hadir, nilai pre-post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK Pangan Olahan Target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret - April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April - Oktober	50	Pelaksanaan fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan Ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	November - Desember	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev Akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO, cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam (OBA)

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM	Januari - Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKKos

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
	Obat Tradisional			
2	Bimbingan teknis UMKM OBA oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM OBA oleh Fasilitator	April - Oktober	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	September - Desember	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi., Pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	September - Desember	10	

3) Kosmetik

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Januari - Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKKos
2	Bimbingan teknis UMKM	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
	Kosmetik oleh Fasilitator			
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Oktober	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	September - Desember	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB., Pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	September - Desember	10	

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase UMKM yang Didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C) /3

A = (Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB) / Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB Bertahap / Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan) x 100%

C = (Jumlah rekomendasi SPA-CPKB / Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan) x 100%

Catatan : Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 2 Tahun 2025

Tabel 3.68 Capaian Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target Bulan	Realisasi	Capaian Bulan (%)	Kriteria
April	20	22,5	112,5	Tidak dapat disimpulkan
M e i	30	32.5	108,33	Sangat Baik
Juni	35	40	114,29	Tidak dapat disimpulkan

Bulan April adalah tahapan Perekrutan Fasilitator Eksternal yang akan membantu fasilitator balai dalam pendampingan langsung UMK ke sarana masing-masing pelaku usaha. Pada bulan Mei dilakukan Bimbingan Teknis pelaku usaha dan fasilitator eksternal untuk pemahaman dan penerapan CPPOB dan CPKB pelaku UMK Pangan dan Kosmetik, dan pada bulan Juni dimulai tahapam pembimbingan dan pendampingan oleh fasilitator terhadap sarana UMK yang menjadi focus target tahun 2025 yang ada disetiap kabupaten di Sulawesi Barat

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 3. 69 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
TW 1 - 2025	15	17,5	116,67	Tidak dapat disimpulkan
TW 2 - 2025	35	40,0	114,29	Tidak dapat disimpulkan

Capaian hingga TW-2 tahun 2025 tercapai 114,29% Dimana telah dilakukan tahapan Pendampingan langsung ke sarana UMK pangan (dengan bobot 35%) dan pendampingan langsung ke sarana UMKM Kosmetik di Kab. Majene (dengan bobot 20%) oleh fasilitator yang telah direkrut sebelumnya dalam percepatan penerapan CPPOB dan CPKB

c. Perbandingan Realisasi Triwulan 2 dengan Target akhir Tahun 2025

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85.50	40	46.78	PERLU UPAYA KERAS	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase UMKM yang didampingi di TW 2 sebesar 54,71% bila diperbandingkan dengan target tahunan 85,5%, maka Capaian telah melampaui 50% tahapan pemenuhan target., selanjutnya adalah tahapan lanjutan pendampingan dan pembinaan , hingga monitoring, evaluasi dan pelaporan di akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kesiapan dan keseriusan pelaku usaha dalam menyiapkan sarana dan prasarana produksi, namun medan yang menyebabkan seringnya kendala jaringan komunikasi. Maka perencanaan perekrutan fasilitator eksternal menjadi alternatif solusi, bisa membantu dalam menyiapkan dokumen administrasi pelaku usaha dan adanya desk yang akan dilakukan untuk mempercepat penerbitansertifikasi dan izin edar BPOM. Disamping itu arahan dari pimpinan unit dalam setiap rapat agar dilakukan pendekatan yang maksimal ke pelaku usaha juga mendorong semangat dalam pemenuhan persyaratan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Faktor medan tempat pelaku usaha menjalankan produksi nya yang terkadang berada di pelosok yang menyebabkan seringnya kendala jaringan komunikasi. Maka faktor penunjang berupa adanya fasilitator eksternal yang direkrut dari masing2 Kabupaten bisa menjadi perpanjangan tangan Balai untuk membantu dalam menyiapkan dokumen administrasi pelaku usaha, sekaligus melakukan pendampingan ke pelaku usaha yang berada diwilayah tempat fasilitator bermukim

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Petugas Balai akan tetap melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang masih dalam tahap proses sertifikasi hingga tahap registrasi produk sampai memperoleh NIE produk, serta keberlanjutan program perekrutan fasilitator eksternal.

Tabel 3.71 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
April	pada bulan april memiliki waktu libur nasional yang banyak, sehingga tahapan rekrutmen fasilitator mundur sampai awal bulan mei, di mana penguman dan seleksi berkas di lakukan di bulan april dan seleksi tertulis, wawancara dan penguman dilakukan di awal bulan mei 2025	Segera menyusun jadwal bimtek CPPOB untuk bulan depan dengan memperhatikan program kerja yang lain sehingga dapat dilaksanakan sesuai rencana	April 2025	Menyelesaikan tahap seleksi rekrutmen fasiliatator	Menyusun jadwal pelaksanaan bimtek dan pendampingan UMKM	Akhir April 2025	Telah dilakukan kunjungan dan pendampingan ke beberapa UMKM dampingan di Kab, Mamuju (Pangan) dan Majene (UMKM Kosmetik	Closed

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan sebelumnya/ Periode ini	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Sudah Selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi	*Timeline*		
M e i	Memasuki tahapan Bimtek dan Pendampingan	akan melakukan pendampingan via luring dengan bekerja sama dengan infokom, dimana petugas sertifikasi akan stay di kabupaten polewali mandar pada bulan juni pada mall pelayanan publik, sehingga bisa melakukan pendampingan UMKM di wilayah polewali mandar, perlu koordinasi secara internal untuk pendampingan UMKM di kabupaten lain dengan anggaran yang terbatas	Mei 2025	Menyelesakan bimtek terkait sertifkasi dan registrasi produk pangan dan kosmetik dan KIE Kemanan pangan untuk UMKM yang di dampingi	Menyusun renlak perencanaan kegiatan di Mall pelayanan publik polman pada bulan juni 2025	Akhir Mei 2025	Melakukan pendampingan umkm di mall pelayanan publik polman, didampingi fasilitator eksternal	Closed
Juni	Memasuki tahapan pendampingan UMKM Pangan dan Kosmetik dengan capaian pendampingan kurang lebih 30-40%	Melakukan komunikasi ke sarana secara langsung bila terdapat tugas (bukan dalam tugas pendampingan UMKM) yang berada di wilayah UMKM yang di dampingi dan memanfaatkan fasilitator eksternal, dan melakukan pelatihan tambahan kepada fasilitator ekseternal	Juni 2025	Fix jadwal pendampingan ke sarana UMKM di Kab. Majmuju dan Majene	Melakukan monev pelaksanaan kegiatan fasilitator eksternal	Akhir Juni 2025	Melakukan pendampingan umkm di mall pelayanan publik polman, didampingi fasilitator eksternal	Closed

g. Pemanfatan Informasi Kinerja

Salah satu sarana yang sangat menunjang keberhasilan pendampingan UMKM oleh balai adalah tersedianya anggaran untuk perekrutan fasilitator eksternal, karena dengan bantuan fasilitator harapan percepatan pelaku usaha menjalankan dan memenuhi persyaratan usaha menjadi lebih terkontrol, sekaligus dapat membantu fasilitator untuk meningkatkan kompetensi dan menjadikan pelaku usaha berdaya saing memproduksi produk dengan kualitas yang baik dan aman

SASARAN KEGIATAN 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKSK6.1 PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

Penindakan yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan Perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum);

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over* tahun n-1. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II 2025

Tabel 3.72 Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	10	50	500	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Mei	15	66,67	444,47	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Juni	30	85	283,33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Dari tabel yang disajikan terlihat bahwa Selama tiga bulan berturut-turut, capaian realisasi jauh melampaui target (lebih dari 110%). Hal ini menunjukkan adanya efektivitas dan produktivitas tinggi dari UPT BPOM di Mamuju terkait dengan capaian kinerja penyidikan, bahkan melebihi ekspektasi kerja yang ditetapkan. Meskipun capaian sangat tinggi, semua bulan berstatus “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”. Hal ini juga disebabkan

Target per bulan tergolong rendah , sehingga capaian realisasi kecil sekalipun memberi persentase tinggi. Penetapan target dibuat berbasis tren historis. Namun karena kondisi yang sifatnya insidentil dimana terdapat informasi Intelijen yang perlu ditindaklanjuti sehingga menyebabkan tingginya capaian.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian triwulan I tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I 2025	5	27.5	550	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Triwulan II 2025	30	85	283,33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Berdasarkan tabel perbandingan Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya, terlihat bahwa capaian kinerja pada Triwulan I 2025 dan II 2025 menunjukkan overachievement yang signifikan. Dimana pada Triwulan I: realisasi tahapan capaian keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah 27,5 dari target 5 (550% capaian). Sementara pada Triwulan II dengan realisasi 85 dari target 30 (283,33% capaian). Capaian ini menandakan adanya kapasitas operasional UPT yang sangat baik dalam melakukan penyidikan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	85	89.47	AKAN TERCAPAI	▲

Kriteria capaian Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Mamuju berada pada kriteria AKAN TERCAPAI, dimana Hingga saat ini, UPT telah mencapai **85 dari 95** target tahunan, atau sebesar **89,47%**. Kinerja ini menunjukkan bahwa UPT berada **dalam jalur yang tepat (on track)** untuk mencapai target tahunannya, dengan **selisih capaian sebesar 10,53%** dari target. Dalam konteks indikator, ini menunjukkan tingginya efektivitas pelaksanaan tugas penindakan terhadap pelanggaran hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Kategori "AKAN TERCAPAI" ini berarti bahwa meskipun target belum sepenuhnya terpenuhi, tren realisasi menunjukkan progres yang sangat positif dan sangat memungkinkan untuk tercapai pada akhir tahun berjalan, dengan asumsi ritme kerja tetap stabil atau meningkat.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Sampai dengan Dalam periode triwulan II, terdapat 3 SPDP yang telah dikirimkan ke kejaksaan, dan 2 Perkara tersebut telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan (tahap 2), dan 1 Perkara dalam tahap melengkapi berkas perkara (P19) hal ini melebihi target yang direncanakan karena kinerja yang cepat dalam menyelesaikan berkas perkara sehingga meningkatkan capaian kinerja pada triwulan 2.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan yang menjadi penyebab keberhasilan kinerja diantaranya adalah Kuantitas dan kualitas SDM terkait penyidikan Obat dan Makanan yang mumpuni; Informasi dari direktorat Intelijen terkait peredaran Obat-Obatan Tertentu yang sering disalahgunakan menjadikan kinerja lebih cepat karena dalam proses pengumpulan informasi bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu Koordinasi yang telah dibangun baik baik dengan unsur Criminal Justice System terutama dari Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Barat menjadikan kinerja lebih efektif.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian**

pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah seringnya dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka meningkatkan keberhasilan kegiatan penindakan, diantaranya dengan Kepolisian, Kejaksaan, BNN, Laboratorium forensik Polri dan stakeholder lainnya. Selain itu dengan adanya kegiatan Intelijen dan adanya informasi-informasi baik dari stakeholder terkait termasuk masyarakat sangat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3. 75 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open /Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	April 2025	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	-	Mei 2025	Progres on Track	Close
Mei	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Mei 2025	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	-	Juni 2025	Progres Kinerja on Track	Close
Juni	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Juni 2025	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	-	Juli 2025	Progres Kinerja on Track	Close

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dengan memperhatikan trend dan keberhasilan penindakan BPOM di Mamuju, perlu dilakukan evaluasi dan reviu terhadap target renstra tahun berikutnya / akhir tahun renstra 2025 dengan mempertimbangkan penambahan target perkara dari tahun sebelumnya

SASARAN KEGIATAN 7

Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

IKSK 7.1 PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang pada tahun 2025 menjadi output dalam kinerja UPT, dimana Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

   1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
   2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Adapun cara perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I 2025

Tabel 3.76 Capaian Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	50	50	100	BAIK
Mei	50	50	100	BAIK
Juni	50	50	100	BAIK

Dari tabel yang disajikan terlihat bahwa dalam kurun waktu Triwulan 2, capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar selalu mencapai target dengan capaian 100% dan Kriteria Baik. Hal ini menggambarkan kepatuhan petugas UPT dalam melaporkan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA

Triwulan I 2025	50	50	100	BAIK
Triwulan II 2025	50	50	100	BAIK

Berdasarkan tabel perbandingan Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya, terlihat bahwa pada TW II sama dengan TW I yaitu dalam kategori BAIK, Hal ini memperlihatkan konsistensi dan kepatuhan petugas UPT dalam melaporkan Analisis Penelusuran Siber Obat dan Makanan secara tepat waktu.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	55.56	PERLU UPAYA KERAS	

Kriteria capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar berada pada kriteria PERLU UPAYA KERAS, hal ini karena progres perhitungan yang belum mencapai final yang akan dilakukan pada akhir tahun, dimana terdapat laporan yang menjadi output perhitungan kinerja penindakan adalah berdasarkan perhitungan penyelesaian perkara, dimana laporan tersebut akan dikirimkan pada TW 4 sehingga perhitungan capaian akan meningkat dan Kriteria capaian akan terpenuhi Sesuai Target awal.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Hal yang menyebabkan keberhasilan kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah karena petugas melakukan patroli siber dan profiling siber secara rutin dan secara konsisten melaporkannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja Presentasi Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah seluruh petugas telah memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan ranah siber dan kejahatan obat dan makanan dalam dunia siber, selain itu petugas juga memiliki keterampilan mengelola aplikasi dan melakukan penelusuran siber menggunakan perangkat pengolah data yang ada karena telah mengikuti diseminasi maupun bimtek terkait patroli siber dan profiling siber.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3.79 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
					Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
						Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Kinerja *on track* sesuai dengan target	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Mei 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Mei 2025	Progres on Track	Close	April
Mei	Kinerja *on track* sesuai dengan target	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Juni 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Juni 2025	Progres Kinerja on Track	Close	Mei
Juni	Kinerja *on track* sesuai dengan target	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Juli 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Juli 2025	Progres Kinerja on Track	Close	Juni

SASARAN KEGIATAN 8

Layanan Publik UPT yang Prima

IKSK8.1 INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

b. Profesionalitas SDM (18%);

c. Sarana Prasarana (15%);

d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);

f. Inovasi (7%).

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sebagai berikut :

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.80 Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Mamuju Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	4,6	-	-	-
Mei	4,6	-	-	-
Juni	4,6	-	-	-

Belum ada realisasi capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) pada Triwulan II. Dikarenakan realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Mamuju diperoleh di akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan triwulan sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	4,6	-	-	-

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan II	4,6	-	-	-

Capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2025 diperoleh di akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan antar triwulan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6	-	-	-	-

Belum ada realisasi capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) pada Triwulan II. Dikarenakan realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Mamuju diperoleh di akhir tahun setelah dilaksanakan penilaian.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Nilai Indeks Pelayanan Publik BPOM Mamuju Tahun 2024 sebesar 4,78 dengan kategori pelayanan prima. Untuk mempertahankan nilai IPP dan predikat pelayanan prima ini, BPOM Mamuju

melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaianindeks pelayanan publik terutama yang masih belum optimal, antara lain sbb :

1. Melakukan sosialisasi secara rutin kepada Masyarakat Sulawesi Barat secara langsung ataupun melalui media sosial, cetak ataupun elektronik terkait Standar Layanan yang ada di Balai POM di Mamuju;
2. Melakukan berbagai inovasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pelayanan publik di Balai POM di Mamuju. Selain itu inovasi juga diharapkan mempermudah petugas pemberi layanan publik melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan sebaik mungkin;
3. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.
4. Melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan dan melakukan tindaklanjut atas saran yang disampaikan konsumen melalui SKM tersebut serta melakukan monitoring dan evaluasi SKM setiap bulan;
5. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan terutama untuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas;
6. Meningkatkan fasilitas penunjang dengan memfasilitasi sarana dan prasarana pelayanan publik;
7. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM Mamuju untuk meningkatkan pelayanan publik. Kegiatan yang menunjang di triwulan II tahun 2025 antara lain ialah sosialisasi

terkait standar Layanan Balai POM di Mamuju melalui media sosial, media cetak, media online, media elektronik dan media luar ruang.

Setiap bulannya, Balai POM di Mamuju juga hadir memberikan Layanan pada Mall Pelayanan Publik (MPP) di Kabupaten Polman untuk memberikan kemudahan Layanan kepada konsumen yang berada di Kabupaten Polman.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3. 83 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	*Status (Open/ Close)*
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Belum dilakukan publikasi Standar Pelayanan di Ruang Tunggu dan Media Sosial	Publikasi Standar Pelayanan di Ruang Tunggu Pelayanan dan Media Sosial	April 2025	Telah dilaksanakan publikasi Standar Pelayanan di Ruang Tunggu Pelayanan melalui media cetak (booklet dan brosur) serta media elektronik (TV)	Publikasi standar pelayanan di media sosial	Mei 2025	Target Capaian IPP Tahun 2025 dapat melebihi target 4,6	Close
Mei	Belum dilakukan publikasi Standar Pelayanan di Media Sosial	Publikasi Standar Pelayanan di Media Sosial	Mei 2025	Telah dilaksanakan publikasi Standar Pelayanan di Media Sosial	Publikasi jadwal pelayanan MPP dan BIYANKA	Juni 2025	Target Capaian IPP Tahun 2025 dapat melebihi target 4,6	Close
Juni	Belum dilakukan publikasi jadwal pelayanan MPP dan BIYANKA	Melakukan publikasi jadwal pelayanan MPP dan BIYANKA	Juni 2025	Telah dilakukan publikasi jadwal pelayanan MPP dan BIYANKA di media sosial	Sosialisasi dan Publikasi Layanan PPID	Triwulan III 2025	Target Capaian IPP Tahun 2025 dapat melebihi target 4,6	Close

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Intervensi terhadap rekomendasi nilai Indeks Pelayanan Publik sudah dilakukan untuk mencapai target yaitu sebesar 4,6 kategori pelayanan prima.

Upaya akan terus dilakukan agar rekomendasi dan target bisa tercapai. Upaya lain juga dilakukan termasuk penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja seperti meneruskan program yang menjadi pendukung keberhasilan nilai IKU ini sebagai berikut :

1. Melakukan survei pelayanan publik secara mandiri secara terus menerus sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik;
2. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana termasuk perbaikan untuk mempermudah aksesbilitas Layanan bagi kaum disabilitas;
3. Melaksanakan Layanan BIYANKA di kabupaten lain selain mamuju dalam rangka menyebarluaskan informasi obat dan makanan.

SASARAN KEGIATAN 9

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

IKSK9.1 NILAI PEMBANGUNAN ZI UPT BPOM

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi

sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

IKU 24. INDEKS ZI BALAI POM DI MAMUJU

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

a. Perbandingan Target dan Realisasi hingga Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3. 84 Capaian Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Juni	-	-	-	-

Sampai dengan triwulan II tahun 2025 belum diperoleh nilai Nilai Pembangunan ZI Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju karena hasil penilaian dari pusat akan diperoleh pada akhir tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-

Dari tabel yang disajikan Realisasi dan capaian Nilai Pembangunan ZI triwulan II tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, karena karena pengukuran untuk Nilai tersebut akan diperoleh pada setiap akhir Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3. 86 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05	-	-	-	-

Dari tabel yang disajikan terlihat bahwa Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Mamuju telah tercapai pada triwulan II yang juga merupakan sebagai target tahunan yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- Telah melakukan Pembangunan Zona Integritas (ZI) dengan melibatkan seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Mamuju
- Pimpinan Balai POM di Mamuju terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pembangunan ZI
- Balai POM di Mamuju telah memanfaatkan sarana teknologi. informasi untuk pemberian pelayanan publik baik internal maupun eksternal dengan inovasi WALI (Whatsapp Lincah), SAMBUSA, SIMANTU (Sistem Manajemen Mutu)
- Balai POM di Mamuju telah menetapkan kebijakan internal mekanisme pemberian reward “Pegawai BERAKHLAK’ and punishmen melalui inovasi “DUTA FLEXI’ kepada pegawai dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja pegawai sebagai salah satu pertimbangan pemberian reward and punishment tersebut.
- Telah terdapat sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar. Survei Kepuasan Masyarakat dilaksanakan secara berkala setiap Triwulanan
- Balai POM di Mamuju telah menerapkan pelaksanaan Internalisasi Nilai RB bagi pegawai BPOM di Mamuju melalui kegiatan Potluck dan Quis , Quote serta pemanfaatan Co-Working Space dengan Nama “Pojok SKENA”
- Balai POM di Mamuju telah mengimplementasi Inovasi SIPAKALEHA" Sistem Inovasi Pengingat Absen Kehadiran Lebih Efektif dan Handal) dalam Penegakan Disiplin Pegawai

- Demi meningkatkan kualitas pelayanan publik BPOM di Mamuju, Balai POM di Mamuju juga terus melakukan pelaksanaan dan pengawalan Inovasi BIYANKA (Mobil layanan keliling)

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- Mendokumentasikan seluruh keterlibatan pimpinan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi Pembangunan ZI dan penyusunan perencanaan kinerja secara memadai
- Melakukan monitoring dan evaluasi rencana aksi pembangunan ZI secara berkala dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) per area perubahan serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi sehingga mampu memberikan perbaikan secara berkelanjutan;
- Melakukan reviu dan evaluasi pada SOP yang dimiliki untuk memastikan SOP yang dimiliki masih relevan dengan proses bisnis utama, serta mendokumentasikan proses dan hasil reviu secara memadai.
- Melakukan analisis dan upaya tindak lanjut atas nihilnya pengaduan masyarakat dan WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan.
- Menyempurnakan laporan monitoring dan evaluasi permintaan informasi dan pengaduan dengan menyajikan tindaklanjut atas permintaan informasi dan pengaduan tersebut.
- Mempublikasikan hasil SKM mandiri secara online dan offline sesuai periode survei yang dilakukan.
- Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan:
    - Latar belakang berdasarkan kebutuhan unit kerja/stakeholder, isu strategis, maupun risiko yang dihadapi unit kerja sesuai dengan karakteristik unit kerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi inovasi secara berkala serta menyusun analisis dampak before-after penerapan inovasi.
- Inovasi yang dibangun dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh Unit Kerja/instansi lain.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Walaupun capaian sudah melebihi target, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- Mengoptimalkan pembangunan pada Area Pelayananan Publik sehingga dapat mencapai syarat minimal penetapan WBK.
- Melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja Pembangunan ZI secara berkala dan berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) untuk masing-masing area perubahan serta menyusun pelaporan atas kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan tersebut, sekaligus menetapkan RATL.
- Menetapkan target-target prioritas Pembangunan ZI yang relevan.
- Mengoptimalkan Laporan Kinerja dan dokumen monitoring kinerja sebagai sarana menyajikan informasi kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.
- Mengoptimalkan implementasi penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan dengan melakukan monitoring dan evaluasi serta melaksanakan tindak lajut atas hasil monitoring dan evaluasi tersebut.
- Melakukan reviu Standar Pelayanan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan.

- Melakukan pengembangan kompetensi petugas/pelaksana layanan sesuai kebutuhan jenis layananan.
- Menetapkan dan mengimplementasikan sistem pemberian kompensasi bila layanan tidak sesuai standar pada seluruh jenis layanan.
- Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan sesuai dengan karakteristik unit, dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
- Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.87 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Nilai Akhir Belum Keluar	1. Menetapkan kebijakan internal mekanisme pemberian reward and punishmen kepada pegawai dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja pegawai sebagai salah satu pertimbangan pemberian reward and punishment tersebut. 2. Melakukan analisis dan upaya tindak lanjut atas nihilnya pengaduan masyarakat dan WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan. 3. Menyempurnakan	2025	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatn teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai	1. Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan secara online pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 2. pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		laporan monitoring dan evaluasi permintaan informasi dan pengaduan dengan menyajikan tindaklanjut atas permintaan informasi dan pengaduan tersebut. 4. Mempublikasikan hasil SKM mandiri secara online dan offline sesuai periode survei yang dilakukan. 5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuraan kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan yang memuat kendala dan tindak lanjutnya. 6. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1						
Mei	Nilai Akhir Belum Keluar	1. Perlu adanya sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Untuk pegawai baru perlu adanya pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada 5. Terupdate 2025 publikasi SKM telah dilakukan secara online pada media sosial,	2025	1 1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatn teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai :SIPAKALEHA" 4. pembuatan pakta integritas dan	1. Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan secara online pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 2. pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan osialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		tetapi masih kurangnya sosialisasi Offline masih terbatas billboard dan media cetak direkomendasikan dapat juga Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. perlu adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS		benturan kepentingan jika ada	3. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 4. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 5. Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. Laporan upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS			
Juni	Nilai Akhir Belum Keluar	1. Perlu adanya sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Dilakukan pemberian reward kepada pegawai sesuai Timeline 5. Terupdate 2025 publikasi SKM telah dilakukan secara online pada media sosial, tetapi masih kurangnya sosialisasi Offline masih terbatas billboard dan media cetak direkomendasikan dapat juga Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. perlu adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS	2025	1. Melakukan sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Melakukan penilian dan pemberian reward kepada pegawai teladan 3. dilakukan Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 4. Laporan upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS	1. PERLU Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 2. Melakukan kegiatan Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru	2025	86,20	

Dengan memperhatikan trend dan keberhasilan Indeks ZI BPOM di Mamuju, Perlu dilakukan Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja.

IKSK9.2 NILAI AKIP UPT BPOM

Nilai AKIP Balai POM di Mamuju mengacu pada PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penilaian Tahun 2022 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Balai POM di Mamuju merupakan mitra kerja Inspektorat I yang melakukan penilaian atas penerapan SAKIP Balai POM di Mamuju Tahun 2022.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

Komponen	Sub Komponen			
	Sub Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub Komponen 2 Kualitas 30%	Sub Komponen 3 Pemanfaatan 50%	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3.6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	4	6	10	20
Capaian Kinerja	-	-	-	20
Nilai Akuntabilitas Kinerja	-	-	-	100

Sumber : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.88 Capaian Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN		KRITERIA
April	-	-	-		-
Mei	-	-	-		-
Juni	-	-	-		-

Sampai dengan triwulan II tahun 2025 belum diperoleh nilai Nilai AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) UPT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju karena hasil penilaian dari pusat akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3. 89 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-

Realisasi dan capaian Nilai AKIP triwulan II tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, karena karena pengukuran untuk Nilai tersebut akan diperoleh pada setiap akhir Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Nilai AKIP UPT BPOM	80.9	-	-	-	-

Penilaian untuk indikator Nilai AKIP UPT pada Tahun 2025 dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu pada akhir Tahun, karena tidak adanya rarget dan realisasi pada triwulan II sehingga nilai kinerja keuangan UPT triwulan II tidan dapat dibandingkan dengan target tahunan 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Meskipun nilai AKIP UPT BPOM Mamuju Tahun 2025 belum keluar karena penilaiannya dilakukan akhir tahun, namun Kinerja UPT telah menunjukkan komitmen kuat dalam memperkuat akuntabilitas kinerja melalui berbagai upaya perbaikan. Hal ini tercermin dari perbaikan perencanaan dan pelaporan, evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala, serta tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil reviu internal. Kinerja pelaksanaan program dan kegiatan juga berjalan sesuai target, yang diharapkan akan berdampak positif terhadap nilai AKIP pada akhir tahun 2025. Dalam Upaya untuk meningktakan kinerja UPT Bpom Mamuju, akan dilakukan berbagai Upaya, diantaranya:

1. Perlu peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan
2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan
3. DIlakukan penguncian sheet

Peningkatan kinerja AKIP Balai POM di Mamuju dalam kurung waktu 3 tahun merupakan keberhasilan yang perlu dipertahankan dengan terus melakukan perbaikan secara bertahap sesuai rekomendasi APIP dalam evaluasi SAKIP 2025 supaya kedepannya capaian kinerja AKIP akan lebih baik lagi. Adapun penyebab keberhasilan atau penigkatan kinerja AKIP

BPOM di Mamuju dalam kurung waktu 3 tahun ini adalah adanya komitmen pimpinan untuk selalu mendorong pelaksaan SAKIP selain itu juga didukung dengan adanya inovasi SAMBUSA yang telah dimanfaatkan secara berkelanjutan, untuk mempertahankan Nilai AKIP Balai POM Mamuju kedepannya masih memerlukan beberapa upaya untuk itu seperti:

1. Melaksanakan rapat secara berkala dan insidental, untuk memonitoring dan evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Dialogal kinerja antara pegawai dan pimpinan untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja
3. Cascading kinerja hingga level individu / pegawai sehingga target capaian kinerja AKIP tercascading sampai level individu.
4. Peningkatan kompetensi baik melalui bimtek, asistensi pusat atau pun diseminasi secara berkala dan konsisten juga sangat berpengaruh terhadap tercapainya IKU ini.
5. Diperlukan monitoring dan evaluasi terkait tindak lanjut rekomendasi hasil Evaluasi SAKIP 2024
6. Perubahan Mindset pegawai serta komitmen bersama dalam mendukung capaian kinerja Balai
7. Serta komitmen dan dukungan penuh pimpinan dalam pencapaian IKU ini juga harus tetap dipertahankan melalui kegiatan peningkatan kegiatan yang dapat meningkatkan *engagement* antara organisasi dan pegawainya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.

Adapun rekomendasi penilaian AKIP tahun 2024 yang perlu dilakukan perbaikan adalah :

1. Perencanaan Kinerja

a. Mengoptimalkan peran tim SAKIP untuk mendukung implementasi Sakip Satker.
b. Melakukan analisa mendalam terhadap penetapan perencanaan target kinerja periodik dan kendala/ hambatan yang dihadapi atas tidak tercapainya target dengan mempertimbangkan segala isu strategis yang disajikan pada dokumen rencana strategis guna menghasilkan hasil analisis yang komprehensif, serta dapat berdampak positif

terhadap proses penetapan perencanaan kinerja untuk progres capaian kinerja yang lebih baik.

c. Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen SAKIP

2. Pengukuran Kinerja

a. Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik seperti:
   1) Informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah tertelusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja;
   2) Mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:
      a) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
      b) Tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan;
      c) Tahap perbaikan pelaporan data;

b. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja, dokumentasi kertas kerja sebelum dan setelah perubahan apabila terdapat perubahan/kesalahan data, dan cut off data yang jelas sesuai periode pelaporan apabila ada perubahan data.

c. Mendokumentasikan data awal atau data sumber dan kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan data kinerja sebagai pendukung pelaporan kinerja pada aplikasi simetris dan pelaporan kinerja lainnya.

d. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan khusus pimpinan terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai.

e. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi Simetris untuk pengumpulan dan pengukuran data kinerja dengan melengkapi pengisian kendala dan rencana tindak lanjut yang dapat meningkatkan capaian kinerja serta selaras dengan

kendala dan rencana aksi dan tindak lanjut dengan laporan evaluasi internal maupun laporan kinerja interim.

3. Pelaporan Kinerja
   a. Melakukan publikasi dokumen Laporan Kinerja secara lengkap pada Subsite satuan kerja.
   b. Pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
   a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.
   b. Memastikan semua data dukung dan kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada tahun 2024, BPOM di Mamuju telah berhasil menaikkan nilai AKIP dari tahun sebelumnya dengan predikat BB=Sangat Baik menjadi A=Memuaskan. Untuk mempertahankan capaian kinerja AKIP pada tahun 2025 khususnya triwulan 1 ini antara lain :

a. Penyusunan SKP melalui dialogal kinerja dan
b. Cascading IKU Kepala Balai hingga level pegawai,
c. Menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024,
d. Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja,
e. Monev Kinerja untuk semua fungsi yang dilakukan secara berkala

f. Konsistensi rapat evaluasi/koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan dan anggaran sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat.

g. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pertemuan yang melibatkan Biro SDM untuk menyusunan Matriks Peran Hasil (MPH) Level Individu Balai POM di Mamuju.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.91 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Nilai Akhir Belum Keluar	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	2025	1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	April
Mei	Nilai Akhir Belum Keluar	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	2025	1. Reminder pelaporan berkala 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	1. Reminder pelaporan berkala di WAG berkala 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Mei
Juni	Nilai Akhir Belum Keluar	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Tindak lanjut review	2025	1. Reminder pelaporan berkala di WAG 3. Melaksanakan RATL hasil	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Juni

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juni 4. sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan		evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	laporan 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juni 4. DIlakukan penguncian sheet			

Pada tahun 2024 BPOM di Mamuju telah berhasil menaikkan nilai AKIP dari 79,66 (BB = Sangat Baik) menjadi 80.83 (A = Memuaskan) begitu juga pada tahun 2023 terjadi kenaikan kinerja AKIP dari 79,11 (BB=Sangat Baik) menjadi (79,66 (BB=Sangat Baik). Namun pada tahun 2024 terjadi kenaikan target yang cukup signifikan yang ditetapkan oleh pusat dan menyebabkan capaian nilai kinerja AKIP tidak sesuai target, dengan demikian Balai POM di Mamuju harus bekerja keras untuk pencapaian target pada tahun 2025 dengan menetapkan langkah stategis serta komitmen bersama dan dukungan penuh management dalam pencapaian tersebut.

IKSK9.3 NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang bersifat flat dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang bersifat kumulatif. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek pelaksanaan anggaran, mulai dari perencanaan, penyerapan, hingga penyelesaian tagihan. Selain delapan indikator utama, terdapat satu indikator dispensasi SPM yang berfungsi sebagai pengurang nilai IKPA. Berikut adalah delapan indikator utama penilaian IKPA 2025:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual

5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi SPM
8. Capaian Output

Penilaian IKPA bertujuan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran dari sisi perencanaan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Perubahan dan penyesuaian dalam penilaian IKPA dilakukan secara dinamis untuk mengakomodasi perkembangan kebijakan dan menjaga kualitas pelaksanaan anggaran

Capaian indikator ini dihitung dengan rumus Berikut.

Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3. 92 Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-

Sampai dengan triwulan II tahun 2025 belum diperoleh nilai Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju karena hasil penilaian dari pusat akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Namun dapat dilihat capaian nilai kinerja anggaran sampai bulan Juni 2025 sebesar 63,13. Nilai ini masih jauh dari target tahunan yaitu 90,82. Untuk capaian nilai NKA sampai bulan Juni 2025 diperoleh dari 50% Nilai IKPA (94,22) yaitu 47,11 ditambah 50% Nilai EKA (27,04) yaitu 13,52.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-

Realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Pada triwulan II belum dapat dibandingkan dengan capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) triwulan sebelumnya hal ini disebabkan karena capaian Nilai Kinerja Anggaran akan diukur pada akhir tahun 2025. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025. Namun sampai akhir Juni 2025 capaian NKA semntara BPOM di Mamuju sebesar 60,63, nilai capaian tersebut belum maksimal karena perolehan nilai IKPA yang merupakan salah satu faktor pendukung belum maksimal hal ini disebabkan adanya 2 indikator penilaian yang tidak maksimal yaitu deviasi hal III DIPA dan Penyerapan Anggaran. Masing masing dengan nilai 72,36 dan 91,79

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.82	-	-	-	-

Penilaian untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT pada Tahun 2025 dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu pada akhir Tahun, karena tidak adanya target dan realisasi pada triwulan II sehingga nilai kinerja keuangan UPT triwulan II tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2025, namun seperti yang dijelaskan sebelumnya untuk capaian sementara sudah dapat dimonitoring melalui Aplikasi Monev Kementerian Keuangan.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju sampai Triwulan II tahun 2025 tidak ada karena Capaian indikator ini pengukuran dan penilaiannya setahun sekali yaitu pada akhir tahun 2025, untuk capaian Nilai Kinerja Anggaran dipengaruhi oleh dua komponen yaitu Nilai IKPA dan EKA. Capaian sementara untuk nilai EKA per akhir Juni 2025 sebesar 27,04.Sebagai komponen pendukung dari nilai Capaian NKA nilai EKA memiliki bobot sebesar 50%. Terkait dengan capaian IKPA per Juni 2025 sebesar 94,22, untuk capaian nilai IKPA tersebut menmgalami penurunan dari triwulan sebelumnya hal ini dipengaruhi oleh adanya 2 komponen indikator penilaian IKPA yang memperoleh nilai tidak maksimal yaitu Indikator Deviasi halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran dengan nilai masing masing sebesar72,36 dan 91,79

Untuk penyebab dari rendahnya nilai indikator pelaksanaan anggaran BPOM di Mamuju sampai akhir Juni 2025 adalah :

1. Kurangnya ketepatan dan ketelitian dalam penyusunan rencana penarikan dana oleh semua fungsi
2. Kurangnya komitmen dari penanggungjawab kegiatan dalam merealisasikan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Kurangnya komitmen dari penanggungjawab kegiatan dalam penyelesaian administrasi pertanggungjawaban kegiatan.
4. Terdapat pembayaran barang yang direalisasikan pada triwulan II diluar dari perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Adanya regulasi baru terkait pemotongan pajak oleh bendahara denggan menggunakan aplikasi corteks yang menghambat proses penyelesaian administrasi bendahara pengeluaran akibat dari tidak konsistennya petugas pajak yang merupakan unit pengampuh dari regulasi tersebut

Terlepas dari penyebab rendahnya nilai IKPA BPOM di Mamuju sampai triwulan II namun telah dilakukan upaya upaya dalam meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran seperti :

1. Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3
2. Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan
3. Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan.
4. Segera melakukan revisi anggaran untuk memaksimal berjalannya operasional kegiatan BPOM di Mamuju.
5. Terus melakukan koordinasi dengan Kantor Pelayanan Pajak Provinsi Sulawesi Barat terkait solusi atas kendala dalam penginputan pajak melalui aplikasi Cortex.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun program/ kegiatan yang mendukung atau menunjang pencapaian kinerjan adalah sebagai berikut :

1. Secara berkala telah dilaksanakan pemantauan terhadap capaian indikator-indikator pembentuk IKPA dan EKA. Terutama untuk IKPA yang terkait penyerapan anggaran dan capaian output yang memiliki bobot tinggi.
2. Koordinasi yang intens dengan bagian terkait yang menjadi penanggung jawab masing-masingindikator IKPA dan EKA di Tahun 2025
3. Aktif berkomunikasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM, Direktorat Jenderal Anggarran (DJA) Kemenkeu terkait pelaporan kinerja dan Kementerian Keuangan seperti KPPN di Mamuju dan Kanwil DJPb di Sulawesi Barat yang bertanggung jawab terhadap nilai IKPA dan EKA

4. Bimtek Mandiri yang melibatkan seluruh Ketua Tim Kerja dan Tim Tata Usaha BPOM di Mamuju terkait langkah langkah strategy dalam memaksimalkan pencapaian kinerja anggaran Tahun 2025

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.95 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Uang Persediaan telah cair namun Kartu Kredit Pemerintah belum terbit Hambatan : Bendahara kekurangan uang persediaan untuk membiayai kegiatan karna kartu KKP belum dapat digunakan sampai akhir bulan april - Renlak untuk kegiatan diajukan tidak sesuai dengan perencanaan - Adanya Pengadaan Alat Lab tidak bisa realisasi sampai akhir Juni -Capaian Output tidak realisasi maksimal di bulan April di akun BMB	Koordinasi dengan Bank Mandiri on proses (KKP belum dapat digunakan) - Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - Meningkatkan koordinasi dengan fungsi terkait capaian output yang tidak maksimal	2025	-Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan - Melakukan koordinasi	-Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas -Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi terkait dalam memaksimalkan capaian output namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian	2025	-Proses pembukaan blokir Kartu KKP tetap dikoordinasikan dengan Bank Mandiri - Masih terdapat pengajuan renlak kegiatan H-1 - Telah dilakukan Koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan kegiatan namun belum maksimal capaian target - Masih terdapat capaian output yang belum maksimal karena kesalahan inpu - Penyerapan Anggaran Belanja modal dan barang belum tercapai	Open

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
				dengan fungsi terkait dalam memaksimalkan capaian output			- Bendahara Masih Kekurangan penyediaan dana dalam memenuhi renlak kegiatan	
Mei	- Proses pembukaan blokir Kartu KKP tetap dikoordinasikan dengan Bank Mandiri - Masih terdapat pengajuan renlak kegiatan H-1 - Telah dilakukan Koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan kegiatan namun belum maksimal capaian target - Masih terdapat capaian output yang belum maksimal karena kesalahan inpu - Penyerapan Anggaran Belanja modal dan barang belum tercapai - Bendahara Masih Kekurangan penyediaan dana dalam memenuhi renlak kegiatan	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget	2025	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	-	2025	-Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun belum maksimal progres perubahannya - Telah dilakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Telah dilakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Open
Juni	-Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun belum maksimal progres perubahannya	- Melakukan Koordinasi dengan Kantor Pajak dalam pengimputan pajak oleh Bendahara Pengeluaran	2025	- Melakukan Koordinasi dengan Kantor Pajak dalam pengimputan pajak oleh Bendahara Pengeluaran	-	2025	- Telah dilakukan koordinasi dengan kantor Pajak terkait aplikasi cortex untuk penginputan	

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
	- Telah dilakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Telah dilakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget		namun belum maksimal -koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan			pajak namun hasil belum maksimal - Terdapat penurunan nilai IKPA dari periode sebelumnya karena ada 2 indikator pendukung tidak maksimal capaiannya	

g. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020 sampai tahun 2023 capaian Ninali Kinerja Anggaran belum tercapai, namun ditahun 2024 nilai NKA (Kinerja Anggaran) BPOM di Mamuju melebihi target yang ditetapkan karena baseline data Tahun sebelumnya telah dijadikan acuan untuk melakukan pengususulan perubahan target PK tahun 2024 dan telah dilakukan perubahan. Untuk mempertahankan capaian kinerja anggaran Tahun sebelumnya BPOM di Mamuju perlu kerja keras dengan meningkatkan koordinasi disetiap fungsi dalam pengelolaan kegiatan dan anggaran serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian target dan anggaran setiap Rincian Output (RO).

IKSK 9.4 INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.96 Capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 belum diperoleh nilai dari Indeks Manajemen Risiko UPT Balai POM di Mamuju karena hasil penilaian dari pusat akan diperoleh pada akhir tahun 2025

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-

Realisasi dan capaian Indeks Manajemen Risiko triwulan II tahun 2025 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, karena karena pengukuran untuk Nilai tersebut akan diperoleh pada setiap akhir Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Akhir Tahun 2025

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II Tahun 2025 dan Target Akhir Tahun 2025

INDIKATOR	Target Tahun	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90	-	-	-	-

Penilaian untuk indikator Indeks Manajemen Risiko UPT pada Tahun 2025 dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu pada akhir Tahun, karena tidak adanya Target dan realisasi pada triwulan II sehingga nilai Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT triwulan II tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target dan Nilai Indeks Manajemen Risiko UPT Triwulan II 2025 tidak ada karena capaian indikator ini pengukuran dan penilaiannya setahun sekali yaitu pada akhir tahun, untuk nilai Indeks Manajemen Risiko penilaiannya dilakukan oleh Inspektorat berdasarkan pada kepatuhan pengumpulan daftar risiko oleh UPT yang dilaksanakan setiap semester melalui aplikasi SAPA APIP. Namun pada pelaksanaannya, belum terdapat petunjuk teknis terkait pedoman pemenuhan guna penilaian Indeks Manajemen Risiko yang dibuat oleh pihak terkait seperti Petunjuk Teknis pada pembangunan ZI menuju WBK/WBBM yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun program/kegiatan yang mendukung atau menunjang pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

- Pelaporan daftar risiko secara tertib setiap awal semester pada tahun berjalan.

- Melakukan koordinasi dengan tim auditor internal Balai POM di Mamuju untuk dapat melakukan review terhadap pemenuhan aspek sebelum dilakukan penilaian/desk.
- Mengusulkan permintaan pendampingan oleh Inspektorat/BPKP terkait manajemen risiko.
- Melaksanakan sosialisasi terkait Manajemen Risiko kepada pegawai Balai POM di Mamuju agar seluruh pegawai mengetahui bahwa Risiko UPT adalah risiko yang juga dimiliki oleh setiap pegawai.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.99 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
April	Nilai Maturitas manajemen risiko masih berada di level 2	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	Triwulan 4 Tahun 2025	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi	- Melaksanakan pendataan risiko balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terjkait manrisk	Triwulan 4 2025	Daftar risiko untuk semester 1 2025 telah terupload tepat waktu	Open

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
				kepada pegawai terkait manajemen risiko				
Mei	Nilai Maturitas manajemen risiko masih berada di level 2	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	Triwulan 4 2025	Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025	- Melaksanakan pendataan risiko balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terjkait manrisk	Triwulan 4 2025	Daftar risiko untuk semester 1 2025 telah terupload tepat waktu	Open
Juni	Nilai Maturitas manajemen risiko masih berada di level 2	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait	Triwulan 4 2025	- Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025 - Melaksanakan sosialisasi kepada seluruh pegawai - Melaksanakan pendataan risiko BPOM Mamuju untuk Semster 2 tahun 2025	- Melakukan koordinasi dan review daftar risiko kepada Auditor Internal sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terjkait manrisk	Triwulan 4 2025	- Sosialisasi kepada seluruh pegawai telah dilaksanakn - Pendataan untuk daftar risiko semester 2 telah dilakukan	Open

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/Close)
				Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko						

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis akuntabilitas kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2025. Berikut disampaikan progres tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi s.d triwulan II.

Tabel 3.100 Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II Tahun 2025

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Pada bulan januari telah dilaksanakan sampling sediaan farmasi untuk dilaksanakan pengujian di bulan Februari	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling, pengujian akan dilaksanakan pada bulan februari	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Akhir Januari	Melaksanaan sampling sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	-	-	Pelaksanaan sampling januari telah dilaksanakan	Closed
		Februari	Jumlah sampel sediaan farmasi yang disampling dan selesai uji dan dilaporkan pada bulan Februari sebanyak 24 spl	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling, pengujian akan dilaksanakan pada bulan februari	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Akhir Februari	Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	-	-	Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan februari telah dilaksanakan	Closed
		Maret	Jumlah sampel sediaan farmasi yang disampling dan selesai uji dan dilaporkan pada bulan Maret sebanyak 5 spl	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji.	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Tim Pemeriksaan melaksanakan pelaporan monitoring	Akhir Juni	Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Melaporkan Monitoring Penarikan/Recall obat secara rutin minimal tiap TW meskipun NIHIL	Juni	Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan Maret telah dilaksanakan	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
				2. Sd bulan Maret sediaan farmasi yang telah selesai diuji dan dilaporkan adalah 29 sampel. 3. Belum pernah ada pelaksaaan recall oleh sarana distribusi di area pengawasan Balai POM Mamuju, sehingga tidak pernah melaporkan.	penarikan obat minimal tiap TW ke Unit =pengampu					
		April	Hingga bulan April telah dilaksanakan sampling 70 spl dan telah dilaksanakan pengujian sebanyak 35 sampe	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. 2. Sd bulan April sediaan farmasi yang telah selesai diuji dan dilaporkan adalah 35 sampel dan pelaksanaan sampling sebanyak 70 sampel	1. Mengawal/memoni toring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Tim Pemeriksaan melaksanakan pelaporan monitoring penarikan obat minimal tiap TW ke Unit pengampu	April	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Pelaporan onitoring penarikan/Rec all Obat sudah dilaksanakan bulan April	-	-	Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan April telah dilaksanakan 1 spl obat uji di BPOM Ambon, 12 spl kosmetik di uji BBPOM Makassar belum selesai uji	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Mei	Hingga mei telah dilaksanakan : 1. samping sediaan farmasi sejumlah 110 sampel 2. pengujian sampel sediaan farmasi sejumlah 70 spl	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Sampel yang dilaporkan hingga bulan mei (terbit LHU) 57 spl 4. 13 sampel diuji Balai region belum selesai pengujian	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Supplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Mei telah dilaksanakan sampling sejumlah 110, Sampling dan pengujian dengan parameter lengkap yang dilaporkan 57 sampel . Sedangkan 13 sampel uji regionalisasi belum selesai uji oleh Balai penguji. Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Akhir Mei	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian		-	1 spl obat uji di BPOM Ambon, 12 spl kosmetik di uji BBPOM Makassar belum selesai uji	

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum** Rencana Aksi yang belum selesai	Belum** *Timeline*		
		Juni	Hingga mei telah dilaksanakan : 1. samping sediaan farmasi sejumlah 110 sampel 2. pengujian sampel sediaan farmasi sejumlah 70 spl	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Sampel yang dilaporkan hingga bulan mei (terbit LHU) 57 spl 4. 13 sampel diuji Balai region belum selesai pengujian	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dgn P3OMN dan monitoring ketersediaan di infalabs	Juni	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian			Pelaksanaan sampling dan pengujian di BPOM Mamuju telah dilaksanakan. 1 spl obat uji di BPOM Kendari, 12 spl kosmetik di uji BBPOM Makassar belum selesai uji	Closed
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	Belun ada capaian	Persamaan Persepsi semua Tim terkait KTD/ESO	Penunjukan PJ IKU Farmakovigilens	Akhir Januari	Telah menghubungi PJ sarana2 pelayanan Obat di daerah	Perencanaan Bimtek Farmakovigilens untuk sarana pelayanan kefarmasian di daerah	akhir januari 2025	penetapan lokus perencanaan pelaksanaan Bimtek Tahap 1 secara Luring	Closed
		Februari	Belun ada capaian	Melakukan Update data Saryanfar di wilayah UPT yang akan ditergetkan Bimtek Farmakovigilens	Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait untuk List Data Saryanfar yang akan diikutkan Bimtek dan sosialisasi Farmakovigilens	Akhir Februari	List data Saryanfar (RS, PKM, Klinik) Kab. PolMan untuk mengikuti Bimtek Farmakovigilens	Koordinasi kepada Pemda Kab. Polman sbg lokus yng dipilih untuk pelaksanaan Bimtek Farmakovigilens	akhir Februari 2025	Fix List Lokus pelaksanaan Bimtek PV di Kab. Polman dan jumlah target peserta yang akan di Bimtek (20 PJ Saryanfar)	Closed
		Maret	Telah ada 2 saryanfar yg	Tahap I Bimtek Farmakovigilens, dengan	Melaksanakan Bimtek dan Sosialisasi ke	akhir Maret 2025	List data Saryanfar (RS, PKM, Klinik)	Pelaksanaan Bimtek di Kab.	akhir Maret 2025	Capaian pemahaman	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			melaporkan KTD, dari target 20 saryanfar	keterbatasan anggaran hanya dapat diagendakan terlaksana di Kab. PolMan, dengan jumlah peserta Saryanfar sebanyak 20 PJ RS, PKM dan Klinik	sarana Saryanfar (RS, PKM, Klinik) yang wajib melakukan pelaporan KTD/ESO (Kab. PolMan		Kab. PolMan untuk mengikuti Bimtek Farmakovigilens, tempat pelaksanaan dan perwakilan Pemda	Polman untuk 20 PJ Sarana Pelayanan (RS, PKM dan Klinik)		peserta Bimtek terhadap pengetahuan pentingnya farmakovigilens memenuhi ketentuan yang ditetapkan (97% dari target 80-90%)	
		April	Ada 3 saryanfar yg melaporkan KTD (RSUD Kab. Mamuju-Dewi Andriani Munir, tgl 22 dan 25 April 2025., PKM Tampa Padang-Hasmira Hasanuddin, tgl 25 April 2025., RS Bhayangkara, Suparmi.Apt tgl 27 April 2025) , dari target 25 saryanfar	Tahap 2 Bimtek Farmakovigilens, dilakukan secara Daring (Zoom Meeting) pada tgl 24 April 2025, dengan jumlah Peserta Saryanfar sebanyak 25 PJ RS, PKM dan Klinik se provinsi Sulawesi Barat	Pasca Bimtek, dilakukan dilakukan Monitoring dan Evaluasi ke PJ sarana atas kesiapan akun dan password masing2 saryanfar untuk pelaporan KTD/ESO	Akhir April 2025	List data Saryanfar (RS, PKM, Klinik) yang telah mengikuti Bimtek Farmakovigilens tahap 1 dan 2	Pemenuhan pelaporan KTD/ESO saryanfar di akun e-meso secara rutin	Desember 2025	Telah ada total 6 pelaporan KTD/ESO yang terecord di e-meso hingga akhir April 2025 dari 4 Saryanfar	Closed
		Mei	Penambahan 2 Saryanfar telah melaporkan KTD/ESO bulan Mei di aplikasi E-Meso	Pasca Pelaksaan 2x Bimtek PV telah terpenuhi Target 45 Saryanfar untuk dapat melaporkan KTD/ESO tiap bulan	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Mei 2025	Pemenuhan traget 45 Saryanfar yang mengikuti Bimtek Farmakivigilens telah terpenuhi	Pemenuhan Target jumlah (12 saryanfar) untuk Capaian IKU 26%	Akhir Mei 2025	Telah diperoleh komitmen dari semua Saryanfar terkait pelaporan KTD/ESO setiap bulan	Closed
		Juni	Penambahan 2 Saryanfar telah melaporkan KTD/ESO bulan Juni di aplikasi E-Meso	Pasca Pelaksaan 2x Bimtek PV telah terpenuhi Target 45 Saryanfar untuk dapat melaporkan KTD/ESO tiap bulan	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Mei 2025	Pemenuhan traget 45 Saryanfar yang mengikuti Bimtek Farmakivigilens telah terpenuhi	Pemenuhan Target jumlah (12 saryanfar) untuk Capaian IKU 26%	Akhir Juni 2025	Telah diperoleh komitmen dari semua Saryanfar terkait pelaporan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
										KTD/ESO setiap bulan	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Pada bulan januari telah dilaksanakan sampling pangan olahan untuk dilaksanakan pengujian di bulan Februari	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Belum ada kendala dalam pelaksanaan sampling dan pengujian	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Akhir Januari	Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling	-	-	Pelaksanaan sampling januari telah dilaksanakan	Closed
		Februari	Jumlah sampel pangan olahan yang disampling dan selesai uji dan dilaporkan pada bulan Februari sebanyak 11 spl	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Belum ada kendala dalam pelaksanaan sampling dan pengujian	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Akhir Februari	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling	-		Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan februari telah dilaksanakan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Maret	Jumlah sampel pangan olahan yang disampling dan selesai uji dan dilaporkan pada bulan Maret sebanyak 14 spl	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Belum ada kendala dalam pelaksanaan sampling dan pengujian	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Akhir Maret	Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling	-	-	Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan Maret telah dilaksanakan	closed
		April	Sampai dengan April, pelaksanaan sampling mencapai 25 sampel dan pengujian sebanyak 17 sampel	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Terdapat 1 spl regionalisasi ke BBPOM Makassar (susu steril) yang belum selesai uji parameter logam Pb dikarenakan alat ICPMS yang masih dalam tahap perbaikan	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Mei	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling 2. 2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar) perihal progres pelaksanaan pengujian	-	-	Pelaksanaan sampling dan pengujian mandiri Balai bulan April telah dilaksanakan	open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Mei	Hingga mei telah dilaksankan : 1. sampling pangan sejumlah 38 sampel 2. pengujian pangan sejumlah 25 sampel	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji. 2. Terdapat 1 spl regionalisasi ke BBPOM Makassar (susu steril) yang belum selesai uji parameter logam Pb dikarenakan alat ICPMS yang masih dalam tahap perbaikan 3. Terdapat 1 spl PIRT pengujian bulan mei belum selesai uji okratoksin	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait 1 sampel region yang belum selesai uji	Mei	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar) perihal progres pelaksanaan pengujian	Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Juli	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan Mei telah dilaksanakan. 2. Hasil koordinasi balai penguji 1 sampel region bahwa sampel diselesaiakn/dilaporkan pada bulan Juni 3. Reagen dan alat nitrogen evaporator masih dalam proses pengadaan	Close
		Juni	Hingga juni telah dilaksankan : 1. sampling pangan sejumlah 48 sampel 2. pengujian pangan sejumlah 38 sampel	1. Realisasi pelaksanaan sampling berbeda dgn pengujian setiap bulannya karena waktu (bulan) pelaksanaan pengujian merupakanbulan n+1, sehingga capaian target umumnya dihitung berdasarkan sampel yang telah selesai diuji.	. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen	Juli	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar, Ambon, Kendari) perihal progres	Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian bulan Mei telah dilaksanakan 2. Reagen dan alat nitrogen evaporator masih dalam proses pengadaan.	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
				2. Terdapat 4 spl regionalisasi ke BBPOM Mks, Kendari, Ambon yang belum selesai uji 3. Terdapat 3 spl belum selesai uji okratoksin dan DON diuji BPOM Mamuju	dan alat nitrogen evaporator 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait sampel region yang belum selesai uji		pelaksanaan pengujian				
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Januari	Pada bulan januari terdapat 1 sampel diduga KLB-KP	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Januari	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Closed
		Februari	hingga bulan februari sampel diduga KLB-KP sebanyak 1 spl yang telah diuji pada bulan januari	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk	Februari	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.						
		Maret	hingga bulan maret sampel diduga KLB-KP sebanyak 1 spl yang telah diuji pada bulan januari	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Maret	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Closed
		April	hingga bulan April sampel diduga KLB-KP sebanyak 1 spl yang telah diuji pada bulan januari	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan	April	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.						
		Mei	hingga bulan Mei sampel diduga KLB-KP sebanyak 1 spl yang telah diuji pada bulan januari	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mei	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Closed
		Juni	hingga bulan Mei sampel diduga KLB-KP sebanyak 1 spl yang telah diuji pada bulan januari	sampel diduga KLB-KP yg masuk bukan sampel yang ditetapkan sebagai KLB-KP oleh Dinas Kesehatan setempat	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan	Juni	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	-	-	Pengujian sampel KLB KP telah dilaksanakan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.						
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum ada pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT di bulan Januari	Belum ada kendala dalam sampling dan pengujian	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	-	-	Sampling produk PIRT	-	Belum dilaksanakan sampling dan pengujian produk PIRT	
		Februari	Telah dilaksanakan sampling PIRT sebanyak 1 spl	Target total pasca efisiensi adalah 3, namun karena harus mengikuti jadwal regionalisasi dan memperhitungkan penyebaran output setiap bulan sehingga sampling untuk PIRT baru dilaksanakan 1	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Juni	1 produk PIRTt telah disampling	1. Pengujian produk PIRT yang telah disampling belum dilaksanakan 2. Sampling dan pengujiansisa target produk PIRT belum dilaksanakan	Juni	Sampling 1 (satu) produk PIRT telah dilaksanakan	open
		Maret	1 Sampel telah selesai uji dan dilaporkan	Target total pasca efisiensi adalah 3, namun karena harus mengikuti jadwal regionalisasi dan memperhitungkan penyebaran output setiap bulan sehingga sampling untuk PIRT baru	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian selesai di TW 2	Juni	Pengujian produk pirt yang disampling pada bulan sebelumnya telah dilaksanakan	Sampling dan pengujian sisa target belum dilaksanakan	Juni	Sampling dan pegujian 1 (satu) produk PIRT telah dilaksanakan	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		April	seluruh target sampel telah disampling, pelaksanaan pengujian pada bulan n+1	Target pasca relaksaai adalah 8 sampel, telah dilaksanakan sampling seluruhnya. namun 7 spl akan dilaksanakan pengujian pada bulan n+1 (mei)	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian selesai di TW 2	Juni	Sampling 7 sampel sisa target telah dilaksanakan	Pengujian 7 spl sisa target	Juni	8 target sampel telah dilaksankan sampling, 1 sampel telah dilaksanakan pengujian dan pelaporan pada tw 1	open
		Mei	total 8 sampel PIRT telah dilaksanakan sampling dan pengujian	1. 8 sampel target PIRT tahun 2025 telah disampling 2. 7 sampel telah dilaporkan , terdapat 1 sampel yang belum selesai uji paramater okratoksin	1. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	Juni	-	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Juni	1. 7 sampel PIRT telah selesai uji dilaporkan 2. 1 sampel belum selesai uji, reagen dan alat nitrogen evaporator untuk pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan	Open
		Juni	total 8 sampel PIRT telah dilaksanakan sampling dan pengujian	1. 8 sampel target PIRT tahun 2025 telah disampling 2. 7 sampel telah dilaporkan , terdapat 1 sampel yang belum selesai uji paramater okratoksin	1. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	Juni	-	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	1. 7 sampel PIRT telah selesai uji dilaporkan 2. 1 sampel belum selesai uji, reagen dan alat nitrogen evaporator untuk pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Januari	Untuk bulan Januari belum ada lintas sektor/pelaku usaha yang mengirimkan CAPA karena pengawasan baru dilakukan pada bulan Februari	Belum dilakukan pengawasan karena belum ada kejelasan terkait anggaran	Akhir Bulan Januari 2025	perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Pemenuhan Tanggapan Surat TL CAPA oleh Pelaku Usaha	akhir januari 2025	Koordinasi dengan PPK/KTU BPOM Mamuju terkait anggaran telah dilaksanakan, serta anggaran yang dapat difunakan untuk pelaksanaan kegiatan telah tersedia	Close	Akhir Bulan Januari 2025
		Februari	Telah dilakukan pengawasan dengan hasil 1 Keputusan CAPA SarDist RS + 15 Rekomendasi Surat TL Sarprod dan Sardist	Dengan keterbatasan anggaran perjadin dan personil, pelaksanaan pengawasan SarDist OM Februari hanya dapat terlaksana di Kab. Mamuju (dalam kota)	Akhir Bulan Febuari 2025	perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Pemenuhan pemeriksaan SarDis Obat (RS) dan capaian TL SarDist Obat dan Kosmetik	akhir januari 2025	pengawasan sarana telah dilakukan untuk beberapa jenis sarana distribusi OMKA yakni untuk sarana pangan dan sarana kosmetik	Close	Akhir Bulan Febuari 2025

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Maret	Lanjut Pengawasan sarana dengan hasil 11 Rekomendasi Surat TL Sardist dan Sarprod	terkait efisiensi anggaran, jadwal perjadin keluar kota melibatkan sekaligus banyak Tim dan rangkaian kegiatan bersama dan terpadu	Akhir Maret 2025	Melaksanakan pengawasan sarana secara berkala sesuai perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Pemenuhan pemeriksaan SarProd Pangan olahan dan capaian TL SarDist Pangan	akhir Maret 2025	Jadwal tugas dari petugas telah disusun dimana pelaksanaan tuga secara simultan telah dilaksanakn	Closed	Akhir Maret 2025
		April	Pengawasan sarana dengan hasil 12 Rekomendasi Surat TL (9 Sardist dan 3 Sarprod)	Pengawasan Sardis dan Sarprod bulan April, seluruhnya dilaksanakan di Kab. Mamuju, karena keterbatasan waktu perjadin pasca bulan Ramadhan	perencanaan perjadin untuk pemeriksaan Sarana di daerah bersamaan kegiatan kegiatan lain untuk efisiensi anggaran dan ketersedian sarana dan prasarana	01-04-2025	perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Monitoring evalusi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir April 2025	para stakeholder secara konsisten telah menerima surat rekomendasi peringatan dan perbaikan temuan hasil inspeksi pengawasan petugas, sebanyak 12 surat TL	closed
		Mei	Capaian Pengawasan sarana sebanyak 20 Rekomendasi Surat TL (17 Sardist dan 3 Sarprod)	Pengawasan Sarana Distribusi masih dilakukan di Kab. Mamuju, tapi pengawasan Sarana Produksi telah dilakukan di Kab. Mamuju Tengah	Pengawasan Menyeluruh ke semua wilaya kerja Balai POM di Mamuju	Mei 2025	perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Monitoring evalusi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir Mei 2025	para stakeholder secara konsisten telah menerima surat rekomendasi peringatan dan perbaikan temuan hasil inspeksi pengawasan petugas, sebanyak 20 surat TL	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Juni	Capaian Pengawasan sarana sebanyak 17 Rekomendasi Surat TL (12 Sardist dan 5 Sarprod)	Pasca Pemulihan Anggaran, Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi telah dapat dilakukan di Kab. PolMan (Dinas Luar Kota)	Melakukan Pengawasan Menyeluruh ke semua wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Juni 2025	perencanaan, dengan membuat jadwal kegiatan bulanan masing2 petugas	Monitoring evalusi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir Juni 2025	para stakeholder secara konsisten telah menerima surat rekomendasi peringatan dan perbaikan temuan hasil inspeksi pengawasan petugas, sebanyak 17 surat TL	Closed
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum ada capaian	Penyusunan List data sarana produksi yang akan didampingi dan dilakukan pengawasan	Update data sarana produksi diwilayah UPT, baik sarana baru maupun sarana produksi sebelumnya yang masih perlu ditindaklanjuti	akhir Januari 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT	pelaksanaan pengawasan sarana ke daerah	akhir januari 2025	telah ada target sarana produksi yang akan diperiksa	closed
		Februari	Tercapai Pemeriksaan 4 SarProd MD	Tahap awal pengawasan terkait efisiensi anggaran, dilakukan pemeriksaan sarana di Kab. Mamuju (dalam kota)	Jadwal Tim Sertifikasi sebagai Pj pemeriksaan SarProd untuk pelaksanaan tugas pengawasan	akhir Februari 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (dalam kota)	Pelaksanaan pengawasan sarprod tahap awal dalam kota Mamuju	akhir febuari 2025	telah terlaksana pemeriksaan 4 Sarprod MD	closed
		Maret	Capaian 2 SarProd MD	untuk perjalanan dinas luar kota, penggunaan anggaran diefisienkan dengan rangkaian kegiatan lain	Menjadwalkan perjadin pengawasan SarProd luar kota back to back dengan kegiatan Intensifikasi dan Sertifikasi sarana	akhir Maret 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (luar Kota)	telah terlaksana pemeriksaan sarprod kab Pasangkayu sesuai perencanaan	akhir maret 2025	Pengawasan sarana telah dilaksanakan untuk target luar kota, 2 sarprod MD	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		April	Capaian 3 Sarana Produksi (2 PIRT, 1 MD)	Menyasar sarprod di Kab. Mamuju, namun dari 3 sarana yg dikunjungi (2 IRTP dan 1 sarana MD) ada 1 sarana (MD) sedang tidak berproduksi karena kekurangan bahan baku	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	01-04-2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (Dalam dan luar Kota)	Melanjutkan Pengawasan Sarana Produksi ke Kabupaten lain (Luar kota) sesuai list target dan jadwal yang telah dibuat	akhir April 2025	Penetapan lokus pengawasan sarana produksi bulan selanjutnya ke Kab. Mamuju Tengah (sarana pangan dan OBA)	closed
		Mei	Capaian 3 Sarana Produksi (2 PIRT, 1 MD)	Menyasar sarprod di Kab. Mamuju Tengah, dan 1 sarana yg dikunjungi merupakan IRTP Baru	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	Mei 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (Dalam dan luar Kota)	Pengawasan ke seluruh Kabupaten , luring ke sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Mamuju	Akhir Mei 2025	Perencanaan pemeriksaan Target Sarana Produksi Kabupaten PolMan (bulan Juni 2025)	closed
		Juni	Capaian 5 Sarana Produksi MD	Menyasar 4 Sarprod di Kab. Polewali Mandar, dan 1 sarana di Kab. Mamuju	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	Juni 2025	Update data sarana produksi diwilayah UPT (Dalam dan luar Kota)	Pengawasan ke seluruh Kabupaten , luring ke sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Mamuju	Akhir Juni 2025	Perencanaan pemeriksaan Target Sarana Produksi Kabupaten Mamasa (bulan Juli 2025)	closed
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum ada capaian	Penyusunan List data sarana distribusi yang akan diperiksa dan dilakukan pengawasan	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos) yang masih perlu ditindaklanjuti	akhir Januari 2025	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos) yang masih perlu ditindaklanjuti	perencanaan pengawasan tahap awal (terkait efisiensi anggaran)	akhir januari 2025	data sarana yang menjadi target telah disusun	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Februari	Tercapai 4 Sardist Obat + 8 Sardist Kosmetik	Tahap awal pengawasan terkait efisiensi anggaran, dilakukan pemeriksaan sarana di Kab. Mamuju (dalam kota)	Jadwal semua Tim Pj pemeriksaan SarDist untuk pelaksanaan tugas pengawasan	akhir Februari 2025	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos) yang masih perlu ditindaklanjuti	pelaksanaan pemeriksaan sarana tahap awal dalam kota Mamuju (Obat dan kosmetik)	akhir januari 2025	Pemeriksaan saranadalam kota mamuju telah dilaksanakan, tercapai 12 sardist (obat dan kosmetik)	closed
		Maret	Ttidak ada capaian	Jadwal pengawasan SarDist Obat tidak dijadwalkan di bulan Maret, fokus kegiatan Inwas Pangan (TIE, Rusak, Exp)	Pengalihan kegiatan Tim pada pengawasan InWas Ramadhan (Produk Pangan Olahan) bersama LinSek terkait	Akhir Maret 2025	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos) yang masih perlu ditindaklanjuti	Penyelesaian Surat TL dan penginputan data ke SIPT	akhir maret 2025	Penginputan data sarana ke apkikasi SIPT telah terselesaiakan	closed
		April	Capaian 6 Sarana Distribusi OBA	Terkait efisiensi anggaran, personil dan waktu pasca Ramadhan	Pelaksanaan kegiatan pengawasan dilakukan di Kabupaten Mamuju	01-04-2025	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos)	Penyelesaian Surat TL dan penginputan data sarana ke aplikasi SIPT	akhir April 2025	Penyelesaian surat TL dan Penginputan data ke aplikasi SIPT telah terselesaiakan	closed
		Mei	Capaian 2 Sarana Distribusi Obat, 12 Saryanfar, serta 3 Sarana Distribusi SK	Sesuai arahan Ka Balai, untuk dilakukan percepatan pengawasan pasca Pengembalian anggaran DIPA dan untuk memenuhi kekurangan target bulan sebelumnya karena efisiensi anggaran	Perencanaan untuk melakukan pengawasan lebih banyak sarana di TW 2, untuk pemenuhan kembali target awal sarana (pasca pemulihan anggaran yang direvisi)	Mei 2025	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos)	Penyelesaian Penagawasan (termasuk tambahan kekurangan sarana di bulan sebelumnya karena revisi), Surat TL dan	akhir Mei 2025	Telah dilakukan pemeriksaan sardis obat dan saryanfar sebanyak 8 sarana, dan tambahan 9 saryanfar (untuk memenuhi kekurangan sarana	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
								penginputan data sarana ke aplikasi SIPT		revisi di bulan sebelumnya)	
		Juni	Capaian 2 Sarana Distribusi Obat, 2 Saryanfar, serta 4 Sarana Distribusi Kosmetik	pengawasan Sarana pasca Pengembalian anggaran di DIPA, telah dapat dilakukan dinas keluar kota, untuk cakupan pengawasan diseluruh area cathment Balai	Akan dilakukan pemeriksaan sarana yang melakukan kegiatan pendistribusian obat dan makanan hingga ke wilayah pelosok untuk menjamin pelaksanaan pendistribusian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan	Juni 2025	Update data sarana distribusi diwilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusii obat lainnya (OTSKKos)	Penyelesaian Penagawasan (termasuk tambahan kekurangan sarana di bulan sebelumnya karena revisi), Surat TL dan penginputan data sarana ke aplikasi SIPT	akhir Juni 2025	Telah dilakukan pemeriksaan sardis Kosmetik dan saryanfar sebanyak 8 sarana Obat (4 Saryanfar dan 4 Sardist Kosmetik)	closed
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum ada capaian	Penyusunan List data sarana distribusi yang akan diperiksa dan dilakukan pengawasan	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti	akhir Januari 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	pelaksanaan pengawasan sarana, dalam dan luar kota	akhir januari 2025	data sarana yang menjadi target telah disusun	closed
		Februari	Belum ada capaian	Jadwal pengawasan SarDist Pangan belum dijadwalkan di bulan Februari, fokus kegiatan Inwas Kosmetik 2025	Fokus penjadwalan kegiatan Tim pada pengawasan InWas Kosmetik (TIE,Rusak,Exp) bersama LinSek terkait	Akhir Februari 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	pelaksanaan pengawasan sardist tahap awal(dalam kota mamuju)	akhir febuari 2025	Pemeriksaan SarDist Pangan belum terlaksana, dikarenakan fokus pada kegiatan Inwas Kosmetik	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Maret	8 SarDist Pangan	terkait efisiensi anggaran, jadwal perjadin keluar kota melibatkan sekaligus banyak Tim dan rangkaian kegiatan bersama dan terpadu	Menyusun jadwal petugas dan kegiatan untuk sekali perjadin antara Tim Sampling, Tim Pengawasan SarDist dan Tim Inwas Produk Pangan	Akhir Maret 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	pelaksanaan pengawasan sardist diluar kota (bertepatan kegiatan Inwas Ramadhan)	akhir Maret 2025	Pemeriksaan sarana telah dilaksanakan, berkenaan Inwas Ramadhan Luar kota, capaian 8 sardist Pangan olahan	Closed
		April	Tidak ada inspeksi Sardis PO	pasca buka blokir anggaran, pengawasan sarana terfokus ke saryanfar (target terbanyak dari semua sardist, dan menyebar ke semua kanupaten)	Pemeriksaan Sarana distribusi Obat pemerintah, termasuk sardis lainnya yang bersifat mandatori	01-04-2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang ditargetkan	Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan lanjutan (pasca Intensifikasi Ramadhan)	Akhir April 2025	Perencanaan Pengawasan Sardist Pangan Olahan di bulan berikutnya	Open
		Mei	Tidak ada inspeksi Sardis PO	Capaian masih sama bulan sebelumnya	Perencanaan Jadwal pemeriksaan sardis di bulan selanjutnya, pertimbagan jumlah target sardis PO juga kembali ke target awal	Mei 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang ditargetkan	Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan lanjutan (pasca pemulihan target dan anggaran)	Akhir Mei 2025	Telah dilakukan penyusunan jadwal pengawasan sardist PO pada bulan Juni 2025	Closed
		Juni	4 SarDist Pangan, Kab. Pasangkayu	Terdapat 1 Sarprod yg diperiksa di akhir bulan, sehingga pelaporan ke SIPT terlambat	Perjalanan keluar kota, perencanaan Jadwal pemeriksaan sardis PO akan dilakukan rutin di bulan selanjutnya, pertimbagan jumlah target sardis PO juga kembali ke target awal	Juni 2025	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang ditargetkan	Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan lanjutan (pasca pemulihan target dan anggaran)	Akhir Juni 2025	Telah dilakukan penyusunan jadwal pengawasan sardist PO pada bulan Juli 2025	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Januari	ada kelebihan capaian pengawasan pada iklan produk pangan	penetapan target media pengawasan iklan OM yang harus diawasi belum fix dari pusat	pelaksanaan pengawasan iklan mengacu dulu pada kriteria tahun sebelumnya	akhir januari 2025	penetapan target jumlah pengawasan iklan OM yang harus diawasi	pelasanaan maksimal pengawasan iklan OM sesuai target jumlah yang telah ditetapkam 9sesuai perencanaan awal)	akhir Januari 2025	penagwasan iklan rutin telah dilaksanakan, meskipun kriteria media pengawasan masih mengacu tahun sebelumnya	closed
		Februari	ada kelebihan capaian pengawasan pada iklan produk OTSK	cakupan pengawasan media untuk iklan obat, kosmetik dan pangan sudah lebih rinci dari pusat, tapi belum fix untukmiklan OTSK	pelaksanaan pengawasan iklan obat, kosmetik dan pangan dilakukan mengacu pada target media yg sudah ditetapkan pusat	akhir Februari 2025	penetapan ketentuan jenis media pengawasan iklan OM yang harus diawasi	pelasanaan maksimal pengawasan iklan OM sesuai target jumlah dan kriteria media yang telah ditetapkam (sesuai perencaan efisiensi)	akhir februari 2025	penagwasan iklan rutin telah dilaksanakan dan sudah ada ketetapan media untuk iklan OTSK	closed
		Maret	ada kelebihan capaian pengawasan pada iklan produk Pangan	Evaluasi penilaian kesesuaian dari pusat untuk iklan OBA, Sk dan Kuasi tidak ada untuk bulan maret, sehingga untuk penilaian kesesuaian belum dapat dilaksanakan secara maksimal	pelaksanaan pengawasan seluruh iklan OM, dilakukan mengacu pada target media yg sudah ditetapkan pusat	akhir maret 2025	List penyesuaian pengawasan iklan berdasar ketentuan jumlah dan penetapan media yang telah ditargetkan	pelasanaan maksimal pengawasan iklan OM sesuai target jumlah dan kriteria media yang telah ditetapkam	akhir maret 2025	penagwasan iklan rutin telah dilaksanakan, sesuai ketentuan jumlah dan jenis media pengawasan untuk semua jenis produk OM	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		April	ada kelebihan capaian pengawasan pada iklan produk Obat, SK dan OBA	Masih terdapat kesulitan petugas mencari produk iklan pada media tertentu, namun produk yang dicari tidak tersedia	Mencoba mengakses iklan pada Link lain dari media yang sama untuk pemenuhan jumlah target dan media yang ditetapkan	01-04-2025	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	akhir April 2025	Untuk Pengawasan Iklan Bulan April telah terlaksana pengawasan Obat (11 iklan), OT/OBA (10 iklan), SK-OK (8 SK iklan, 2 OK iklan), Kosmetik (30 iklan), danPangan Olahan (15 iklan)	Closed
		Mei	ada kelebihan capaian pengawasan pada iklan produk OBA, SK dan OK	Target Iklan sudah lebih terpenuhi terkait jenis media yang harus di akses	Jenis Media pengawasan sudah jelas untuk semua kategori iklan, sehingga petugas sedah lebih mudah mengakses Link di media yang ditargetkan	Mei 2025	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	Akhir Mei 2025	Untuk Pengawasan Iklan Bulan Mei telah terlaksana pengawasan Obat (10 iklan), OT/OBA (12 iklan), SK-OK (7 SK iklan, 3 OK iklan), Kosmetik (30 iklan), danPangan Olahan (11 iklan)	Closed
		Juni	ada kelebihan capaian pengawasan pada iklan produk Obat	Target Iklan sudah lebih terpenuhi terkait jenis media yang harus di akses	Personil melaksanakan pengawasan untuk semua kategori iklan sesuai media yang ditetapkan, sehingga pemenuhan kriteria capaian dapat sesuai perumusan dari Pusat	Juni 2025	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	Akhir Juni 2025	Untuk Pengawasan Iklan Bulan Juni telah terlaksana pengawasan Obat (10 iklan), OT/OBA (6 iklan), SK-OK (4 SK iklan, 2 OK iklan), Kosmetik (30 iklan), dan Pangan Olahan (10 iklan)	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	belum terhitung capaian	belum dijadwalkan	pengawasan secara Daring, terkait pemenuhan dokumen CPPOB	Januari 2025	Pengawasan secara daring telah dilaksanakan	pelaksanaan pengawasan ke sarana pangan fortifikasi (PT TSL-Pasangkayu)	akhir januari 2025	pengawasan Daring terkait kelengkapan pemenuhan dokumen PT TSL telah dilakukan	open
		Februari	belum terhitung capaian	anggaran perjadin hanya untuk 1x trip	koordinasi by WA dan komunikasi telfon	Akhir Februari	Koordinasi ke PJ SarProd Pangan PT TSL (Produsen MGS Minyakita) persiapan dokumen untuk pengawasan luring	pengawasan lapanagan langsung ke sarana pangan fortifikasi (PT TSL-Pasangkayu)	akhir februari 2025	fix jadwal kunjungan ke sarana kepada PJ PT TSL Kab. Pasangkayu	open
		Maret	Target SarProd Pangan Fortifikasi Tahun 2025 yaitu 1 sarana - PT. TSL (Pasangkayu), dan telah dilaksanan pemeriksaan pada bulan Maret	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi (PT. TSL) adalah dalam rangka Sertifikasi CPPOB, dan dalam pelaksanaan pengawasan pihak sarana bekerjasama dengan baik	Tindak lanjut Rekomendasi perbaikan temuan pasca evaluasi dokumen kelengkapan sarana oleh petugas balai	Maret 2025	fix jadwal kunjungan ke sarana kepada PJ PT TSL Kab. Pasangkayu	pengawasan lapanagan langsung ke sarana pangan fortifikasi (PT TSL-Pasangkayu)	akhir maret 2025	pemeriksaan lapangan ke sarana PT TSL Pasangkayu produsen MGS Minyakita telah terlaksana	Closed
		April	Pemeriksaan terlaksana di bulan Maret	Target telah terpenuhi	Pelaporan ke pusat	01-04-2025	Closed CAPA (Capaian 100%)	Inspeksi langsung ke sarana PT TSL (Produsen MGS Minyakita) telah selesai dilakukan pada bulan Maret , sehingga target 1 sarana telah terpenuhi	Akhir April 2025	Target tercapai	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Mei	Tindak Lanjut telah dilakukan pada bulan April	Target telah terpenuhi	-	-	-	-	-	-	-
		Juni	Tindak Lanjut telah dilakukan pada bulan April	Target telah terpenuhi	Pelaporan ke pusat	Juni 2025	Closed CAPA (Capaian 100%)	-	-	-	Closed
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	Realisasi dilaporkan setiap triwulan	-	-	-	-	-	-	-	-
		Februari	Realisasi dilaporkan setiap triwulan	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Maret	Penetapan target telah mempertimbangkan baseline 2024, capaian melebihi 100% hal ini dikarenakan perubahan tools baru sedangkan pengajuan usulan target telah diajukan sebelumnya. Namun demikian pelaksanaan pemenuhan tetap dilaksanakan sesuai perencanaan	Nilai SKL tahun 2024 adalan 71.34. Namun pada tahun 2025 terjadi perubahan tools penilaian.	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Maret	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	-	-	Target SKL tercapai	Closed
		April	Penetapan target telah mempertimbangkan baseline 2024, capaian melebihi 100% hal ini dikarenakan perubahan tools baru sedangkan pengajuan usulan target telah diajukan sebelumnya. Namun demikian pelaksanaan pemenuhan tetap	Nilai SKL tahun 2024 adalan 71.34. Namun pada tahun 2025 terjadi perubahan tools penilaian.	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	April	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	-	-	Target SKL tercapai	-

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			dilaksanakan sesuai perencanaan								
		Mei	Penetapan target telah mempertimbangkan baseline 2024, capaian melebihi 100% hal ini dikarenakan perubahan tools baru sedangkan pengajuan usulan target telah diajukan sebelumnya. Namun demikian pelaksanaan pemenuhan tetap dilaksanakan sesuai perencanaan	Nilai SKL tahun 2024 adalan 71.34. Namun pada tahun 2025 terjadi perubahan tools penilaian.	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Mei	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	-	-	Target SKL tercapai	Closed
		Juni	Penambahan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratrium obat menjadi dasar	Nilai SKL TW 1 51.3	1. Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL 2. Mengajukan usulan perubahan/peningkat	Juni	1. Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	-	-	Target SKL tercapai	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			peningkatan nilai SKL TW2 akan melakukan reviu target tahun 2025 jika capaian triwulan 3 lebih dari 110%		an target tahunan 2025		2. Mengajukan usulan perubahan/peningkatan target tahunan 2025				
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Januari	Efisiensi Anggaran	Melakukan modifikasi kegiatan KIE dengan melakukan KIE melalui pameran ataupu CFD	Melaksanakan KIE Melalui CFD	Februari	Belum ada	Pelaksanaan KIE Melalui Car Free Day	Februari	belum terdapat rencana aksi yang dialksanakan	Closed
		Februari	Kurangnya antusias dari masyarakat dalam mengikuti KIE	Menyebarkan gimmick-Gimmick dalam memotivasi peserta KIE	Melaksanakan KIE dengan melibatkan sekolah dan Kampus	Maret	Pelaksanaan KIE Melalui Car Free Day	KIE dengan melibatkan sekolah dan Kampus	Maret	Telah dilaksanakan KIE Melalui Car Free Day	Closed
		Maret	Masih banyak peserta KIE yang ikut tapi tidak mengisi survei efektivitas KIE	Perlu dilakukan penjelasan terkait isi survei kepada peserta KIE sehingga dapat mengisi seluruhnya Perlu melakukan KIE pertw agar capaian tercapai target 50/TW	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series	april-juni	KIE dengan melibatkan sekolah dan Kampus	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	April	KIE dengan melibatkan sekolah dan Kampus	closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		April	Telah dilakukan KIE secara tatap muka maupun melalui Media	Masih rendahnya pemahan audiens terhadap materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	mei	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang	Mei	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	Closed
		Mei	Telah dilakukan KIE secara tatap muka maupun melalui Media	Masih rendahnya pemahan audiens terhadap materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Juni	KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang KIE jamu aman	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	Juni	Telah dilaksanakan KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang dan KIE Jamu aman	Closed
		Juni	Telah dilakukan KIE secara tatap muka maupun melalui Media	Masih rendahnya pemahan audiens terhadap materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Juli	Bimtek perizinan dan pengelolaan obat di Apotek dan Toko obat bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten Mamuju Tengah dan KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling	KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling dan KIE terkait Bahaya obat-obat tertentu dirangkaikan dengan monev dan sertifikasi sekolah aman	Juli	Telah dilaksanakan Bimtek perizinan dan pengelolaan obat di Apotek dan Toko obat bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten Mamuju Tengah dan KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Januari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di sekolah target	Februari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Februari	Telah diperoleh informasi awal terkait penetuan lokasi kabupaten intervensi pronas	Closed
		Februari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di sekolah target	Maret	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Menetukan lokasi intervensi sekolah melalui rapat lintas sektor	Maret	Telah ditentukan lokasi intervensi program keamanan pangan terpadu di Kabupaten Mamuju	Closed
		Maret	Menetukan lokasi 8 sekolah intervensi melalui rapat koordinasi lintas sektor	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di sekolah target	April	Menetukan lokasi sekolah melalui rapat lintas sektor	Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor dalam menggalang komitemen lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu	April	telah ditentukan lokasi sekolah intervensi yaitu SD Inpres Karema, SD IT Wildan, SMP IT Wildan, SMP 1 Papalang, SMA 1 Kalukku, Min 1 Mamuju, Mtsn 1 Mamuju, MA Swasta Miftahul ulum Toabo	Closed
		April	Telah dilakukan penggalangan komitmen dengan pemerintah daerah yang menjadi lokus Intervensi Kegiatan	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan sekolah/ madrasah yang menjadi Lokus Intervensi SAPA Sekolah Tahun 2025 untuk melakukan kegiatan sosialisasi	Mei	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Sosialisasi Keamanan Pangan	1. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah ke sekolah perluasan ke 9 sekolah dan	Mei	1. Telah dilakukan penggalangan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program keamanan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			Terpadu Tahun 2025		dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan		Sekolah ke Sekolah Perluasan	sekolah intervensi sebanyak 8 sekolah 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah		pangan terpadu Desa Pangan Aman, SAPA Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun di Kabupaten Mamuju 2. Telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan sekolah ke sekolah perluasan yakni sekolah/ madrasah di wilayah kabupaten polewali mandar sejumlah 26 Sekolah/Madrasah	
		Mei	Telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah lokus dan perluasan	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan sekolah yang menjadi lokus untuk pelksanaan Bimtek Keamanan pangan dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan	Juni	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah ke 16 Sekolah Perluasan 3. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah ke sekolah perluasan ke 9	1. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah	Juni	Telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan terhadap sekolah perluasan dan sekolah yang menjadi lokus intervensi Tahun 2025	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
							sekolah dan sekolah intervensi sebanyak 8 sekolah				
		Juni	Telah dilakukan bimtek kader keamanan pangan sekolah kepada 8 sekolah intervensi	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	menyampaikan kepada peserta yang hadir untuk dapat menyampaikan informasi materi yang telah disampaikan kepada kader yang tidak sempat hadir dan dapat melakukan sosilasisi keamanan pangan kembali ke sekolah masing masing	juli	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah ke 16 Sekolah Perluasan 3. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah ke sekolah perluasan ke 9 sekolah dan sekolah intervensi sebanyak 8 sekolah 4. Melaksanakan bimtek kader keamanan pangan sekolah kepada 8 sekolah intervensi	Sertifikasi dan monitoring keamanan pangan sekolah di 8 sekolah intervensi	Juli	Telah dilaksanakan bimtek kader keamanan pangan sekolah kepada 8 sekolah intervensi	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
15	Jumlah desa pangan aman	Januari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di Desa target	Februari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Februari	Telah diperoleh informasi awal terkait penetuan lokasi kabupaten intervensi pronas	Closed
		Februari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di Desa target	Maret	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Menetukan lokasi intervensi Desa melalui rapat lintas sektor	Maret	Telah ditentukan lokasi intervensi program keamanan pangan terpadu di Kabupaten Mamuju	Closed
		Maret	Menetukan lokasi intervensi melalui rapat koordinasi lintas sektor	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di Desa target	April	Menetukan lokasi Desa melalui rapat lintas sektor	Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor dalam menggalang komitemen lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu	April	telah ditentukan lokasi Desa intervensi yaitu Kelurahan karema, Desa Bonda dan Desa Botteng	Closed
		April	Telah dilakukan penggalangan komitmen dengan pemerintah daerah yang menjadi lokus Intervensi Kegiatan Terpadu Tahun 2025	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak Desa yang menjadi lokus Desa Pangan Aman Tahun 2025 terkait keberlanjutan program sekaligus permintaan data kader yang akan	Mei	Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025)	Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi	Mei	Telah dilakukan penggalangan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program keamanan pangan terpadu Desa Pangan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					ditetapkan sebagai KKPD (Kader Keamanan Pangan Desa)					Aman, SAPA Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun di Kabupaten Mamuju	
		Mei	Telah diperoleh daftar kader keamanan pangan desa yang dibentuk oleh masing-masing kepala desa/ lurah yang menjadi lokus kegiatan desa pangan aman tahun 2025 dan telah dilakukan pelatihan kader keamanan pangan terhadap kader yang telah dibentuk	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak desa/kelurahan untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya yakni biktek komunitas desa	Juni	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi	Melaksanakan bimtek komunitas Desa	Juni	Telah dibentuk kader keamanan pangan desa di masing-masing desa/kelurahan intervensi dan telah dilakukan bimbingan teknis terhadap kader yang telah dibentuk	Closed
		Juni	Telah dilakukan Bimbingan teknis komunitas di 3 Desa/ Kelurahan intervensi dan telah terbentuk 4 komunitas pada masing masing kader dengan total 20 orang komunitas per Desa/ Kelurahannya	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk dimasing-masing Desa/ Kelurahan untuk dapat melakukan monotring secara berkala terkait penerapan keamanan pangan yang ada didesanya dan juga	Juli	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi 3. Melaksanakan Bimtek Komunitas	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap jalannya serangkaian kegiatan Keamanan Pangan terpadu bersama pemerintah daerah dan menyusun	Juli	Telah dibentuk 20 Komunitas keamanan pangan desa di masing-masing desa/kelurahan intervensi dan telah dilakukan bimbingan teknis terhadap Komunitas yang telah dibentu	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					menungkan dalam laporan monev kegiatan tiap bulannya		Desa di 3 Desa/Kelurahan intervensi tahun 2025	langkah keberlanjutan program dalam bentuk rencana aksi kegiatan dan penggaran di tahun selanjutnya			
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Januari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di Pasar target	Februari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Februari	Telah diperoleh informasi awal terkait penetuan lokasi kabupaten intervensi pronas	Closed
		Februari	telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi terkait lokasi intervensi pronas	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di Pasar target	Maret	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Menetukan lokasi intervensi Pasar melalui rapat lintas sektor	Maret	Telah ditentukan lokasi intervensi program keamanan pangan terpadu di Kabupaten Mamuju	Closed
		Maret	Menetukan lokasi intervensi melalui rapat koordinasi lintas sektor	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	melakukan kolaborasi dengan pemerntah daerah dalam melakukan intervensi di Pasar target	April	Menetukan Pasar sekolah melalui rapat lintas sektor	Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor dalam menggalang komitemen lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu	April	telah ditentukan lokasi Pasar intervensi yaitu Pasar Baru	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		April	Telah dilakukan penggalangan komitmen dengan pemerintah daerah yang menjadi lokus Intervensi Kegiatan Terpadu Tahun 2025	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak Pasar Baru/ Regional terkait keberlanjutan program sekaligus permintaan data pasar	Mei	Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025)	Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Pedagang Pasar	Mei	Telah dilakukan penggalangan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program keamanan pangan terpadu Desa Pangan Aman, SAPA Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun di Kabupaten Mamuju	Closed
		Mei	Telah dilakukan pemberdayaan komunitas pasar melalui kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak pasar untuk melakukan aksi sosialisasi keamanan pangan dan mengirimkan bahan materi untuk disebarkan ke komunitasnya	Juni	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Pedagang Pasar	Melaksanakan Sosilasisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar	Juni	Telah dilakukan pemberdayaan komunitas pasar melalui kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar	Closed
		Juni	Telah dilakukan pemberdayaan komunitas pasar melalui kegiatan sosialisasi keamanan pangan melalui media	terdapat efisiensi anggaran sehingga pelaksanaannya dengan melakukan penyesuain-penyesuaian	Koordinasi dengan pihak pasar untuk melakukan sampling dan pengawasan pangan di Pasar	Juli	1. Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Keamanan Pangan Terpadu (22 April 2025) 2. Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Pedagang Pasar	Tetap melakukan koordinasi dan pemantau terhadap program PPABK yang berjalan di pasar Regional Mamuju (melakukan	Juli	Telah dilakukan pemberdayaan komunitas pasar melalui sosialisasi keamanan pangan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
							3. Sosialisasi keamanan pangan	pengawalan di tahun-tahun selanjutnya)			
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Januari	masih menyusun rencana pelaksanaan 2025 berdasarkan evaluasi pelaksanaan pendampingan UMKM Tahun 2024	terkendala belum ada juknis yang menjadi pedoman	melakukan komunikasi ke dinkes dan instansi terkait untuk menjaring UMKM dan membuat surat permohonan data UMKM di Sulbar yang berpotensi di dampingi BPOM di Mamuju pada tahun 2025	Akhir januari	Penetapan Jumlah UMKM Pangan Olahan dan Kosmetik yang akan didampingi pada Tahun 2025	Pelaksanaan Sosialisasi ke Pelaku Usaha, Daring dan Luring	akhir januari 2025	Sosialisasi ke MedSos (Istagram) telah dilakukan Perencanaan sosialisasi secara Daring (Zoom)	Close
		Februari	sudah dilakukan proses penjaringan UMKM yang akan di dampingi melalui instagram dan pengiriman surat permohonan data UMKM ke Dinkes di Provinsi Sulawesi Barat, namun dalam pelaksanaannya belum mengacu pada juknis, karena juknis di bulan februari masih	terkendala juknis yang masih berubah rubah/belum pasti, khususnya pembobotan tiap tahapan, sehingga belum ada acuan yang pasti dalam proses pelaksanaan IKU pendampingan UMKM	mengevaluasi UMKM yang mendaftar untuk di dampingi dan melakukan follow up ke dinkes mengenai data UMKM yang ada, dan berkoordinasi dengan TU mengenai data rekap sarana yang dilakukan pendataan di TU pada awal tahun	Akhir februari	Penetapan Jumlah UMKM Pangan Olahan dan Kosmetik yang akan didampingi pada Tahun 2025	Sosialisasi dan Pendampingan langsung ke sarana pelaku UMKM	akhir Februari 2025	Sosialisasi secara Daring (Zoom Meeting) telah terlaksana dan Perencanaan pendampingan lapanagn ke sarana pelaku UMKM di Kab. Majene	Close

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			berubah rubah pembobotannya								
		Maret	10% penetapan 9 UMKM + 5% KIE CPPOB dan Sosialisasi di Medsos) dan pendampingan ke sarana kosmetik di kabupaten Majene	Penetapan Jumlah UMKM telah disetujui oleh Pusat, dimana lokasi UMKM menyebar di kabupaten2, menjadi kendala tersendiri dengan keterbatasan anggaran	menyusun jadwal pemeriksaan ke sarana back to back dengan kegiatan lain Pengawasan SarDist dan atau Sarprod serta Sampling	Maret 2025	Penetapan Jumlah UMKM Pangan Olahan dan Kosmetik yang akan didampingi pada Tahun 2025	Fix jadwal pendampingan ke sarana UMKM di Kab. Majmuju dan Majene	akhir Maret 2025	Telah dilakukan kunjungan dan pendampingan ke beberapa UMKM dampingan di Kab, Mamuju (Pangan) dan Majene (UMKM Kosmetik)	Close
		April	Dilakukan Proses Rekrutmen Fasilitator UMKM BPOM Mamuju Periode Tahun 2025, dan dilakukan beberapa pendampingan terhadap UMKM Pangan, Kosmetik	pada bulan april memiliki waktu libur nasional yang banyak, sehingga tahapan rekrutmen fasilitator mundur sampai awal bulan mei, di mana penguman dan seleksi berkas di lakukan di bulan april dan seleksi tertulis, wawancara dan penguman dilakukan di awal bulan mei 2025	Segera menyusun jadwal bimtek CPPOB untuk bulan depan dengan memperhatikan program kerja yang lain sehingga dapat dilaksanakan sesuai rencana	01-04-2025	Menyelesaikan tahap seleksi rekrutmen fasiliatator	Fix jadwal Rekrutmen fasilitator dan bimtek cppob	Akhir April 2025	Telah dilakukan kunjungan dan pendampingan ke beberapa UMKM dampingan di Kab, Mamuju (Pangan) dan Majene (UMKM Kosmetik)	Closed
		Mei	Rekrutmen fasilitator sudah dilakukan dan sudah di umumkan, dan sudah dilakukan KIE keamanan pangan dan bimtek terkait sertifikasi dan	Memasuki tahapan Bimtek dan Pendampingan	akan melakukan pendampingan via luring dengan bekerja sama dengan infokom, dimana petugas sertifikasi akan stay di kabupaten polewali	Juni 2025	menyelesakan bimtek terkait sertifkasi dan registrasi produk pangan dan kosmetik dan KIE Kemanan pangan	melakukan pendampingan umkm di mall pelayanan publik polman	Juni 2025	Sudah dilakukan BIMTEK ke Pelaku usaha mengenai sertifikasi dan registrasi produk pangan dan kosemtik di BPOM serta melakukan	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			registrasi produk pangan dan komsetik yang di dampingi, serta melakukan pendampingan terhadap UMKM di sarana maupun via daring		mandar pada bulan juni pada mall pelayanan publik, sehingga bisa melakukan pendampingan UMKM di wilayah polewali mandar, perlu koordinasi secara internal untuk pendampingan UMKM di kabupaten lain dengan anggaran yang terbatas		untuk UMKM yang di dampingi			KIE Kemanan Pangan	
		Juni	UMKM yang sudah menjadi target sudah dilakukan pendampingan oleh fasilitator Internal maupun eksternal	memasuki tahapan pendampingan UMKM Pangan dan Kosmetik dengan capaian pendampingan kurang lebih 30-40%	melakukan komunikasi ke sarana secara langsung bila terdapat tugas (bukan dalam tugas pendampingan UMKM) yang berada di wilayah UMKM yang di dampingi dan memanfaatkan fasilitator eksternal, dan melakukan pelatihan tambahan kepada fasilitator ekseternal	Juli 2025	-	-	-	-	close

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Januari	Belum terdapat perkara dan belum terdapat target	Belum terdapat perkara dan belum terdapat target	Melakukan investigasi awal dan jika terdapat unsur pidana dapat dinaikkan menjadi perkara	Februari 2025	Melakukan investigasi awal dan jika terdapat unsur pidana dapat dinaikkan menjadi perkara	-	Februari 2025	Progres on Track	Open
		Februari	Belum terdapat target namun telah dilakukan penindakan dan dinaikkan statusnya menjadi perkara dan telah mengirimkan SPDP	Proses penyelesaian perkara telah dimulai dan SPDP telah dikirimkan	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Maret 2025	Mengirimkan SPDP ke Kejaksaan Tinggi Sulawesi Barat	-	Maret 2025	Progres Kinerja on Track	Open
		Maret	Telah dilakukan proses penyerahan berkas perkara kepada jaksa penuntut umum (Tahap 1) sehingga capaian melebihi target	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	April 2025	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	-	April 2025	Progres Kinerja on Track	Open
		April	Berkas perkara telah P21 dan terdapat 1 perkara lagi yang dalam proses SPDP	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Mei 2025	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Mei 2025	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Mei	Dari total 2 taget perkara, Telah dilaksanakan tahap 2 untuk 2 perkara dan tambahan 1 perkara dalam tahapan pengiriman Berkas perkara (Tahap 1)	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Juni 2025	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Juni 2025	Open
		Juni	Dari total 2 taget perkara, Telah dilaksanakan tahap 2 untuk 1 perkara, P21 untuk 1 perkara, pada bulan Mei terdapat tambahan 1 perkara dalam tahapan pengiriman SPDP	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Juli 2025	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Juli 2025	Open
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Januari	Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Masih ontrack sesuai dengan target	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Februari 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Februari 2025	Kinerja on Track	Closed
		Februari	Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Masih ontrack sesuai dengan target	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Maret 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Maret 2025	Kinerja on Track	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Maret	Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Masih ontrack sesuai dengan target	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	April 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	April 2025	Kinerja on Track	Closed
		April	Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Mei 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Mei 2025	Kinerja on Track	Closed
		Mei	Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Juni 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Juni 2025	Kinerja on Track	Closed
		Juni	Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Juli 2025	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	-	Juli 2025	Kinerja on Track	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	Januari	Telah dilakukan review Standard Layanan	Belum terdapat SP tahun 2025	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Februari	Telah dilakukan review standard pelayanan	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Februari	Notulen review pelayanan	Closed
		Februari	Telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik	Belum dilakukan Publikasi SP	Penetapan dan publikasi SP 2025	maret	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Penetapan dan publikasi SP 2025	maret	Terdapat perbaikan standard pelayanan melalui masukan dari Stakeholder	Closed
		Maret	Telah dilakukan penetepan SP Tahun 2025 dan publikasinya	Melakukan perbaikan sarana prasarana layanan publik	Menyusun rencana pelengkapan sarana prasarana	april	Penetapan dan publikasi SP 2025	Menyusun rencana pelengkapan sarana prasarana	april	Telah ditetapkan standard pelayanan dan publikasi SP 2025	Closed
		April	Telah dilakukan input secara manual laporan pengaduan melalui aplikasi SP4n Lapor!	-	Melakukan perbaikan SP dan Maklumat pelayanan dengan adanya pergantian kepala UPT	Mei	Menyusun rencana pelengkapan sarana prasarana	Melakukan perbaikan SP dan Maklumat pelayanan dengan adanya pergantian kepala UPT	Mei	Telah ditetapkan standard pelayanan dan publikasi SP 2025	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Mei	Telah dilakukan perbaikan terhadapt fasilitas antrian online sebagai data dukung dalam penilaian IPP	belum terdapat fasilitas antrian elektronik yang memedai	melakukan perbaikan terhadap antrian elektronik	Juni	Telah dilakukan perbaikan terhadap antrian elektronik	Melakukan perbaikan terhadap matriks inovasi yang menjelsakna terkait dampak dari inovasi dan replikasi dari inovasi	Juni	Terdapat inovasi yang dilakukan monitoring secara berkala	Closed
		Juni	Telah dilakukan monev terhadap kelengkapan saran dan prasarana layanan	Masih terdapat kelengkapan sarana prasarana yang belum sesuai	Melakukan perbaikan terhdapa kelengkapan sarana dan prasarana layanan publik dan melakukan pelatihan kepada petugas front liner	Juli	Melakukan perbaikan terhadap matriks inovasi yang menjelsakna terkait dampak dari inovasi dan replikasi dari inovasi	Melakukan perbaikan terhdapa kelengkapan sarana dan prasarana layanan publik dan melakukan pelatihan kepada petugas front liner	Juli	Sarana Prasarana menjadi lengkap	Closed
21	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Januari	Telah dibuatkan Surat Keputusan Kepala Balai tentang Mekanisme Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas Balai POM di Mamuju	Belum terdapat Mekanisme Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas Balai POM di Mamuju	Melakukan Rapat Penentuan anggota tim telah dipilih melalui prosedur/mekanisme yang jelas	Februari	Pelaksanaan Rapat Penentuan anggota tim	Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	Februari	Dokumen Rapat Penentuan anggota TIM	Closed

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Februari	Telah dilaksanakan Rapat Penentuan anggota tim	Belum terdapat SK RB tahun 2025	Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	maret	Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	Belum terdapat Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas BPOM di Mamuju Tahun 2025	Maret	Ditetapkannya Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	Closed
		Maret	Telah dilakukan Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025 Bulan April akan ada rapat ispektorat membahas TL mamuju yang belum close, LKE Mandiri sudah mencapai target tahunan	Belum terdapat Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas BPOM di Mamuju Tahun 2025	Membuat Rencana Kerja pembangunan Zona Integritaso	april	Belum terdapat Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas BPOM di Mamuju Tahun 2025	Membuat Rencana Kerja pembangunan Zona Integritaso	April	Monitoring pelaksanaaan Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas	Closed
		April	Membuat Rencana Kerja pembangunan Zona Integritasi	Terdapat rencana kerja pembangunan ZI dan telah dilakukan monitrong tetapi belum terlalu maksimal ditiap bulannya untuk seluruh pokja	Melakukan Reviu terhadap Rencana Kerja terinci untuk setiap area perubahan serta monitoring terhadap setiap inovasi	2025	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatn	1. Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan secara online pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 2. pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi	2025	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait	-

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum** Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
							teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai	pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan		Pemanfaatn teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai	
		Mei	"1. Menetapkan kebijakan internal mekanisme pemberian reward and punishmen kepada pegawai dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja pegawai sebagai salah satu pertimbangan pemberian reward and punishment tersebut. 2. Melakukan analisis dan upaya tindak lanjut atas nihilnya pengaduan masyarakat dan WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas	1. Kebijakan pemberian punishment kepada pegawai sudah ada tetapi belum dilakukan secara konsisten 2. Belum dilakukan analisis dan belum adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS 3. Laporan Monitoring dan Evaluasi ttelah dibuat tetapi belum dilengkapi dengan tindak lanjut atas permintaan informasi dan pengaduan 4. Publikasi hasil SKM telah dipublikasikan tetapi hanya secara online melalui media sosial, untuk yang tersedia di lobby dan ruang layanan belum tersedia sesuai periode survei	1. Perlu adanya sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Untuk pegawai baru perlu adanya pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada 5. Terupdate 2025 publikasi SKM telah dilakukan secara online pada media sosial, tetapi masih kurangnya sosialisasi Offline masih terbatas billboard dan media	2025	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatn teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai :SIPAKALEHA" 4. pembuatan pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada	1. Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan secara online pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 2. pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan osialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis	2025	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatn teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai :SIPAKALEHA" 4. pembuatan pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada	-

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			mekanisme pengaduan. 3. Menyempurnakan laporan monitoring dan evaluasi permintaan informasi dan pengaduan dengan menyajikan tindaklanjut atas permintaan informasi dan pengaduan tersebut. 4. Mempublikasikan hasil SKM mandiri secara online dan offline sesuai periode survei yang dilakukan. 5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuraan kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan yang memuat kendala dan tindak lanjutnya.		cetak direkomendasikan dapat juga Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. perlu adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS			3. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi			

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			6. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan "								
		Juni	1. Melakukan sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Melakukan Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Melakukan kegiatan Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. pembuatan pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada 5. dilakukan Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area	1. Kebijakan pemberian reward dan punishment, punishment melalui duta flexi kepada pegawai sudah ada tetapi belum dilakukan secara konsisten, serta perlu adanya reward kepada pegawai 2. Belum dilakukan analisis dan belum adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS 3. Laporan Monitoring dan Evaluasi ttelah dibuat tetapi belum dilengkapi dengan tindak lanjut atas permintaan informasi dan pengaduan 4. Publikasi hasil SKM telah dipublikasikan tetapi hanya secara online melalui media sosial, untuk yang tersedia di lobby dan ruang layanan belum tersedia sesuai periode survei 5.Belum dilakukan sosialisasi/Awareness	1. Perlu adanya sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Dilakukan pemberian reward kepada pegawai sesuai Timeline 5. Terupdate 2025 publikasi SKM telah dilakukan secara online pada media sosial, tetapi masih kurangnya sosialisasi Offline masih terbatas billboard dan media cetak	2025	-	-	-	-	-

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum** Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
			pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. Laporan upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS	Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis serta semua pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 6. Belum dilakukan Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi serta Sistem manajemen Mutu 7. Belum dilakukan kegiatan Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru	direkomendasikan dapat juga Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. perlu adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS					
22	Nilai AKIP UPT BPOM	Januari	Realisasi di akhir tahun	Target tahun 2024 tidak tercapai meskipun realisasi naik dari tahun sebelumnya. Realisasi sebesar 80,82 (A)	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Ketua tim perlu melakukan konsolidasi dengan anggota tim terhadap data kinerja yang dilaporkan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan	Maret 2025	2. Ketua tim perlu melakukan konsolidasi dengan anggota tim terhadap data kinerja yang dilaporkan 1. Menyusun dan menyampaikan laporan evaluasi internal tw 4 tahun 2024 secara tepat waktu 2. Melakukan dialogal kinerja 3. Menyusun PK dan RAPK tahun 2025 4. Penetapan tim	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek	Maret 2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS		SAKIP tahun 2025 (penunjukan ketua tim kerja)	penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS			
		Februari			1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti	Maret 2025	4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS di WAG	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment	Maret 2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					pelatihan SAKIP melalui IDEAS 1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan			kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan			
		Maret			1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan	April 2025	1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta	April 2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1			RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1			
		April	Realisasi di akhir tahun	Target tahun 2024 tidak tercapai meskipun realisasi naik dari tahun sebelumnya. Realisasi sebesar 80,82 (A)	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	2025	1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
		Mei	Realisasi di akhir tahun	Target tahun 2024 tidak tercapai meskipun realisasi naik dari tahun sebelumnya. Realisasi sebesar 80,82 (A)	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	2025	1. Reminder pelaporan berkala 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	1. Reminder pelaporan berkala di WAG berkala 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Open
		Juni	Realisasi di akhir tahun	Target tahun 2024 tidak tercapai meskipun realisasi naik dari tahun sebelumnya. Realisasi sebesar 80,82 (A)	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juni 4. sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan	2025	1. Reminder pelaporan berkala di WAG 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juni 4. DIlakukan penguncian sheet	2025	Nilai Akhir Belum Keluar	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Januari Februari Maret	Adanya perpindahan rekening bendahara dari BSI ke Bank Mandiri sehingga menyebabkan keterlambatan pengajuan UP dan Penggunaan KKP	Adanya perpindahan rekening bendahara dari BSI ke Bank Mandiri sehingga menyebabkan keterlambatan pengajuan UP dan Penggunaan KKP	Adanya perpindahan rekening bendahara dari BSI ke Bank Mandiri sehingga menyebabkan keterlambatan pengajuan UP dan Penggunaan KKP	2025	1. Tetap memantau nilai IKPA dan EKA berkala Koordinasi dengan pusat dan KPPN telah dilakukan	Koordinasi dengan Bank Mandiri on proses (KKP belum dapat digunakan)	2025	Uang Persediaan telah cair namun Kartu Kredit Pemerintah belum terbit	Open
		April	Capaian Tahunan	Konsisi Awal :Uang Persediaan telah cair namun Kartu Kredit Pemerintah belum terbit Hambatan : Bendahara kekurangan uang persediaan untuk membiayai kegiatan karna kartu KKP belum dapat digunakan sampai akhir bulan april - Renlak untuk kegiatan diajukan tidak sesuai dengan perencanaan	-Koordinasi dengan Bank Mandiri on proses (KKP belum dapat digunakan) - Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan	2025	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan	- Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas -Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi	2025	- Proses pembukaan blokir Kartu KKP tetap dikoordinasikan dengan Bank Mandiri - Masih terdapat pengajuan renlak kegiatan H-1 - Telah dilakukan Koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan kegiatan namun	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
				- Adanya Pengadaan Alat Lab tidak bisa realisasi sampai akhir Juni -Capaian Output tidak realisasi maksimal di bulan April di akun BMB	penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - Meningkatkan koordinasi dengan fungsi terkait capaian output yang tidak maksimal		penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan - Melakukan koordinasi dengan fungsi terkait dalam memaksimalkan capaian output	agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi terkait dalam memaksimalkan capaian output namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian		belum maksimal capaian target - Masih terdapat capaian output yang belum maksimal karena kesalahan inpu - Penyerapan Anggaran Belanja modal dan barang belum tercapai - Bendahara Masih Kekurangan penyediaan dana dalam memenuhi renlak kegiatan	
		Mei	Capaian Tahunan	- Proses pembukaan blokir Kartu KKP tetap dikoordinasikan dengan Bank Mandiri - Masih terdapat pengajuan renlak kegiatan H-1 - Telah dilakukan Koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan kegiatan namun belum maksimal capaian target - Masih terdapat capaian output yang belum maksimal karena kesalahan inpu	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir	2025	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk		2025	Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun belum maksimal progres perubahannya - Telah dilakukan Koordinasi dengan penyedia seara	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
				- Penyerapan Anggaran Belanja modal dan barang belum tercapai - Bendahara Masih Kekurangan penyediaan dana dalam memenuhi renlak kegiatan			penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan			intens untuk penyelesaian pekerjaan - Telah dilakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	
		Juni	Capaian Tahunan	--Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun belum maksimal progres perubahannya - Telah dilakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Telah dilakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget	2025	-	-	-	-	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Januari Februari Maret	Hasil penilaian baru diketahui di TW 4	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	Triwulan 4 Tahun 2025	Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025	- Melaksanakan pendataan risiko balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terjkait manrisk	TW 4 Tahun 2025	Daftar risiko untuk semester 1 2025 telah terupload tepat waktu	Open
		April	Hasil penilaian dari maturitas menajemen risiko baru diketahui pada akhir tahun	Nilai Maturitas manajemen risiko masih berada di level 2	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan	Triwulan 4 Tahun 2025	Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025	Melaksanakan pendataan risiko balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan	- TW 4 Tahun 2025	Daftar risiko untuk semester 1 2025 telah terupload tepat waktu	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek			oleh inspektorat/BPKP terjkait manrisk			
		Mei	Hasil penilaian dari maturitas menajemen risiko baru diketahui pada akhir tahun	Nilai Maturitas manajemen risiko masih berada di level 2	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di	Triwulan 4 Tahun 2025	Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025	Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025	TW 4 Tahun 2025	Daftar risiko untuk semester 1 2025 telah terupload tepat waktu	Open

No	Nama IKU	Bulan	Justifikasi Capaian/ Keterangan	Kondisi Awal	Rekomendasi bulan Sebelumnya / Periode ini	*Timeline*	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Status (Open/ Close)
							Rencana Aksi yang sudah selesai*	Belum**			
								Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*		
					Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek						
		Juni	Hasil penilaian dari maturitas menajemen risiko baru diketahui pada akhir tahun	Nilai Maturitas manajemen risiko masih berada di level 2	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	Triwulan 4 Tahun 2025	Capaian Kinerja BPOM di Mamuju Tahun 2025 '- Melaksanakan pendataan risiko Balai POM di mamuju untuk semester 1 tahun 2025	- Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terjkait manrisk	TW 4 Tahun 2025	Sosialisasi kepada seluruhpegawai telah dilaksanakn - Pendataan untuk daftar risiko semester 2 telah dilakukan	Open

3.3 Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Bentuk akuntabilitas keuangan Balai POM di Mamuju Triwulan II Tahun 2025 yaitu melalui penyampaian Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) ke BPOM RI sebagai Eselon I.

Tabel 3.101 Realisasi Anggaran Per Rincian Output

No	Kode	Nama Rincian Output	ANGGARAN		
			PAGU s.d JUNI	REALISASI	%
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	73,580,000	7,951,048	10.81
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	45,163,000	2,860,000	6.33
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	2,901,104,000	15,524,500	0.54
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	644,000,000	77,358,965	12.01
5	3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	85,238,000	11,529,690	13.53
6	3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	20,876,000	-	-
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	50,000,000	-	-
8	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	900,000,000	-	-

No	Kode	Nama Rincian Output	ANGGARAN		
			PAGU s.d JUNI	REALISASI	%
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	528,432,000	102,172,448	19.34
10	3165.QCD.U73	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	227,202,000	105,888,986	46.61
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	383,354,000	52,731,860	13.76
12	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	643,522,000	50,762,724	7.89
13	3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	95,512,000	16,315,000	17.08
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	43,900,000	7,603,900	17.32
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	71,822,000	1,370,000	1.91
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	104,300,000	43,381,823	41.59
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	256,513,000	76,440,638	29.80
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	40,083,000	13,406,000	33.45
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1,704,000	1,200,000	70.42
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	294,299,000	51,342,588	17.45
21	3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar	5,078,466,000	319,066,000	6.28

No	Kode	Nama Rincian Output	ANGGARAN		
			PAGU s.d JUNI	REALISASI	%
		Kemampuan Laboratorium			
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	8,000,000	-	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	6,304,208,000	2,690,442,795	42.68
TOTAL			18,801,278,000	3,647,348,965	19.40

Sumber: Monev Anggaran, 2025

Sampai dengan Triwulan I tahun 2025 belum ada pergeseran anggaran antar output. Berikut ini merupakan tabel realisasi anggaran per indikator kinerja.

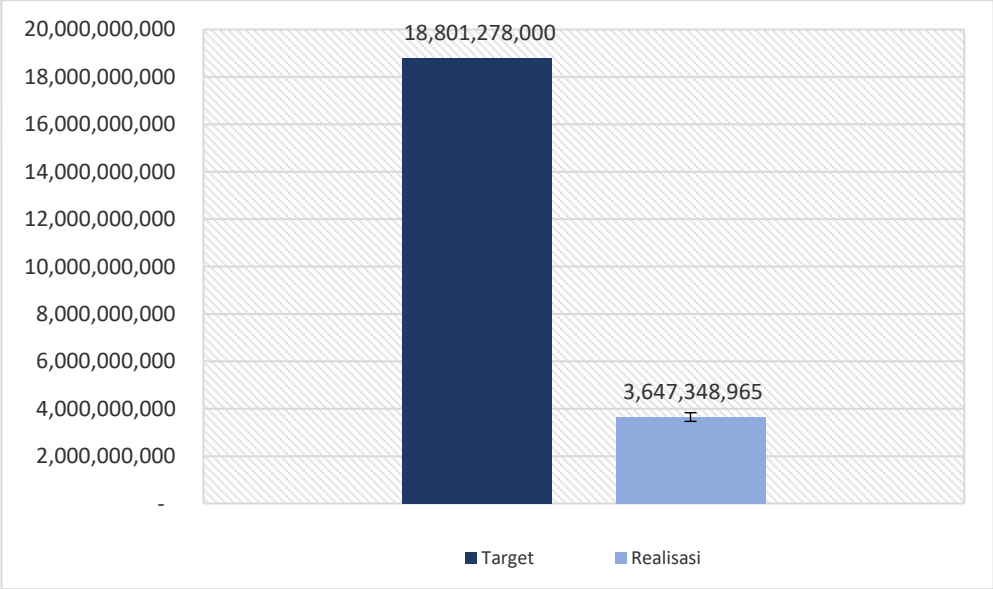
Tabel 3.102 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja

INDIKATOR		PAGU S.D JUNI	REALISASI	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	348,573,000	95,503,355	27.40
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	57,100,000	7,603,900	13.32
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71,936,600	32,505,409	45.19
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	17,899,200	2,609,659	14.58
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6,064,200	3,356,039	55.34
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5,140,000	-	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34,943,000	13,406,000	38.37
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	120,440,000	21,506,638	17.86
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32,200,000	13,709,500	42.58
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3,600,000	1,974,450	54.85
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1,704,000	1,200,000	70.42

INDIKATOR		PAGU S.D JUNI	REALISASI	%
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5,606,898,000	421,238,448	7.51
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,893,935,000	20,634,000	0.71
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	383,354,000	52,731,860	13.76
15	Jumlah desa pangan aman	643,522,000	50,762,724	7.89
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	95,512,000	17,685,000	18.52
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	134,481,000	-	-
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	227,202,000	105,888,986	46.61
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	73,580,000	7,951,048	10.81
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	598,148,000	9,280,190	1.55
21	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	682,428,000	3,490,181	0.51
22	Nilai AKIP UPT BPOM	354,120,000	73,568,784	20.78
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6,396,378,000	2,690,742,795	42.07
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	12,120,000	-	-
TOTAL		18,801,278,000	3,647,348,965	19.40

Sumber: Monev Anggaran 2025 Diolah Penyusun, 2025

Berikut ini grafik total realisasi anggaran Triwulan Ii Tahun 2025.



Gambar 3. 2 Realisasi Anggaran Tahun 2025

Sumber : Monev Anggaran 2025 Disusun oleh Penyusun, 2025

Pagu anggaran yang tercantum dalam dokumen DIPA Awal Balai POM di Mamuju Tahun 2025 sebesar Rp18,801,278,000 dengan realisasi anggaran Triwulan II sebesar 3,647,348,965 atau 19.40 %. Adapun Realisasi Anggaran Per Belanja sebagai berikut.

Tabel 3.103 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Ket.	Jenis Belanja									Total
	Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
PAGU	3,212,208,000	9,681,178,000	5,907,892,000	-	-	-	-	-	-	**18,801,278,000**
REALISASI	1,697,862,714	1,630,420,251	319,066,000	-	-	-	-	-	-	**3,647,348,965**
PERSENTASE	52.86%	16.84%	5.40%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	**19.40%**
SISA	**1,514,345,286**	**8,050,757,749**	**5,588,826,000**	-	-	-	-	-	-	**15,153,929,035**

Sumber: Aplikasi Omspan 30 Juni 2025

Balai POM di Mamuju telah berupaya mengelola anggaran sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan pengelolaan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Mamuju dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3
- Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan segera melakukan penyesuaian ketika terdapat kegiatan yang tidak dilaksanakan
- Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi anggaran beserta pemenuhan kegiatan secara berkala bulanan dan rapat triwulanan
- Revisi anggaran dan kegiatan baik revisi POK atau DIPA secara berkala untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan optimalisasi anggaran kegiatan yang sudah tercapai
- Telah melakukan koordinasi aktif dengan penanggung jawab kegiatan fungsibaik kegiatan terpadu maupun mandiri
- Telah melakukan koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait seperti KPPN di Mamuju dan Kanwil DJPb Provinsi Sulawesi Barat
- Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan
- Terus melakukan koordinasi dengan Kantor Pelayanan Pajak Provinsi Sulawesi Barat terkait solusi atas kendala dalam penginputan pajak melalui aplikasi Cortex
- Telah dilakukan peningkatan kompetensi staf terkait perencanaan, penganggaran dan keuangan secara daring karena adanya keterbatasan anggaran atau luring

Faktor penghambat realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II tahun 2025 antara lain:

- Adanya *selfblokir* pada triwulan II tahun 2025 sehingga masih terdapat belanja kontraktual ditunda pengadaannya namun tidak mengubah pagu anggaran
- Adanya efisiensi anggaran sehingga terjadi perubahan jadwal pelaksanaan hingga bentuk pelaksanaan kegiatan
- Kurangnya ketepatan dan ketelitian dalam penyusunan rencana penarikan dana oleh semua fungsi

- Kurangnya komitmen dari penanggungjawab kegiatan dalam merealisasikan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya
- Kurangnya komitmen dari penanggungjawab kegiatan dalam penyelesaian administrasi pertanggungjawaban kegiatan
- Terdapat pembayaran barang yang direalisasikan pada triwulan II diluar dari perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya

Agar realisasi anggaran tetap optimal perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- Melakukan rapat rutin untuk memastikan kegiatan diselesaikan tepat waktu sehingga penyerapan anggaran sesuai dengan perencanaan
- Secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi kegiatan dan anggaran dimasing-masing Ketua Tim melalui *google sheet* yang telah disediakan serta melakukan pemantauan setiap rutin dan segera melakukan revisi atau realokasi anggaran jika kegiatan tidak akan dilaksanakan
- Melakukan update Rencana Penarikan Dana (RPD) Per Triwulan secara mandatory
- Meningkatkan konsistensi ketua tim sebagai penanggung jawab kegiatan agar melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan melakukan pertanggungjawaban dengan cepat, tepat dan akurat sesuai peraturan yang berlaku
- Mereviu kembali kegiatan yang tidak terlaksana dan berkoordinasi secara berkala dengan penanggungjawan kegiatan
- Peningkatan kompetensi SDM secara berkala termasuk SDM Teknis terkait penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan untuk menyelaraskan realisasi kegiatan dan anggaran yang melibatkan narasumber dari Kanwil DJPb Sulawesi Barat dan KPPN Mamuju.
- Koordinasi aktif dengan KPPN di Mamuju, Kantor Pajak Mamuju, Bank Mandiri

3.4 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Mamuju melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Atas Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ CapaianInput}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{SE} = \frac{\%\ \text{Rencana capaian output}}{\%\ \text{Rencana Capaian input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE-SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% → Efisien
- 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
- 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
- 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
- 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
- 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
- 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
- 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
- 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
- > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Mamuju tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 104 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output Triwulan II 2025

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	2025		TE	Capaian TE	Kategori
			Volume (Output)	Dana (Input)			
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	116.67	63.47	0.84	88 %	EFISIEN
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	350.00	22.13	14.82	75 %	TIDAK EFISIEN
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	127.00	-	-	-	-
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	50.00	97.52	-0.49	75 %	TIDAK EFISIEN
5	3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	123.08	38.45	2.20	75 %	TIDAK EFISIEN
6	3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	-	-
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-
8	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	-	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	50.00	66.06	-0.24	75 %	TIDAK EFISIEN
10	3165.QCD.U73	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	150.00	131.42	0.14	100 %	EFISIEN
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	70.00	82.46	-0.15	75 %	TIDAK EFISIEN
12	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	70.00	139.41	-0.50	75 %	TIDAK EFISIEN
13	3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	70.00	100.00	-0.30	75 %	TIDAK EFISIEN
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang	100.00	68.12	0.47	92 %	EFISIEN

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	2025		TE	Capaian TE	Kategori
			Volume (Output)	Dana (Input)			
		diberikan KIE Farmakovigilans					
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	40.00	252.07	-0.84	75 %	TIDAK EFISIEN
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	85.71	313.58	-0.73	75 %	TIDAK EFISIEN
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	101.27	486.29	-0.79	75 %	TIDAK EFISIEN
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	113.33	135.88	-0.17	75 %	TIDAK EFISIEN
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100.00	100.00	0.00	100 %	EFISIEN
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	126.09	145.69	-0.13	75 %	TIDAK EFISIEN
21	3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	22.22	100.00	-0.78	75 %	TIDAK EFISIEN
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	50.00	-	-	-	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	50.00	128.76	-0.61	75 %	TIDAK EFISIEN
Jumlah			**146.72**	**122.28**	**0.20**	**100 %**	**EFISIEN**

Sumber: Monev 2025 Diolah Penyusun, 2025

Pada tahun 2025 Balai POM di Mamuju melaksanakan 23 (Dua Puluh Tiga) kegiatan utama / Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil tidak efisien dan 14 kegiatan tidak bisa dihitung karena karena banyak kegiatan diluar perencanaan rencana penarikan dana (RPD) triwulan II. Jika dilihat secara umum kinerja Balai POM di Mamuju masuk ke dalam katagori tidak efisien dengan nilai TE sebesar -0,02 masuk kategori tidak efisien.

3.4.2 Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran strategis. Berikut ini Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja.

Tabel 3.105 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja

INDIKATOR		Output	Input (Anggaran)	TE	Capaian TE	Kriteria
		Capaian Indikator (%)	Realisasi Anggaran (%)			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.53	300.67	-0.61	75 %	TIDAK EFISIEN
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	68.12	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123.63	285.03	-0.57	75 %	TIDAK EFISIEN
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	332.05	-0.70	75 %	TIDAK EFISIEN
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.94	254.58	-0.60	75 %	TIDAK EFISIEN
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100.00	-	-	-	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108.93	135.88	-0.20	75 %	TIDAK EFISIEN
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105.01	143.86	-0.27	75 %	TIDAK EFISIEN
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113.54	428.09	-0.73	75 %	TIDAK EFISIEN
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	113.15	144.04	-0.21	75 %	TIDAK EFISIEN
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	0.00	100 %	EFISIEN

INDIKATOR		Output	Input (Anggaran)	TE	Capaian TE	Kriteria
		Capaian Indikator (%)	Realisasi Anggaran (%)			
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	108.94	88.92	0.23	95 %	EFISIEN
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100.20	138.90	-0.28	75 %	TIDAK EFISIEN
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	82.44	0.21	95 %	EFISIEN
15	Jumlah desa pangan aman	100	139.41	-0.28	75 %	TIDAK EFISIEN
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	104.90	-0.05	75 %	TIDAK EFISIEN
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	114.29	-	-	-	-
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	283.33	131.42	1.16	86 %	TIDAK EFISIEN
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	100	63.47	0.58	92 %	EFISIEN
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-
21	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-
22	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-
Total		**116.19**	**122.28**	**-0.05**	**75 %**	**TIDAK EFISIEN**

Pada tahun 2025 Balai POM di Mamuju melaksanakan 24 Indikator Kinerja yang dapat dilihat pada tabel diatas. Dari 24 Indikator Kinerja, hanya 12 indikator kinerja yang terhitung pada Triwulan II tahun 2025. Secara umum capaian efisiensi berdasarkan indikator kinerja yaitu Tidak Efisien. Dari 12 Indikator Kinerja terdapat 8 Indikator yang Tidak Efisien dan 4 Indikator telah Efisien. Pencapaian kriteria ini disebabkan penyerapan anggaran belum sepenuhnya selaras dengan pencapaian output. Indikator yang tidak bisa dihitung disebabkan belum adanya capaian output dan input, sedangkan ketidakselarasannya disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

- Adanya efisiensi dan *selfblokir* anggaran yang tidak mengurangi target output sehingga terdapat kegiatan yang tidak menggunakan anggaran sesuai dengan alokasinya karena kegiatan dilaksakan *back to back*
- Kurangnya ketepatan dan ketelitian dalam penyusunan rencana penarikan dana oleh semua fungsi
- Kurangnya komitmen dari penanggungjawab kegiatan dalam merealisasikan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya
- Kurangnya komitmen dari penanggungjawab kegiatan dalam penyelesaian administrasi pertanggungjawaban kegiatan
- Terdapat kegiatan yang dilaksanakan diluar perencanaan

Tabel 3.106 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	Output	Input	TE	Capaian TE	Kriteria
		Capaian Indikator (%)	Realisasi Anggaran (%)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108.90	223.92	-0.51	75 %	TIDAK EFISIEN
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.00	94.40	0.06	100 %	EFISIEN
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108.94	94.87	0.15	100 %	EFISIEN
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100.06	107.36	-0.07	75 %	TIDAK EFISIEN
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	114.29	101.62	0.12	100 %	EFISIEN
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	283.33	131.42	1.16	86 %	TIDAK EFISIEN

NO	SASARAN KEGIATAN	Output	Input	TE	Capaian TE	Kriteria
		Capaian Indikator (%)	Realisasi Anggaran (%)			
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	100.00	63.47	0.58	92 %	EFISIEN
8	Layanan Publik UPT yang Prima	-	33.08	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	126.41	-	-	-

Pada tahun 2025 Balai POM di Mamuju melaksanakan 9 Sasaran Kegiatan (SK) yang dapat dilihat pada tabel diatas. Dari 9 SK hanya 7 SK yang terhitung pada Triwulan II tahun 2025 dengan capaian Tingkat Efisiensi antara -0,51 s.d 0.58 dengan kriteria sebagai berikut.

1) Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT masuk kedalam kriteria **Tidak Efisien**. Hal ini disebabkan karena terdapat 1 indikator yang realisasinya di akhir tahun namun kegiatan dan anggarannya sudah terealisasi. Selain itu banyak kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai rencana penarikan dana triwulan II 2025.
2) Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi masuk ke dalam kriteria **Efisien** hal ini disebabkan target sarana fortifikasi sampai dengan akhir tahun sudah tercapai dan kegiatan sudah selesai serta anggarannya sudah terealisasi.
3) Sasaran Kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT masuk dalam kriteria **Efisien**, hal ini disebabkan kegiatan pendukung sudah terealisasi sesuai perencanaan dan target IKU tercapai sesuai perencanaan.
4) Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT masuk kedalam kriteria **Tidak Efisien** karena penyerapan anggaran yang dilakukan tidak selaras dengan realisasi kinerjanya, yaitu terdapat kegiatan yang mengalami perubahan

perencanaan dalam triwulan berjalan akibat adanya efisiensi yang menyebabkan perubahan waktu dan bentuk kegiatan.

5) Sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu masuk kedalam kriteria **Efisien**, hal ini disebabkan karena realisasi ouput sudah selaras dengan realisasi anggaran.
6) Sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT masuk kedalam kriteria **Tidak Efisien** karena persentase penyerapan anggaran terlalu rendah dan capaian kinerja yg sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya penyelesaian perkara yang lebih cepat dari biasanya dan diluar prediksi perencanaan.
7) Sasaran Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif masuk kedalam kriteria **Efisien**, hal ini disebabkan karena realisasi ouput sudah selaras dengan realisasi anggaran. Output selalu tercapai karena kegiatan yang dilakukan sudah menjadi komitmen SDM untuk disiplin dalam pelaporan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim ini disusun sebagai bentuk progress pertanggungjawaban atas akuntabilitas kinerja Balai POM di Mamuju kepada Kepala BPOM RI dan pihak-pihak terkait. Selain itu laporan ini merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk mencapai kinerja di tahun 2025.

Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Total sebesar 104,78 % dengan kriteria ISTIMEWA. Capaian ini didukung oleh penerapan sistem pelaporan kinerja yang sudah terintegrasi dari perencanaan, anggaran, evaluasi dan pelaporan dalam Aplikasi SIMETRIS dan SIMAKIN di SIASN yang memfasilitiasi *cascading* indikator kinerja hingga level individu.

Terkait dengan anggaran, total anggaran DIPA Revisi Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp18.801.278.000 dengan Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2025 sebesar Rp3.647.348.965 atau 19,40% dan Terdapat Anggaran *Blokir Automatic Adjustment* sebesar Rp7.972.622.000. Demi meningkatkan capaian kinerja, Balai POM di Mamuju terus berupaya melakukan perbaikan secara berkesinambungan, dengan peningkatan kinerja dan kompetensi SDM serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, sasaran kegiatan yang capaiannya terhitung di Triwulan II memperoleh kriteria SANGAT BAIK yaitu sebanyak 2 Sasaran Kegiatan sebagai berikut.

- Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

BAIK sebanyak 2 Sasaran Kegiatan yaitu:

- Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
- Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

TIDAK DAPAT DISIMPULKAN sebanyak 3 Sasaran Kegiatan yaitu:

- Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Selain itu pada Triwulan II juga terdapat 2 Sasaran Kegiatan yang belum terealisasi karena nilai akan keluar di akhir tahun. Pada Triwulan II Tahun 2025, BPOM di Mamuju melaksanakan 23 kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil efisien karena selisih (GAP) antara capaian output dan anggaran sudah selaras. Balai POM di Mamuju perlu melakukan evaluasi berkala dan mempertahankan strategi pencapaian indikator dan anggarannya karena belum semua indikator nilainya terealisasi.

4.2 Saran

Sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki dan mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Mamuju perlu konsisten melakukan beberapa upaya antara lain.

1. Komitmen dan keterlibatan aktif pimpinan sebagai role model dalam pencapaian kinerja
2. Secara aktif melakukan inovasi-inovasi terkini agar tetap bekerja efektif dan efisien
3. Menindaklanjuti reviu terhadap target indikator kinerja ditahun berjalan
4. Melakukan reviu terhadap kegiatan terpadu yang tidak terlaksana dengan penanggungjawab pusat
5. Meningkatkan koordinasi lintas sektor yang baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten yang ada di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
6. Konsisten melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan

7. Tetap melakukan proses cascading kinerja detail sampai level individu
8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala minimal triwulan yang melibatkan pimpinan
9. Peningkatan Kompetensi SDM secara berkala

LAMPIRAN

1. Target Kinerja Jangka Menengah Balai POM di Mamuju Tahun 2025-2029 (Rancangan Awal Renstra BPOM di Mamuju 2025-2029)

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/ Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	TARGET					ALOKASI (Rp)				
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
Program Pengawasan Obat dan Makanan									18,801,278,000	40,212,268,000	59,599,792,000	61,465,673,999	60,056,994,000
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									12,489,070,000	33,758,610,000	53,145,134,000	55,010,015,999	53,600,336,000
	SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT							-	-	-	-	-
	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00					
	IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Provinsi Sulawesi Barat	26.00	27.00	28.00	29.00	30.00					
	IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00					
	IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Provinsi Sulawesi Barat	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00					
	IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	85.00	87.00	89.00	92.00	95.00					
	IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Provinsi Sulawesi Barat	92.00	93.00	94.00	95.00	96.00					
	IKSK1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	-	100.00	100.00	100.00	100.00					
	IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	90.00	93.00	95.00	97.00	100.00					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/ Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	TARGET					ALOKASI (Rp)				
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
	IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	93.25	94.00	94.75	95.50	96.25					
	IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	80.00	82.00	84.00	87.00	90.00					
	IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	90.20	91.40	92.60	93.60	94.60					
	IKSK1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Provinsi Sulawesi Barat	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00					
	IKSK1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Provinsi Sulawesi Barat	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00					
	IKSK1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Provinsi Sulawesi Barat	52.00	53.00	56.00	60.50	64.00					
	IKSK1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Provinsi Sulawesi Barat	16.67	33.33	50.00	66.67	66.67					
	RO 1: Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans		Provinsi Sulawesi Barat	45	45	45	45	45					
	RO 2: Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	105	105	105	105	110					
	RO 3: Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	317	320	336	353	372					
	RO 4: Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	27	26	29	31	34					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/ Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	TARGET					ALOKASI (Rp)				
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
	O 5: Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	111	125	136	147	157					
	RO 6: Label produk tembakau dan/atau rokok elektroniyang diperiksa yang diperiksa sesuai standar oleh UPT BPOM		Provinsi Sulawesi Barat	-	144	144	144	144					
	RO 7: Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					
	RO 8: Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yansesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					
	RO 9: Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					
	SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi							-	-	-	-	-
	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Sulawesi Barat	100	100	100	100	100					
	RO 1: Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					
	SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT							-	-	-	-	-
	IKSK3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Provinsi Sulawesi Barat	85.88	86.74	87.60	88.45	89.31					
	IKSK3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Provinsi Sulawesi Barat	8	14	15	16	17					
	IKSK3.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Sulawesi Barat	3	6	6	7	7					
	IKSK3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	2					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/ Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	TARGET					ALOKASI (Rp)				
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
	RO 1: Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		Provinsi Sulawesi Barat	9361	9400	9480	9576	9691					
	RO 2: Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	23	7	8	9	10					
	RO 3: Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		Provinsi Sulawesi Barat	8	14	15	16	17					
	RO 4: Desa Pangan Aman		Provinsi Sulawesi Barat	3	6	6	7	7					
	RO 5: Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	2					
	SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu							-	-	-	-	-
	IKSK4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Provinsi Sulawesi Barat	16.92	33.85	52.31	75.38	100.00					
	RO 1: UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	11	11	12	15	16					
	SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT							-	-	-	-	-
	IKSK5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Provinsi Sulawesi Barat	95.00	96.00	97.00	98.00	99.00					
	RO 1: Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan		Provinsi Sulawesi Barat	2	2	2	3	3					
	SK6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif							-	-	-	-	-
	IKSK6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Provinsi Sulawesi Barat	90.00	91.00	92.00	93.00	94.00					

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/ Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	TARGET					ALOKASI (Rp)				
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
	RO 1: Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	14	14	15	15	15					
	SK7	Layanan Publik UPT yang Prima							-	-	-	-	-
	IKSK7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Provinsi Sulawesi Barat	4.60	4.65	4.70	4.75	4.80					
	RO 1: Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		Provinsi Sulawesi Barat	70	92	96	101	105					
Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM									6,312,208,000	6,453,658,000	6,454,658,000	6,455,658,000	6,456,658,000
	SK8	**Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal**							-	-	-	-	-
	IKSK8.1	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Mamuju	Provinsi Sulawesi Barat	86.05	86.10	86.15	86.20	86.25					
	IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	Provinsi Sulawesi Barat	80.90	81.00	81.33	81.53	82.00					
	IKSK8.3	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	Provinsi Sulawesi Barat	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00					
	IKSK8.4	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Mamuju	Provinsi Sulawesi Barat	2.90	2.95	3.00	3.05	3.10					
	RO 1: Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					
	RO 2: Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					
	O 3: Perangkat pengolah data dan komunikasi		Provinsi Sulawesi Barat	1	1	1	1	1					

1. Rencana Kerja Tahunan 2025

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
Jl. Poros Mamuju – Kalukku, KM. 13 Bambu, Kab Mamuju – Sulawesi Barat, Telp. (0426)2322759
Email : bpommamuju@gmail.com, ulpkmamuju@gmail.com

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
NOMOR HK.02.02.10B.09.24.58 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Menimbang :
a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025;

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mamuju
pada tanggal 20 September 2024
Plt. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

SULIYANTO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

NOMOR HK.02.02.10B.09.24.58 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,29
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	71
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,65
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	84
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,68
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

Plt. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

SULIYANTO

2. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULIYANTO

Jabatan : Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mamuju, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
SULIYANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.6 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85.5 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai



Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 18,801,278,000 (Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,489,070,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,312,208,000

Mamuju, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

SULIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

3. PK Revisi I Tahun 2025



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BURHAM SIDOBEJO

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mamuju, 21 Maret 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BURHAM SIDOBEJO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	100 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.6 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85.5 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 18,801,278,000 (Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,489,070,000
2.	WA.6364 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,312,208,000

Mamuju, 21 Maret 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

BUSHAM SIDOBEJO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

4. RAPK Awal Tahun 2025

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	348,573,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	43,200,000	21,600,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PERENCANAAN SAMPLING	203,000	203,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	72,910,000	72,910,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	183,000,000	183,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - MONITORING DAN EVALUASI	400,000	400,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PENANDAAN, IKLAN DAN PELAKSANAAN SAMPLING OMKA ROKOK	62,880,000	62,880,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat Banjarmasin	7,580,000	7,580,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	57,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - OPERASIONAL SPIMKER	26,400,000	13,200,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di Mamuju	43,900,000	43,900,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	71,936,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	37,593,600
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	43,200,000	21,600,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - MONITORING DAN EVALUASI	300,000	300,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PERENCANAAN SAMPLING	158,000	158,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	13,650,000	12,285,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17,899,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	4,699,200
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - OPERASIONAL SPIMKER	26,400,000	13,200,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	6,064,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	4,699,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	13,650,000	1,365,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34,943,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana TMK	5,140,000	5,140,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS BALAI(DALAM LUAR KOTA) DI PROV SULBAR	34,943,000	34,943,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	120,440,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - AKSI PENERTIBAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TMS	11,080,000	11,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	32,200,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	3,600,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	12,780,000	12,780,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN	96,580,000	96,580,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA	32,200,000	32,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL ROKOK			3,600,000	3,600,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,704,000
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT			053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI			1,704,000	1,704,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			48.9	48.9	48.9	49.2	48.9	48.9	49.4	49.4	49.4	49.6	5,606,898,000
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan			051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM			10,240,000		10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
				Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium						BB/ BALAI POM - BIMTEK KONAPPZA DI PPPOMN JAKARTA					
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			B - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK DI PPPOMN JAKARTA			10,240,000		10,240,000
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			C - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER DI PPPOMN JAKARTA			10,240,000		10,240,000
			4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			D - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - KIMIA PANGAN DAN AIR DI PPPOMN JAKARTA			10,240,000		10,240,000
			5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			E - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO			10,240,000		10,240,000
			6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium			051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			G - Bimbingan teknis LRPPI cemaran logam dan mikotoksin			10,240,000		10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		pangan olahan		
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	9,130,000	9,130,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	I - BIMBINGAN TEKNIS VERIFIKASI METODE ANALISA	11,480,000	11,480,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE DAN SUKU CADANG	260,902,000	260,902,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengujian Sampel diluar Sampel Rutin	85,000,000	85,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - SURVEILANCE SISTEM MANAJEMEN MUTU BPOM RI SNI.ISO/IEC.17025:2017 OLEH KAN	25,030,000	25,030,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	34,380,000	34,380,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - FOOD SECURITY	30,830,000	30,830,000
14.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Belanaja Modal Alat Lab Sementara	5,078,466,000	5,078,466,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	2,893,935,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE MELALUI PAMERAN	20,000,000	20,000,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE MELALUI CAR FREE DAY (KIE)	16,100,000	16,100,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KIE BERSAMA TOMAS	2,716,350,000	2,716,350,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PEMBERDAYAAN MASYRAKAT MELALUI KAMPANYE CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIKA	42,870,000	42,870,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI di Jakarta	7,210,000	7,210,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - WORKSHOP KIE DAN PENGADUAN	7,210,000	7,210,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN DUTA MILENIAL KOSMETIKA AMAN	44,416,000	44,416,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA CETAK	33,658,000	16,829,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	26,200,000	13,100,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - OPERASIONAL KEHUMASAN (DENGAN PERS)	8,050,000	8,050,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - RAPAT LINTAS SEKTOR	1,800,000	1,800,000

		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	40	60	65	80	90	100	100	8	383,354,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)	41,450,000	41,450,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	142,250,000	142,250,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	79,650,000	79,650,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN PJAS	36,905,000	36,905,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR DI DAERAH	15,630,000	15,630,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	67,469,000	67,469,000

03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	40	55	65	75	80	85	100	3	643,522,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	60,217,000	60,217,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - WORKSHOP KERJASAMA DALAM NEGERI di Jakarta	7,910,000	7,910,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - Meet the admins di Jakarta	15,770,000	15,770,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - GAP ASSESMENT	6,700,000	6,700,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	81,315,000	81,315,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMTEK KOMUNITAS DESA	105,150,000	105,150,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - FASILITASI	173,500,000	173,500,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	33,340,000	33,340,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - MONEV GKPD	39,250,000	39,250,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - HONOR TIM PEMBINA KEAMANAN PANGAN DESA	19,500,000	19,500,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - LOMBA DESA PAMAN	11,380,000	11,380,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEMANAN PANGAN TYL	25,840,000	25,840,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	20	60	70	100	100	100	100	100	1	95,512,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - OPERASIONALISASI MOBLING DAN KIE	63,650,000	63,650,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINSEK DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	735,000	735,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PENGELOLA PASAR	9,320,000	9,320,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	31,780,000	31,780,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN OPERASIONAL PENGUJIAN	487,000	487,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	18,660,000	18,660,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	85.5	134,481,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR	27,120,000	27,120,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR INTERVENSI PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS	7,410,000	7,410,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN UMKM SARANA PRODUKSI OLEH FASILITATOR	29,872,000	29,872,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	1,950,000	1,950,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - Pendampingan UMKM Oleh Fasilitator	40,000,000	40,000,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka	B - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat	7,260,000	7,260,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	pemeriksaan sarana	Bahan Alam di Jakarta		
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	7,260,000	7,260,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Samarinda	8,150,000	8,150,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	39,989,000	39,989,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	227,202,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
2.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	41,508,000	41,508,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
4.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	900,000	900,000
5.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	900,000	900,000
6.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	45,020,000	45,020,000
7.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,900,000	12,900,000
8.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	50,842,000	50,842,000
9.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	9,200,000	9,200,000
10.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,960,000	1,960,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,580,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,000,000	3,000,000
12.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	15,740,000	15,740,000
13.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,400,000	2,400,000
14.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	40,432,000	40,432,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	27,530,000	27,530,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	598,148,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	9,020,000	9,020,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN PPNS BADAN POM RI DI JAWA BARAT	7,280,000	7,280,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BPOM DI JAWA BARAT	7,280,000	7,280,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	800,000	800,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pertemuan koordinasi lintas sektor	13,890,000	13,890,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN	7,280,000	7,280,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	500,000	500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - BIMTEK CPPOB DALAM RANGKA SERTIFIKASI DI MAMUJU	10,408,000	10,408,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - BIMTEK FASILITATOR UMKM	8,855,000	8,855,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI	25,900,000	25,900,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - OPERASIONAL INFOKOM	10,698,000	10,698,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Pelatihan Pelayanan Publik di Jakarta	7,038,000	7,038,000
6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi	50,000,000	25,000,000
7.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan	900,000,000	450,000,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Sertifikasi CDOB dalam Rangka	4,940,000	4,940,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK di Jakarta	7,030,000	7,030,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA CETAK	33,658,000	16,829,000
11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	26,200,000	13,100,000
12.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL INFOKOM	1,800,000	1,800,000
13.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - KIE PERTEMUAN LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK	16,550,000	16,550,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												86.05	682,428,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	V - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM DI JAKARTA	7,130,000	7,130,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025 di Surabaya	14,020,000	14,020,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta	7,130,000	7,130,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN di Kantor BPOM Jakarta	19,240,000	19,240,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - AUDIT INTERNAL SISTEM MUTU DI MAMUJU	27,870,000	27,870,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di Mataram	9,560,000	9,560,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - PENGADAAN CASN DI MAMUJU	1,700,000	1,700,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - RAPAT KOORDINASI TEKNIS PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (RAKONTEK PPID) BPOM TAHUN 2025 di Jakarta	7,130,000	7,130,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	W - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,130,000	7,130,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM di Yogyakarta	7,020,000	7,020,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - PELATIHAN FUNGSIONAL DAN / ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI NON PFM DI JAKARTA	39,180,000	39,180,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM di Malang	7,010,000	7,010,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Leadership	7,130,000	7,130,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PENINGKATAN MENTAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	6,400,000	6,400,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM di Denpasar	7,080,000	7,080,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Diklat Pelatihan Kepemimpinan di Jakarta	7,130,000	7,130,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026 di Jakarta	7,130,000	7,130,000
18.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	20,876,000	10,438,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi	50,000,000	25,000,000
20.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan	900,000,000	450,000,000
21.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Konsolidasi Wilayah Satuan Kerja (SATWIL BMN) di Makassar	8,000,000	8,000,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														80.9	354,120,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 di JAKARTA	6,730,000	6,730,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Bimtek Pengelolaan BMN di Jakarta	7,130,000	7,130,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	U - Pemutakhiran Data BMN semester 1 dan Tahunan 2024	28,520,000	28,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN	159,490,000	159,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025 di Semarang (Tentative)	20,910,000	20,910,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM di Bandung	7,030,000	7,030,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - BIMTEK DALAM RANGKA MONITORING DAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN, PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SERTA TELAAH RKAKL BPOM DI MAMUJU	10,300,000	10,300,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - UPDATE DATA DUKUNG SARANA	37,650,000	37,650,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Rapat Evaluasi Nasional BPOM di Jakarta (Ditentukan kemudian)	7,360,000	7,360,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029 di Jakarta	7,147,000	7,147,000
11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	20,876,000	10,438,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT di Kendari	9,320,000	9,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Rapat Koordinasi Nasional SDM di Denpasar	9,135,000	9,135,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/ TOR/DATA DUKUNG DAN DESK RKA-KL PAGU DAN ALOKASI ANGGARAN DI JAKARTA	32,960,000	32,960,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	6,396,378,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	3,212,208,000	3,212,208,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	38,700,000	38,700,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar di Jakarta	6,530,000	6,530,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Jakarta	13,060,000	13,060,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Denpasar (AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN)	6,480,000	6,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH, SWASTA, DAN LEMBAGA TERKAIT (STAKEHOLDER)	27,400,000	27,400,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENANGGULANGAN LIMBAH	22,800,000	22,800,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN BAJU DINAS PEGAWAI	78,700,000	78,700,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - KEPERLUAN PERKANTORAN	74,768,000	74,768,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - JASA POS/GIRO	42,288,000	42,288,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN	369,870,000	369,870,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LISTRIK DAN TELEPON	876,000,000	876,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - OPERASIONAL PERKANTORAN	95,040,000	95,040,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 2	195,732,000	195,732,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	138,088,000	138,088,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE/ SATPAM/DRIVER	1,053,740,000	1,053,740,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI	53,000,000	53,000,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI	91,974,000	91,974,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.9	12,120,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - PENDAMPINGAN SPIP OLEH BPKP	5,150,000	5,150,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM di Batam	6,970,000	6,970,000

Total	18,801,278,000

Mamuju, 12 Februari 2025
Plt. Kepala Balai POM di Mamuju

SULIYANTO

5. RAPK Revisi I Tahun 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	348,573,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	43,200,000	21,600,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PERENCANAAN SAMPLING	203,000	203,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	72,910,000	72,910,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	183,000,000	183,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - MONITORING DAN EVALUASI	400,000	400,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PENANDAAN, IKLAN DAN PELAKSANAAN SAMPLING OMKA ROKOK	62,880,000	62,880,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat Banjarmasin	7,580,000	7,580,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													26	57,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - OPERASIONAL SPIMKER	26,400,000	13,200,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di Mamuju	43,900,000	43,900,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	71,936,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	37,593,600
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	43,200,000	21,600,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - MONITORING DAN EVALUASI	300,000	300,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PERENCANAAN SAMPLING	158,000	158,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	13,650,000	12,285,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17,899,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	4,699,200
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - OPERASIONAL SPIMKER	26,400,000	13,200,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	6,064,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	4,699,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	13,650,000	1,365,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana TMK	5,140,000	5,140,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34,943,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS BALAI(DALAM LUAR KOTA) DI PROV SULBAR	34,943,000	34,943,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	120,440,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - AKSI PENERTIBAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TMS	11,080,000	11,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	12,780,000	12,780,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN	96,580,000	96,580,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	32,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA	32,200,000	32,200,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	3,600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL ROKOK	3,600,000	3,600,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,704,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI	1,704,000	1,704,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			48.9	48.9	48.9	49.2	48.9	48.9	49.4	49.4	49.4	49.6	5,606,898,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		BB/ BALAI POM - BIMTEK KONAPPZA DI PPPOMN JAKARTA		
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK DI PPPOMN JAKARTA	10,240,000	10,240,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER DI PPPOMN JAKARTA	10,240,000	10,240,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - KIMIA PANGAN DAN AIR DI PPPOMN JAKARTA	10,240,000	10,240,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - SURVEILANCE SISTEM MANAJEMEN MUTU BPOM RI SNI.ISO/IEC.17025:2017 OLEH KAN	25,030,000	25,030,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	34,380,000	34,380,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - FOOD SECURITY	30,830,000	30,830,000
14.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Belanaja Modal Alat Lab Sementara	5,078,466,000	5,078,466,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Bimbingan teknis LRPPI cemaran logam dan mikotoksin pangan olahan	10,240,000	10,240,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	9,130,000	9,130,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	I - BIMBINGAN TEKNIS VERIFIKASI METODE ANALISA	11,480,000	11,480,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE DAN SUKU CADANG	260,902,000	260,902,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengujian Sampel diluar Sampel Rutin	85,000,000	85,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	2,893,935,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE MELALUI PAMERAN	20,000,000	20,000,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE MELALUI CAR FREE DAY (KIE)	16,100,000	16,100,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KIE BERSAMA TOMAS	2,716,350,000	2,716,350,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PEMBERDAYAAN MASYRAKAT MELALUI KAMPANYE CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIKA	42,870,000	42,870,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI di Jakarta	7,210,000	7,210,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - WORKSHOP KIE DAN PENGADUAN	7,210,000	7,210,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN DUTA MILENIAL KOSMETIKA AMAN	44,416,000	44,416,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	40	60	65	80	90	100	100	8	383,354,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA CETAK	33,658,000	16,829,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	26,200,000	13,100,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - OPERASIONAL KEHUMASAN (DENGAN PERS)	8,050,000	8,050,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - RAPAT LINTAS SEKTOR	1,800,000	1,800,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)	41,450,000	41,450,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	142,250,000	142,250,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	40	55	65	75	80	85	100	3	643,522,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	79,650,000	79,650,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN PJAS	36,905,000	36,905,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR DI DAERAH	15,630,000	15,630,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	67,469,000	67,469,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	60,217,000	60,217,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - WORKSHOP KERJASAMA DALAM NEGERI di Jakarta	7,910,000	7,910,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - Meet the admins di Jakarta	15,770,000	15,770,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - GAP ASSESMENT	6,700,000	6,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	81,315,000	81,315,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMTEK KOMUNITAS DESA	105,150,000	105,150,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - FASILITASI	173,500,000	173,500,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	33,340,000	33,340,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - MONEV GKPD	39,250,000	39,250,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - HONOR TIM PEMBINA KEAMANAN PANGAN DESA	19,500,000	19,500,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - LOMBA DESA PAMAN	11,380,000	11,380,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEMANAN PANGAN TYL	25,840,000	25,840,000
13.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - OPERASIONALISASI MOBLING DAN KIE	63,650,000	63,650,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	20	60	70	100	100	100	100	100	1	95,512,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINSEK DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	735,000	735,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PENGELOLA PASAR	9,320,000	9,320,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	31,780,000	31,780,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN OPERASIONAL PENGUJIAN	487,000	487,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	18,660,000	18,660,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR	27,120,000	27,120,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR INTERVENSI PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS	7,410,000	7,410,000

5.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	85.5	134,481,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN UMKM SARANA PRODUKSI OLEH FASILITATOR	29,872,000	29,872,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	1,950,000	1,950,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - Pendampingan UMKM Oleh Fasilitator	40,000,000	40,000,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	7,260,000	7,260,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	7,260,000	7,260,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Samarinda	8,150,000	8,150,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	39,989,000	39,989,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	227,202,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
2.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	41,508,000	41,508,000
3.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
4.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	900,000	900,000
5.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	900,000	900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	45,020,000	45,020,000
7.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,900,000	12,900,000
8.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	50,842,000	50,842,000
9.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	9,200,000	9,200,000
10.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,960,000	1,960,000
11.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,000,000	3,000,000
12.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	15,740,000	15,740,000
13.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,400,000	2,400,000
14.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	40,432,000	40,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	MAKANAN DI BPOM MAMUJU	Pemeriksaan (wasmalitrik)			

7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,580,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	27,530,000	27,530,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	9,020,000	9,020,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN PPNS BADAN POM RI DI JAWA BARAT	7,280,000	7,280,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BPOM DI JAWA BARAT	7,280,000	7,280,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	800,000	800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pertemuan koordinasi lintas sektor	13,890,000	13,890,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN	7,280,000	7,280,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	500,000	500,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	598,148,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - BIMTEK CPPOB DALAM RANGKA SERTIFIKASI DI MAMUJU	10,408,000	10,408,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - BIMTEK FASILITATOR UMKM	8,855,000	8,855,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI	25,900,000	25,900,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - OPERASIONAL INFOKOM	10,698,000	10,698,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Pelatihan Pelayanan Publik di Jakarta	7,038,000	7,038,000
6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi	50,000,000	25,000,000
7.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan	900,000,000	450,000,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Sertifikasi CDOB dalam Rangka	4,940,000	4,940,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK di Jakarta	7,030,000	7,030,000
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA CETAK	33,658,000	16,829,000
11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	26,200,000	13,100,000
12.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL INFOKOM	1,800,000	1,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												86.05	682,428,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	V - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM DI JAKARTA	7,130,000	7,130,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025 di Surabaya	14,020,000	14,020,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta	7,130,000	7,130,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN di Kantor BPOM Jakarta	19,240,000	19,240,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - AUDIT INTERNAL SISTEM MUTU DI MAMUJU	27,870,000	27,870,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di Mataram	9,560,000	9,560,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - PENGADAAN CASN DI MAMUJU	1,700,000	1,700,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - RAPAT KOORDINASI TEKNIS PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (RAKONTEK PPID) BPOM TAHUN 2025 di Jakarta	7,130,000	7,130,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	W - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,130,000	7,130,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM di Yogyakarta	7,020,000	7,020,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - PELATIHAN FUNGSIONAL DAN / ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI NON PFM DI JAKARTA	39,180,000	39,180,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM di Malang	7,010,000	7,010,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Leadership	7,130,000	7,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PENINGKATAN MENTAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	6,400,000	6,400,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM di Denpasar	7,080,000	7,080,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Diklat Pelatihan Kepemimpinan di Jakarta	7,130,000	7,130,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026 di Jakarta	7,130,000	7,130,000
18.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	20,876,000	10,438,000
19.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi	50,000,000	25,000,000
20.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan	900,000,000	450,000,000
21.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Konsolidasi Wilayah Satuan Kerja (SATWIL BMN) di Makassar	8,000,000	8,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												80.9	354,120,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 di JAKARTA	6,730,000	6,730,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Bimtek Pengelolaan BMN di Jakarta	7,130,000	7,130,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	U - Pemutakhiran Data BMN semester 1 dan Tahunan 2024	28,520,000	28,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN	159,490,000	159,490,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025 di Semarang (Tentative)	20,910,000	20,910,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM di Bandung	7,030,000	7,030,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - BIMTEK DALAM RANGKA MONITORING DAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN, PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SERTA TELAAH RKAKL BPOM DI MAMUJU	10,300,000	10,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - UPDATE DATA DUKUNG SARANA	37,650,000	37,650,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Rapat Evaluasi Nasional BPOM di Jakarta (Ditentukan kemudian)	7,360,000	7,360,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029 di Jakarta	7,147,000	7,147,000
11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	20,876,000	10,438,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT di Kendari	9,320,000	9,320,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Rapat Koordinasi Nasional SDM di Denpasar	9,135,000	9,135,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/ TOR/DATA DUKUNG DAN DESK RKA-KL PAGU DAN ALOKASI ANGGARAN DI JAKARTA	32,960,000	32,960,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	6,396,378,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	3,212,208,000	3,212,208,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	38,700,000	38,700,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar di Jakarta	6,530,000	6,530,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Jakarta	13,060,000	13,060,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Denpasar (AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN)	6,480,000	6,480,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH, SWASTA, DAN LEMBAGA TERKAIT (STAKEHOLDER)	27,400,000	27,400,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENANGGULANGAN LIMBAH	22,800,000	22,800,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN BAJU DINAS PEGAWAI	78,700,000	78,700,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - KEPERLUAN PERKANTORAN	74,768,000	74,768,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - JASA POS/GIRO	42,288,000	42,288,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN	369,870,000	369,870,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LISTRIK DAN TELEPON	876,000,000	876,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - OPERASIONAL PERKANTORAN	95,040,000	95,040,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 2	195,732,000	195,732,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	138,088,000	138,088,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE/ SATPAM/DRIVER	1,053,740,000	1,053,740,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI	53,000,000	53,000,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI	91,974,000	91,974,000
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.9	12,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - PENDAMPINGAN SPIP OLEH BPKP	5,150,000	5,150,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM di Batam	6,970,000	6,970,000
				Total	18,801,278,000

Mamuju, 21 Maret 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Burham Sidobejo

6. RAPK Revisi II Tahun 2025

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	348,573,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	43,200,000	21,600,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PERENCANAAN SAMPLING	203,000	203,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	72,910,000	72,910,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	183,000,000	183,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - MONITORING DAN EVALUASI	400,000	400,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PENANDAAN, IKLAN DAN PELAKSANAAN SAMPLING OMKA ROKOK	62,880,000	62,880,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat Banjarmasin	7,580,000	7,580,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	57,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - OPERASIONAL SPIMKER	26,400,000	13,200,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di Mamuju	43,900,000	43,900,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	71,936,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	37,593,600
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	43,200,000	21,600,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - MONITORING DAN EVALUASI	300,000	300,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PERENCANAAN SAMPLING	158,000	158,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	13,650,000	12,285,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17,899,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	4,699,200
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - OPERASIONAL SPIMKER	26,400,000	13,200,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	6,064,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - OPERASIONAL LABORATORIUM	46,992,000	4,699,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	13,650,000	1,365,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana TMK	5,140,000	5,140,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34,943,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS BALAI(DALAM LUAR KOTA) DI PROV SULBAR	34,943,000	34,943,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	120,440,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - AKSI PENERTIBAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TMS	11,080,000	11,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL ROKOK	3,600,000	3,600,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,704,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI	1,704,000	1,704,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			48.9	48.9	48.9	49.2	48.9	48.9	49.4	49.4	49.4	49.6	5,606,898,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	12,780,000	12,780,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN	96,580,000	96,580,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	32,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA	32,200,000	32,200,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	3,600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		BB/ BALAI POM - BIMTEK KONAPPZA DI PPPOMN JAKARTA		
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK DI PPPOMN JAKARTA	10,240,000	10,240,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER DI PPPOMN JAKARTA	10,240,000	10,240,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - KIMIA PANGAN DAN AIR DI PPPOMN JAKARTA	10,240,000	10,240,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Bimbingan teknis LRPPI cemaran logam dan mikotoksin pangan olahan	10,240,000	10,240,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	9,130,000	9,130,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	I - BIMBINGAN TEKNIS VERIFIKASI METODE ANALISA	11,480,000	11,480,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE DAN SUKU CADANG	260,902,000	260,902,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengujian Sampel diluar Sampel Rutin	85,000,000	85,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - SURVEILANCE SISTEM MANAJEMEN MUTU BPOM RI SNI.ISO/IEC.17025:2017 OLEH KAN	25,030,000	25,030,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	34,380,000	34,380,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - FOOD SECURITY	30,830,000	30,830,000
14.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Belanaja Modal Alat Lab Sementara	5,078,466,000	5,078,466,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	10,240,000	10,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	2,893,935,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE MELALUI PAMERAN	20,000,000	20,000,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE MELALUI CAR FREE DAY (KIE)	16,100,000	16,100,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KIE BERSAMA TOMAS	2,716,350,000	2,716,350,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PEMBERDAYAAN MASYRAKAT MELALUI KAMPANYE CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIKA	42,870,000	42,870,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI di Jakarta	7,210,000	7,210,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - WORKSHOP KIE DAN PENGADUAN	7,210,000	7,210,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN DUTA MILENIAL KOSMETIKA AMAN	44,416,000	44,416,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA CETAK	33,658,000	16,829,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	26,200,000	13,100,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - OPERASIONAL KEHUMASAN (DENGAN PERS)	8,050,000	8,050,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - RAPAT LINTAS SEKTOR	1,800,000	1,800,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	45	70	95	97	100	100	100	8	383,354,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)	41,450,000	41,450,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	142,250,000	142,250,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	50	70	90	95	100	100	100	3	643,522,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	79,650,000	79,650,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN PJAS	36,905,000	36,905,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR DI DAERAH	15,630,000	15,630,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	67,469,000	67,469,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	60,217,000	60,217,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - WORKSHOP KERJASAMA DALAM NEGERI di Jakarta	7,910,000	7,910,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - Meet the admins di Jakarta	15,770,000	15,770,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - GAP ASSESMENT	6,700,000	6,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	25	60	70	100	100	100	100	100	1	95,512,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	81,315,000	81,315,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMTEK KOMUNITAS DESA	105,150,000	105,150,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - FASILITASI	173,500,000	173,500,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	33,340,000	33,340,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - MONEV GKPD	39,250,000	39,250,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - HONOR TIM PEMBINA KEAMANAN PANGAN DESA	19,500,000	19,500,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - LOMBA DESA PAMAN	11,380,000	11,380,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEMANAN PANGAN TYL	25,840,000	25,840,000
13.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - OPERASIONALISASI MOBLING DAN KIE	63,650,000	63,650,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINSEK DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	735,000	735,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PENGELOLA PASAR	9,320,000	9,320,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	31,780,000	31,780,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN OPERASIONAL PENGUJIAN	487,000	487,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	18,660,000	18,660,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR	27,120,000	27,120,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR INTERVENSI PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS	7,410,000	7,410,000

5.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	85.5	134,481,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN UMKM SARANA PRODUKSI OLEH FASILITATOR	29,872,000	29,872,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	1,950,000	1,950,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - Pendampingan UMKM Oleh Fasilitator	40,000,000	40,000,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	7,260,000	7,260,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	7,260,000	7,260,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Samarinda	8,150,000	8,150,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	227,202,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	39,989,000	39,989,000
1.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
2.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	41,508,000	41,508,000
3.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
4.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	900,000	900,000
5.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	900,000	900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	45,020,000	45,020,000
7.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,900,000	12,900,000
8.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	50,842,000	50,842,000
9.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	9,200,000	9,200,000
10.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,960,000	1,960,000
11.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,000,000	3,000,000
12.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	15,740,000	15,740,000
13.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,400,000	2,400,000
14.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	40,432,000	40,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			MAKANAN DI BPOM MAMUJU			Pemeriksaan (wasmalitrik)									
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,580,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	27,530,000	27,530,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	9,020,000	9,020,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN PPNS BADAN POM RI DI JAWA BARAT	7,280,000	7,280,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BPOM DI JAWA BARAT	7,280,000	7,280,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	800,000	800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN			KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			D - Pertemuan koordinasi lintas sektor					13,890,000		13,890,000
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN					7,280,000		7,280,000
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - Perencanaan Penyusunan Analisis					500,000		500,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	598,148,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - BIMTEK CPPOB DALAM RANGKA SERTIFIKASI DI MAMUJU	10,408,000	10,408,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - BIMTEK FASILITATOR UMKM	8,855,000	8,855,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI	25,900,000	25,900,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - OPERASIONAL INFOKOM	10,698,000	10,698,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Pelatihan Pelayanan Publik di Jakarta	7,038,000	7,038,000
6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi	50,000,000	25,000,000
7.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan	900,000,000	450,000,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Sertifikasi CDOB dalam Rangka	4,940,000	4,940,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK di Jakarta	7,030,000	7,030,000
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE MELALUI MEDIA CETAK	33,658,000	16,829,000
11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	26,200,000	13,100,000
12.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL INFOKOM	1,800,000	1,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - KIE PERTEMUAN LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK	16,550,000	16,550,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												86.05	682,428,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	V - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM DI JAKARTA	7,130,000	7,130,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025 di Surabaya	14,020,000	14,020,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta	7,130,000	7,130,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN di Kantor BPOM Jakarta	19,240,000	19,240,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - AUDIT INTERNAL SISTEM MUTU DI MAMUJU	27,870,000	27,870,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di Mataram	9,560,000	9,560,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - PENGADAAN CASN DI MAMUJU	1,700,000	1,700,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - RAPAT KOORDINASI TEKNIS PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (RAKONTEK PPID) BPOM TAHUN 2025 di Jakarta	7,130,000	7,130,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	W - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,130,000	7,130,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM di Yogyakarta	7,020,000	7,020,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - PELATIHAN FUNGSIONAL DAN / ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI NON PFM DI JAKARTA	39,180,000	39,180,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM di Malang	7,010,000	7,010,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Leadership	7,130,000	7,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PENINGKATAN MENTAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	6,400,000	6,400,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM di Denpasar	7,080,000	7,080,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Diklat Pelatihan Kepemimpinan di Jakarta	7,130,000	7,130,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026 di Jakarta	7,130,000	7,130,000
18.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	20,876,000	10,438,000
19.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi	50,000,000	25,000,000
20.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan	900,000,000	450,000,000
21.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Konsolidasi Wilayah Satuan Kerja (SATWIL BMN) di Makassar	8,000,000	8,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												80.9	354,120,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 di JAKARTA	6,730,000	6,730,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Bimtek Pengelolaan BMN di Jakarta	7,130,000	7,130,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	U - Pemutakhiran Data BMN semester 1 dan Tahunan 2024	28,520,000	28,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN	159,490,000	159,490,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM) 2025 di Semarang (Tentative)	20,910,000	20,910,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM di Bandung	7,030,000	7,030,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - BIMTEK DALAM RANGKA MONITORING DAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN, PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SERTA TELAAH RKAKL BPOM DI MAMUJU	10,300,000	10,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - UPDATE DATA DUKUNG SARANA	37,650,000	37,650,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Rapat Evaluasi Nasional BPOM di Jakarta (Ditentukan kemudian)	7,360,000	7,360,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029 di Jakarta	7,147,000	7,147,000
11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	20,876,000	10,438,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT di Kendari	9,320,000	9,320,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Rapat Koordinasi Nasional SDM di Denpasar	9,135,000	9,135,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/ TOR/DATA DUKUNG DAN DESK RKA-KL PAGU DAN ALOKASI ANGGARAN DI JAKARTA	32,960,000	32,960,000

		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	6,396,378,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	3,212,208,000	3,212,208,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	38,700,000	38,700,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar di Jakarta	6,530,000	6,530,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Jakarta	13,060,000	13,060,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Denpasar (AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN)	6,480,000	6,480,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH, SWASTA, DAN LEMBAGA TERKAIT (STAKEHOLDER)	27,400,000	27,400,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENANGGULANGAN LIMBAH	22,800,000	22,800,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN BAJU DINAS PEGAWAI	78,700,000	78,700,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - KEPERLUAN PERKANTORAN	74,768,000	74,768,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - JASA POS/GIRO	42,288,000	42,288,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN	369,870,000	369,870,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LISTRIK DAN TELEPON	876,000,000	876,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - OPERASIONAL PERKANTORAN	95,040,000	95,040,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 2	195,732,000	195,732,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	138,088,000	138,088,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE/ SATPAM/DRIVER	1,053,740,000	1,053,740,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI	53,000,000	53,000,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI	91,974,000	91,974,000
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.9									12,120,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - PENDAMPINGAN SPIP OLEH BPKP	5,150,000	5,150,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM di Batam	6,970,000	6,970,000

Total	18,801,278,000

Mamuju, 28 May 2025

Kepala Balai POM di Mamuju

Burham Sidobejo

7. Pengukuran Kinerja Kegiatan

No.	Kode	Program/Kegiatan/ Output	2025					
			Volume (Output)			Dana (Input)		
			Target Awal	Realisasi	Capaian Tahunan (%)	Pagu Awal	Realisasi Triwulan II	Capaian Tahunan (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	7	50.00	73,580,000	7,951,048	10.81
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	70	14	20.00	45,163,000	2,860,000	6.33
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9361	381	4.07	2,901,104,000	15,524,500	0.54
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	50.00	644,000,000	77,358,965	12.01
5	3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23	16	69.57	85,238,000	11,529,690	13.53
6	3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	3	-	-	20,876,000	-	-
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	-	-	50,000,000	-	-
8	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	-	-	900,000,000	-	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	50.00	528,432,000	102,172,448	19.34
10	3165.QCD.U73	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	2	3	150.00	227,202,000	105,888,986	46.61
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8	70	70.00	383,354,000	52,731,860	13.76
12	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	70	70.00	643,522,000	50,762,724	7.89
13	3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	70	70.00	95,512,000	16,315,000	17.08
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100.00	43,900,000	7,603,900	17.32

No.	Kode	Program/Kegiatan/ Output	2025					
			Volume (Output)			Dana (Input)		
			Target Awal	Realisasi	Capaian Tahunan (%)	Pagu Awal	Realisasi Triwulan II	Capaian Tahunan (%)
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	0	40.00	71,822,000	1,370,000	1.91
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	105	48	45.71	104,300,000	43,381,823	41.59
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	317	159	50.16	256,513,000	76,440,638	29.80
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27	17	62.96	40,083,000	13,406,000	33.45
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100.00	1,704,000	1,200,000	70.42
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	111	58	52.25	294,299,000	51,342,588	17.45
21	3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	21	2	9.52	5,078,466,000	319,066,000	6.28
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	50.00	8,000,000	-	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	50.00	6,304,208,000	2,690,442,795	42.68
Jumlah			**10,131**	**961**	**9.49**	**18,801,278,000**	**3,647,348,965**	**19.40**

8. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kegiatan

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	2025						IE	TE	Capaian TE	Katagori
			Volume (Output)				Dana (Input)					
			Target Triwulan II	Realisasi	Capaian Triwulan (%)	Target RPD Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian RPD (%)				
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	6	7	116.67	12,527,433	7,951,048	63.47	1.84	0.84	88 %	EFISIEN
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	4	14	350.00	12,923,994	2,860,000	22.13	15.82	14.82	75 %	TIDAK EFISIEN
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	300	381	127.00	-	15,524,500	-	-	-	-	-
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	50.00	79,329,449	77,358,965	97.52	0.51	-0.49	75 %	TIDAK EFISIEN
5	3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	13	16	123.08	29,985,071	11,529,690	38.45	3.20	2.20	75 %	TIDAK EFISIEN
6	3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	50.00	154,662,808	102,172,448	66.06	0.76	-0.24	75 %	TIDAK EFISIEN
10	3165.QCD.U73	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	2	3	150.00	80,570,702	105,888,986	131.42	1.14	0.14	100 %	EFISIEN
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0	70	70.00	63,946,614	52,731,860	82.46	0.85	-0.15	75 %	TIDAK EFISIEN
12	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	0	70	70.00	36,412,724	50,762,724	139.41	0.50	-0.50	75 %	TIDAK EFISIEN

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	2025						IE	TE	Capaian TE	Katagori
			Volume (Output)				Dana (Input)					
			Target Triwulan II	Realisasi	Capaian Triwulan (%)	Target RPD Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian RPD (%)				
13	3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0	70	70.00	16,315,000	16,315,000	100.00	0.70	-0.30	75 %	TIDAK EFISIEN
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100.00	11,161,913	7,603,900	68.12	1.47	0.47	92 %	EFISIEN
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0	0	40.00	543,501	1,370,000	252.07	0.16	-0.84	75 %	TIDAK EFISIEN
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	56	48	85.71	13,834,209	43,381,823	313.58	0.27	-0.73	75 %	TIDAK EFISIEN
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	157	159	101.27	15,719,230	76,440,638	486.29	0.21	-0.79	75 %	TIDAK EFISIEN
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	15	17	113.33	9,866,000	13,406,000	135.88	0.83	-0.17	75 %	TIDAK EFISIEN
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0	1	100.00	1,200,000	1,200,000	100.00	1.00	0.00	100 %	EFISIEN
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	46	58	126.09	35,241,926	51,342,588	145.69	0.87	-0.13	75 %	TIDAK EFISIEN
21	3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	2	22.22	319,066,000	319,066,000	100.00	0.22	-0.78	75 %	TIDAK EFISIEN
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	0	0	50.00	-	-	-	-	-	-	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	0	0	50.00	2,089,511,545	2,690,442,795	128.76	0.39	-0.61	75 %	TIDAK EFISIEN

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	2025						IE	TE	Capaian TE	Katagori
			Volume (Output)			Dana (Input)						
			Target Triwulan II	Realisasi	Capaian Triwulan (%)	Target RPD Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian RPD (%)				
Jumlah			655	961	146.72	2,982,818,119	3,647,348,965	122.28	1.20	0.20	100 %	EFISIEN

9. Tabel Efisiensi IKU

INDIKATOR		Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	Capaian Indikator (%)	Pagu RPD Triwulan II	Realisasi	Realisasi Anggaran RPD (%)				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.31	117.53	31,763,612	95,503,355	300.67	0.39	-0.61	75 %	TIDAK EFISIEN
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	-	-	11,161,913	7,603,900	68.12	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98.9	123.63	11,404,268	32,505,409	285.03	0.43	-0.57	75 %	TIDAK EFISIEN
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	785,925	2,609,659	332.05	0.30	-0.70	75 %	TIDAK EFISIEN
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87.5	102.94	1,318,272	3,356,039	254.58	0.40	-0.60	75 %	TIDAK EFISIEN

INDIKATOR		Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	Capaian Indikator (%)	Pagu RPD Triwulan II	Realisasi	Realisasi Anggaran RPD (%)				
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100.00	-	-	-	-	-	-	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98.04	108.93	9,866,000	13,406,000	135.88	0.80	-0.20	75 %	TIDAK EFISIEN
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	97.92	105.01	14,950,000	21,506,638	143.86	0.73	-0.27	75 %	TIDAK EFISIEN
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90.83	113.54	3,202,488	13,709,500	428.09	0.27	-0.73	75 %	TIDAK EFISIEN
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	98.44	113.15	1,370,800	1,974,450	144.04	0.79	-0.21	75 %	TIDAK EFISIEN
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100.00	1,200,000	1,200,000	100.00	1.00	0.00	100 %	EFISIEN

INDIKATOR		Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	Capaian Indikator (%)	Pagu RPD Triwulan II	Realisasi	Realisasi Anggaran RPD (%)				
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.2	53.6	108.94	473,728,808	421,238,448	88.92	1.23	0.23	95 %	EFISIEN
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88	86.05	100.20	14,855,286	20,634,000	138.90	0.72	-0.28	75 %	TIDAK EFISIEN
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70	70	100	63,964,614	52,731,860	82.44	1.21	0.21	95 %	EFISIEN
15	Jumlah desa pangan aman	70	70	100	36,412,724	50,762,724	139.41	0.72	-0.28	75 %	TIDAK EFISIEN
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	70	100	16,858,501	17,685,000	104.90	0.95	-0.05	75 %	TIDAK EFISIEN
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	35	40	114.29	-	-	-	-	-	-	-
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30	85	283.33	80,570,702	105,888,986	131.42	2.16	1.16	86 %	TIDAK EFISIEN

INDIKATOR		Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	Capaian Indikator (%)	Pagu RPD Triwulan II	Realisasi	Realisasi Anggaran RPD (%)				
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	100	12,527,433	7,951,048	63.47	**1.58**	**0.58**	**92 %**	EFISIEN
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	28,053,780	9,280,190	33.08	-	-	-	-
21	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	3,490,181	-	-	-	-	-
22	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	79,329,449	73,568,784	92.74	-	-	-	-
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2,089,511,545	2,690,742,795	128.77	-	-	-	-
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		75.55	83.09	116.19	**2,982,836,119**	**3,647,348,965**	**122.28**	**0.95**	**-0.05**	**75 %**	TIDAK EFISIEN

10. Matriks Capaian RAPK Triwulan II Tahun 2025 (Pembilang Penyebut)

https://bit.ly/capaianmamuju2025